

Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I

by Yolanda Safitri 221204042

Submission date: 23-Jul-2025 12:05PM (UTC+0700)

Submission ID: 2719348459

File name: KTI_Yolanda_Safitri_RMIK_221204042_1_Juli_2025.docx (7.09M)

Word count: 26583

Character count: 167846

**GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS
DENGAN METODE EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

YOLANDA SAFITRI
221204042

PROGRAM STUDI

REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KARYA ILMIAH

**GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS
DENGAN METODE EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIKI**

Diajukan Oleh:

YOLANDA SAFITRI

221204042

Telah Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Dan Dinyatakan Syah
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Ahli Madya Kesehatan
Di Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

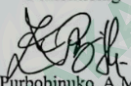
Tanggal: 7 Juli 2025

Mengesahkan

Penguji


Dr. Tri Sunarsi, SS.T., M.Kes
NIDN 0524038401

Pembimbing


Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md,RMIK.,SIP.,MPH
NIDN 0529047102



Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md,RMIK.,SIP.,MPH

NIP.2018430314

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, adalah Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta,

Nama : Yolanda Safitri

NPM : 221204042

Program Studi : Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (D-3)

Judul KTI : Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I

Menyatakan bahwa hasil penelitian dengan judul tersebut di atas adalah asli karya saya sendiri dan bukan hasil *plagiarisme*. Semua referensi dan sumber terkait yang diacu dalam karya ini telah ditulis sesuai kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Dengan ini, saya menyatakan untuk menyerahkan hak cipta penelitian kepada Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta guna kepentingan ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak mana pun. Apabila terdapat kekeliruan atau ditemukan adanya pelanggaran akademik di kemudian hari, maka saya bersedia menerima konsekuensi yang berlaku sesuai ketentuan akademik

Yogyakarta, 7 Juli 2025



METERAI
TEMPEL
BBDAKX388240934

Yolanda Safitri

PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan usulan penelitian Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I”.

Adapun usulan penelitian karya tulis ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat akademis untuk menyelesaikan kuliah program studi D-3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan usulan karya tulis ilmiah ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya sebagai penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ida Nursanti, S.Kep., Ns., MPH, selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
2. Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md.RMIK., SIP., MPH, selaku Ketua Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
3. Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md.RMIK., SIP., MPH, selaku Dosen Pembimbing Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktunya, memberikan arahan, dan saran dalam penyusunan usulan karya tulis ilmiah ini.
4. Dr. Tri Sunarsih, SST., M.Kes, selaku Dosen Penguji Karya Tulis Ilmiah yang telah meluangkan waktunya untuk menguji hasil karya tulis ilmiah.
5. Risky Yuspita Sari, S.Kep.,Ns.,MPH, Selaku Koordinator Karya Tulis Ilmiah.
6. drg. Endang Triretno Wulandari Selaku Kepala Puskesmas Ngaglik I.
7. Dewi Wahyu Feba Emilia, A.Md Selaku Kepala Rekam Medis di Puskesmas Ngaglik I dan seluruh staf dan karyawan Puskesmas Ngaglik I yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
8. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tua penulis tercinta yakni Bapak Eddy Yulizar dan Ibu Susnawati, Terimakasih atas kasih sayang, doa yang tak pernah putus, serta dukungan moral dan material selama

- proses perkuliahan hingga penyusunan karya ilmiah ini. Terima kasih atas segala pengorbanan, kesabaran dan cinta yang tiada tergantikan. Tanpa doa dan restu kalian, penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini.
9. Adik kandung penulis, Agus Ilham Alfahri. Terimakasih atas dukungan serta doa dan kasih sayang yang luar biasa yang sekaligus menjadi alasan semangat penulis untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini dengan tepat waktu.
 10. Selvi Andari, Syifa Maulani, Nanda Sekar Ayuningsih, selaku sahabat terdekat penulis yang senantiasa menemani penulis dalam keadaan sulit dan senang, memberikan dukungan serta motivasi disetiap langkah penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan lancar.
 11. Pemilik NIM 20210130137, Terimakasih sudah kebersamai dari awal perkuliahan sampai pertengahan proses penyusunan karya ilmiah ini. Meskipun tak mampu menepati janji untuk terus kebersamai sampai wisuda tapi penulis tetap mengucapkan banyak terimakasih karena sudah menjadi alasan semangat penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini dengan tepat waktu. Pada akhirnya setiap orang ada masanya dan setiap masa ada orangnya.
 12. Teman-teman seperjuangan Prodi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Angkatan 2022.
- Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam hasil karya tulis ilmiah ini. Maka dari itu, penulis menerima segala kritikan dan saran dari semua pihak demi perbaikan hasil karya tulis ilmiah ini. Penulis berharap semoga hasil karya tulis ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan semua pihak.

Yogyakarta, 7 Juli 2025



Yolanda Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR SINGKATAN	xii
INTISARI.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
1. Tujuan Umum	5
2. Tujuan Khusus.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Praktis	6
2. Manfaat Teoritis	6
E. Keaslian Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Tinjauan Teoritis	10
1. Puskesmas	10
2. Rekam medis.....	10
3. Sistem informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS).....	11
4. Konsep Kepuasan Pengguna.....	14
5. Metode End-User Computing Satisfaction (EUCS)	16
B. Kerangka Teori	20
C. Kerangka Konsep	21

D. Pertanyaan Penelitian	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Desain Penelitian	22
1. Jenis Penelitian	22
2. Rancangan Penelitian	23
B. Lokasi Dan Waktu	23
1. Lokasi Penelitian	23
2. Waktu Penelitian	24
C. Subjek Dan Objek Penelitian	24
1. Subjek	24
2. Objek	26
D. Definisi Istilah	26
E. Alat Dan Pengumpulan Data	28
1. Alat Pengumpulan Data	29
2. Metode Pengumpulan Data	29
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	30
G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data	31
1. Pengumpulan Data	31
2. Reduksi Data	31
3. Penyajian Data	32
4. Penarikan Kesimpulan	32
H. Etika Penelitian	33
I. Pelaksanaan Penelitian Karya Tulis Ilmiah	35
1. Persiapan	35
2. Pelaksanaan	35
3. Penyusunan Laporan	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Puskesmas Ngaglik I	36
B. Alur Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I	38
C. Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan	62
E. Keterbatasan	81

⁴⁷ BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	92

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian	7
Tabel 3. 1 Definisi Istilah	26
Tabel 4. 1 Tanggapan Informan Dari Aspek <i>Content</i>	46
Tabel 4. 2 Tanggapan Informan Dari Aspek <i>Accuracy</i>	51
Tabel 4. 3 Tanggapan Informan Dari Aspek <i>Format</i>	54
Tabel 4. 4 Tanggapan Informan Dari Aspek <i>Ease Of Use</i>	57
Tabel 4. 5 Tanggapan Informan Dari Aspek <i>Timeliness</i>	61

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori	20
Gambar 2. 2 Kerangka Konsep	21

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	93
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Informan (<i>Informed Consent</i>)	113
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Judul	114
Lampiran 5 Surat Izin Studi Pendahuluan	116
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Studi Pendahuluan	118
Lampiran 7 Dokumentasi Studi Pendahuluan	119
Lampiran 8 Lembar Bimbingan Karya Ilmiah	120
Lampiran 9 Lembar Mengikuti Ujian Proposal Mahasiswa Lain	122
Lampiran 10 Lembar Persetujuan Ujian Proposal.....	123
Lampiran 11 Lembar Persetujuan Penelitian Karya Ilmiah	124
Lampiran 12 Surat Izin Penelitian	125
Lampiran 13 Etika Penelitian	127
Lampiran 14 Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian	129
Lampiran 15 Lembar Persetujuan Ujian Hasil Laporan Karya Ilmiah.....	135
Lampiran 16 <i>Timeline</i> Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah	137
Lampiran 17 Naskah Publikasi	138
Lampiran 18 Plagiarisme.....	151

DAFTAR SINGKATAN

Singkatan	Arti
SIMPUS	Sistem Informasi Manajemen Puskesmas
172 CS	<i>End User Computing Satisfaction</i>
LAN	<i>Local Area Network</i>
169 M	<i>Random Access Memory</i>
PHP	<i>Hypertext Preprocessor</i>
113 SQL	<i>My Structured Query Language</i>
FGD	<i>Focus Group Discussion</i>
133 TP	Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas
RSUD	Rumah Sakit Umum Daerah
37 P	Standar Operasional Prosedur
MTBS	Manajemen Terpadu Balita Sakit
KIA	Kesehatan Ibu dan Anak
SMM	Sistem Manajemen Mutu
SDM	Sumber Daya Masyarakat
KB	Keluarga Berencana
HIV	<i>Human Immunodeficiency Virus</i>
PKAT	Pemeriksaan Kesehatan Anak Terintegrasi
LB	18 poran Bulanan
RL	Rekapitulasi Laporan
LPLPO	Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat
9 B	Tuberkulosis
DBD	Demam Berdarah <i>Dengue</i>
11 PA	Infeksi Saluran Pernapasan Akut
BPJS	Badan Penyelenggara Jaminan Sosial
JKN	Jaminan Kesehatan Nasional
PDF	<i>Portable Document Format</i>
ICD	<i>International Classification of Diseases</i>
5 B	Hemoglobin
KTP	Kartu Tanda Penduduk
KIA	Kartu Identitas Anak
JAMKESDA	Jaminan Kesehatan Daerah
FASKES	Fasilitas Kesehatan
NIK	Nomor Induk Kependudukan
IMS	Infeksi Menular Seksual

GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I

Yolanda Safitri¹, Zakharias Kumia Purbobinuko², Tri Sunarsih³

INTISARI

39

Latar Belakang: Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data pelayanan kesehatan di Puskesmas secara elektronik. Salah satu indikator keberhasilan sistem informasi adalah kepuasan pengguna. Puskesmas Ngaglik I telah menggunakan *Smartealth* sejak tahun 2021, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala teknis yang berpotensi menurunkan tingkat kepuasan pengguna.

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I berdasarkan lima komponen metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS): isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu (*timeliness*)

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada perwakilan pengguna SIMPUS dari setiap unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *content*, sebanyak 78,57% informan menyatakan tidak puas dan hanya sebanyak 21,43% informan yang menyatakan puas. Pada aspek *accuracy*, sebanyak 57,14% informan menyatakan puas dan 42,86% informan lain menyatakan tidak puas. Pada aspek *format* dan *ease of use*, sebanyak 100% informan merasa puas. Pada aspek *timeliness*, sebanyak 85,71% informan menyatakan puas terhadap kecepatan sistem, meskipun kelambatan masih sering terjadi saat jaringan tidak stabil.

Kesimpulan: Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama, yaitu ketidaklengkapan pada beberapa fitur, gangguan jaringan, dan ketidaksesuaian isi laporan. Temuan ini diperkuat melalui triangulasi sumber, yang menyatakan adanya kendala tersebut. Meskipun aspek *format* dan *ease of use* dinilai sudah memuaskan, namun aspek *content*, *accuracy* dan *timeliness* masih perlu ditingkatkan agar SIMPUS dapat mendukung pelayanan kesehatan secara optimal.

Kata Kunci: Kepuasan pengguna, EUCS, Puskesmas, Sistem informasi kesehatan

¹Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

²Dosen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**USER SATISFACTION OVERVIEW OF SIMPUS
USING THE EUCS METHOD AT PUSKESMAS NGAGLIK I**

¹Yolanda Safitri, ²Zakharas Kurnia Purbobinuko, ³Tri Sunarsih

ABSTRACT

Background: The Primary Health Center Management Information System (SIMPUS) is an electronic system used to manage healthcare service data at primary healthcare centers (Puskemas). One of the indicators of a successful information system is user satisfaction. Puskesmas Ngaglik I has implemented Smarthealth since 2021; however, in practice, several technical issues still occur that may reduce user satisfaction.

Objective: To identify the level of user satisfaction with SIMPUS at Puskesmas Ngaglik I based on the five components of the End User Computing Satisfaction (EUCS) method: content, accuracy, format, ease of use, and timeliness.

Method: This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with SIMPUS users from each service unit at Puskesmas Ngaglik I.

Results: The results showed that in the content aspect, 78.57% of informants expressed dissatisfaction, and only 21.43% reported satisfaction. In the accuracy aspect, 57.14% were satisfied and 42.86% were not. In both the format and ease of use aspects, 100% of informants stated they were satisfied. In the timeliness aspect, 85.71% of informants were satisfied with the system speed, although delays still occurred frequently due to unstable network connections.

Conclusion: This study identified several key issues, including incomplete features, network disturbances, and mismatched report content. These findings were validated through source triangulation, confirming the presence of these obstacles. While the format and ease of use aspects were considered satisfactory, improvements are still needed in content, accuracy, and timeliness to ensure SIMPUS can optimally support healthcare services.

Keywords: User satisfaction, EUCS, Primary Health Center, Health information system

¹Student of Medical Record and Health Information (D-3) University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Medical Record and Health Information (D-3) University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Informasi Kesehatan seperti SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) sangat berperan penting dalam efektivitas Pelayanan Kesehatan, Pada beberapa Puskesmas di Kabupaten Sleman sudah menerapkan SIMPUS yang dinamakan *Smarthealth*. Pengukuran Kepuasan Pengguna terhadap SIMPUS sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem dari perspektif pengguna saat menggunakan sistem tersebut, sehingga bisa menjadi bahan untuk evaluasi dalam meningkatkan kualitas SIMPUS dalam pelayanan kesehatan.

Jika tidak dilakukan Pengukuran Kepuasan Pengguna terhadap SIMPUS akan mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan Sistem Informasi Kesehatan. Pengukuran kepuasan pengguna merupakan alat diagnostik yang penting untuk mengevaluasi sejauh mana sistem yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Tanpa data yang jelas mengenai tingkat kepuasan, pihak pengelola tidak dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada, sehingga perbaikan yang diperlukan mungkin tidak akan dilakukan. Melalui analisis data kepuasan

Kepuasan Pengguna merupakan indikator kunci dari keberhasilan implementasi sistem informasi. Pengguna yang tidak puas cenderung mengalami frustrasi dalam menggunakan sistem, yang dapat berakibat pada rendahnya tingkat adopsi dan penggunaan sistem tersebut. Hal ini dapat berpengaruh negatif terhadap efisiensi operasional Puskesmas dan kualitas layanan yang diberikan kepada masyarakat. Oleh karena itu, Pengukuran Kepuasan Pengguna penting untuk dilakukan guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kepuasan pengguna, serta untuk memberikan

rekomendasi yang tepat bagi pengembangan dan peningkatan sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Gambaran kepuasan pengguna terhadap sistem informasi pada fasilitas pelayanan kesehatan khususnya rumah sakit pada penelitian terdahulu sudah mencapai angka lebih dari 90%, hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie (Rosdiana *et al.*, 2024), sedangkan pada Puskesmas menurut penelitian terdahulu gambaran kepuasan pasien mencapai angka lebih dari 25% yang memiliki tingkat kepuasan tinggi dan lebih dari 35% yang memiliki tingkat kepuasan rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Golo *et al.*, 2021), yang mengungkapkan bahwa petuas puskesmas belum sepenuhnya puas terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Ketidakpuasan ini disebabkan oleh masih banyaknya petugas yang memiliki tingkat kepuasan yang sedang hingga rendah terhadap sistem tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tingkat ketidakpuasan yang terjadi di puskesmas lebih besar dibandingkan rumah sakit. maka dari itu, hal ini harus menjadi perhatian khusus tentang pentingnya pengukuran tingkat kepuasan untuk mengetahui penyebab masih tingginya angka ketidakpuasan pengguna, sehingga bisa diketahui saran apa yang mesti dilakukan.

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan strategis dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan individu secara komprehensif, berkesinambungan, serta berbasis kebutuhan masyarakat di wilayah kerjanya. Dalam mengedepankan tugasnya, Puskesmas mengedepankan prinsip *promotif* dan *preventif* melalui program kesehatan, seperti edukasi dan pemberdayaan masyarakat, deteksi dini penyakit, imunisasi, serta pengelolaan faktor risiko kesehatan guna mencegah morbiditas dan mortalitas. (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 Tahun 2019). Sebagai penunjang pelayanan kesehatan pasien puskesmas

memerlukan ¹² rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang memuat informasi komprehensif mengenai identitas pasien, riwayat pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, tindakan medis, serta berbagai layanan kesehatan lain yang diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan. Dokumen ini berperan penting dalam mendukung pengambilan keputusan medis, kontinuitas pelayanan kesehatan, serta aspek hukum dan administratif dalam praktik kedokteran. Seiring dengan perkembangan teknologi, implementasi rekam medis elektronik (RME) menjadi solusi inovatif dalam pengelolaan data kesehatan, di mana seluruh informasi pasien terdokumentasi secara digital melalui sistem elektronik yang terintegrasi. RME tidak hanya meningkatkan efisiensi pencatatan dan aksesibilitas data medis, tetapi juga memperkuat aspek keamanan, akurasi, dan interoperabilitas antar fasilitas kesehatan. Dengan adanya sistem ini, tenaga medis dapat mengakses dan berbagi informasi pasien dengan lebih cepat dan aman, sehingga mendukung peningkatan kualitas pelayanan kesehatan secara lebih efektif dan berkelanjutan (PMK 24 Tahun 2022).

Pesatnya perkembangan teknologi informasi saat ini, Puskesmas membutuhkan sistem informasi untuk memudahkan proses pelayanan kesehatan dan pengelolaan data puskesmas. ³⁹ Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) ¹³⁷ dirancang sebagai suatu tatanan yang terintegrasi guna menyediakan, mengelola, dan menganalisis data serta informasi yang relevan untuk mendukung proses pengambilan keputusan dalam manajemen Puskesmas. Sistem ini berperan penting dalam meningkatkan efisiensi operasional, efektivitas pelayanan, serta akurasi perencanaan dan evaluasi program kesehatan di tingkat pelayanan primer. Melalui pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data secara sistematis, SIMPUS memungkinkan pemantauan indikator kesehatan masyarakat, optimalisasi alokasi sumber daya, serta peningkatan koordinasi antara tenaga kesehatan, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, Puskesmas semakin

mebutuhkan sistem ini untuk meningkatkan efisiensi dalam pelayanan kesehatan serta pengelolaan data (Permenkes RI No 31 Tahun 2019).

Salah satu indikator dalam keberhasilan pengembangan sistem informasi ialah kepuasan pengguna, jika pengguna merasa puas maka produktivitas kerja akan meningkat. Metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)* menilai pengalaman pengguna terhadap sistem informasi berdasarkan lima aspek utama, yakni isi (*content*), akurasi (*accuracy*), bentuk (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Dengan menekankan faktor-faktor ini, EUCS menjadi teknik yang sering digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna sistem informasi. Tingkat kepuasan ini sangat penting, karena ketika pengguna merasa puas, produktivitas kerja cenderung meningkat, yang pada akhirnya menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam pengembangan sistem informasi (Rika, 2020).

Puskesmas Ngaglik I merupakan salah satu Puskesmas yang sudah menerapkan implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yang dinamakan *Smartealth* yang bekerja sama dengan sifomedika dan mulai di implementasikan pada tahun 2021 dan sudah diterapkan disetiap bagian pelayanan di Puskesmas. Pemilihan Puskesmas Ngaglik I sebagai lokasi penelitian dalam konteks pengukuran kepuasan pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) bukanlah keputusan yang diambil dengan sembarangan. Puskesmas Ngaglik I dikenal sebagai salah satu yang terdepan dalam menggunakan SIMPUS dan memiliki posisi strategis yang membuatnya menjadi studi kasus yang sangat relevan dan menarik. Puskesmas ini melayani berbagai macam pasien dari latar belakang yang berbeda dan memberikan kesempatan untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang pengalaman pengguna.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan terhadap Petugas Rekam Medis di Puskesmas Ngaglik I dengan wawancara secara langsung bahwa masih terdapat beberapa kendala terkait dengan penggunaan *smartealth*,

seperti sering terjadi nya ketidaklengkapan data disebabkan data yang sering tidak otomatis tersimpan padahal sudah diisi, biasanya pada *assessment*, kemudian terkait dengan *server smarhealth* yang sering terganggu/ *loading* lama dan *server BPJS down* yang bisa mempengaruhi performa *smarhealth*. Dampaknya hal ini berpengaruh terhadap kepuasan pengguna disebabkan petugas membutuhkan waktu lama pada proses penyimpanan data pasien yang bisa menurunkan evektifitas kinerja petugas.

¹⁰⁴ Maka dari itu, berdasarkan latar belakang diatas peneliti berminat untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS di Puskesmas Ngaglik I”. Dengan melakukan penelitian di Puskesmas Ngaglik I, Peneliti bisa menemukan umpan balik langsung dari pengguna mengenai SIMPUS. Informasi ini sangat penting untuk membantu pengelola SIMPUS dalam memperbaiki sistem dan layanannya. Penelitian ini bisa menjadi jalan untuk mengidentifikasi apa yang perlu ditingkatkan atau diubah

¹⁸ B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji “Bagaimana Gambaran Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), Berdasarkan 5 Komponen, Yaitu Isi, Keakuratan, Tampilan, Kemudahan Pengguna dan Ketepatan Waktu di Puskesmas Ngaglik I?”

⁴ C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), Berdasarkan 5 Komponen, Yaitu Isi, Keakuratan, Tampilan, Kemudahan Pengguna dan Ketepatan Waktu di Puskesmas Ngaglik I

12

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *content*.
- b. Mengetahui gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *accuracy*.
- c. Mengetahui gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *format*.
- d. Mengetahui gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *ease of use*.
- e. Mengetahui gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *timeliness*.

17

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk puskesmas, diharapkan penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan untuk evaluasi sistem informasi manajemen puskesmas.
- b. Untuk penulis, diharapkan penelitian ini bisa menjadi kesempatan untuk memperoleh pengalaman dan wawasan dalam penelitian ilmiah serta memahami gambaran kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas di Puskesmas Ngaglik I.

123

2. Manfaat Teoritis

- a. Untuk institusi Pendidikan, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan kajian yang berguna untuk pengembangan Pendidikan.
- b. Untuk peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini bisa menjadi referensi ataupun sumber pedoman pada penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Peneliti	Judul, Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Zefan Adiputra Golo, Subinarto, Elise Garmelia	"Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas Karangtengah", 2021	Petugas Puskesmas Karangtengah masih menghadapi tantangan dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS), terutama dalam hal keakuratan data dan kemudahan operasionalnya. Ketidakpuasan ini menunjukkan bahwa implementasi SIMPUS di Puskesmas Karangtengah belum sepenuhnya optimal	Penelitian menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan <i>instrument</i> penelitian berupa kuesioner dan menggunakan 30 informan	Penelitian ini memiliki kesamaan fokus yaitu pada tingkat kepuasan pengguna sistem informasi manajemen puskesmas dengan metode EUCS
2.	Rosdiana Kaharu, Basri Umar Maimun I. Bilondatul	"Kepuasan Pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit menggunakan Metode Hot-Fit di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie", 2024	Hasil penelitian di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie mengindikasikan bahwa masih terdapat tingkat kepuasan yang rendah di kalangan petugas terhadap penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), khususnya dalam aspek kualitas layanan yang disediakan sistem	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengukuran yang dipakai <i>hot-fit</i> dan tempat penelitian dilakukan pada rumah sakit	Penelitian ini sama-sama membahas terkait dengan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi pada fasilitas pelayanan kesehatan
3.	Imaniar Sevtyani, Findy Fatikasari	"Analisis Kepuasan Pengguna SIMPUS Menggunakan Metode EUCS di Puskesmas Banguntapan II", 2020	Analisis terhadap <i>End-User Computing Satisfaction</i> (EUCS) menunjukkan bahwa hanya dua variabel, yaitu format dan ketepatan waktu, yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem DGS. Hal ini dibuktikan dengan nilai T masing-masing	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif observasional dengan 30 orang sebagai sampel penelitian	Penelitian ini memiliki kesamaan fokus yaitu pada tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi manajemen puskesmas dengan metode EUCS

41 No.	Nama Peneliti	Judul, Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
			sebesar 2,504 untuk variabel format dan 2,265 untuk variabel ketepatan waktu, yang menunjukkan hubungan yang cukup kuat dalam menentukan pengalaman pengguna		
4.	62 Deby Natalia Simatupang, Theofilus Zagoto	"Analisis Kepuasan Pengguna Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Sibabangun Menggunakan Metode EUCS", 2023	Sebagian besar informan menyatakan kepuasan terhadap penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS). Namun, masih terdapat kendala yang signifikan terkait dengan akurasi data dan kemudahan penggunaan sistem, terutama akibat seringnya terjadi <i>error</i> yang menghambat operasional. Selain itu, faktor demografi pengguna juga menjadi perhatian, di mana mayoritas pengguna berusia di atas 40 tahun, yang kemungkinan menghadapi tantangan dalam adaptasi terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan guna meningkatkan pemahaman serta keterampilan pengguna dalam mengoperasikan SIMPUS secara lebih efektif.	Penelitian menggunakan deskriptif dengan analisa data univariat. Sampel penelitian berjumlah 30 informan	Penelitian sama-sama membahas mengenai kepuasan pengguna terkait sistem informasi manajemen puskesmas dengan metode EUCS
5.	Syamsul Kamal, Nila	"Analisis Kepuasan	Seluruh pengguna menyatakan tingkat	Pada penelitian ini	Penelitian ini memiliki

No.	Nama Peneliti	Judul, Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan	Persamaan
	Mayasari, Dila Khairani	12)gguna Sistem Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode EUCS di RS Hermina Kota Padang", 2024	kepuasan yang tinggi terhadap layanan aplikasi Hinai di RS Hermina Kota Padang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap komponen dalam sistem tersebut dapat beroperasi dengan baik, mendukung kelancaran proses administrasi dan pelayanan kesehatan	menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan kualitatif. Sampel penelitian berjumlah 18 orang	kesamaan fokus, yaitu membahas mengenai kepuasan pengguna terhadap sistem informasi di fasilitas pelayanan kesehatan

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) berperan sebagai garda terdepan dalam sistem pelayanan kesehatan primer yang bertanggung jawab dalam menyediakan layanan kesehatan secara menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan bagi masyarakat (Ummah, 2019). Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019, Puskesmas menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan individu dengan menitikberatkan pendekatan *promotif* dan *preventif* guna meningkatkan derajat kesehatan serta menekan angka morbiditas dan mortalitas. Selain sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, Puskesmas juga berfungsi sebagai sarana pendidikan dan pelatihan di bidang kesehatan, termasuk sebagai tempat pelaksanaan program internsip bagi tenaga kesehatan guna meningkatkan kompetensi profesional mereka. Lebih lanjut, Puskesmas membangun jejaring dengan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk memperkuat sistem rujukan yang efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat memastikan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan berbasis kebutuhan.

2. Rekam medis

Perkembangan teknologi dalam fasilitas pelayanan kesehatan telah mendorong implementasi rekam medis elektronik, yaitu sistem pencatatan medis berbasis digital yang menggantikan dokumen fisik. Rekam medis sendiri berisi data identitas pasien, riwayat pemeriksaan, pengobatan, serta layanan kesehatan yang diterima. Selain berfungsi sebagai sarana pemeliharaan kesehatan, rekam medis juga berperan

dalam penegakan hukum, disiplin dan etika kedokteran, pendidikan, penelitian, serta penyusunan data statistik kesehatan. Rekam Medis memiliki peran strategis dalam mendukung sistem kesehatan yang lebih terintegrasi dan efisien (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022).

3. Sistem informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)

a. Pengertian dan tujuan SIMPUS

Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem terintegrasi yang dirancang untuk menyediakan, mengelola, dan menganalisis data serta informasi guna mendukung proses pengambilan keputusan strategis dalam manajemen Puskesmas, sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kesehatan. SIMPUS bertujuan untuk mengoptimalkan pengelolaan informasi kesehatan di tingkat pelayanan primer dengan mendukung pencatatan dan pelaporan data pasien, pemantauan program kesehatan, manajemen sumber daya, serta evaluasi kinerja layanan secara sistematis dan berbasis bukti (Peraturan Menteri Kesehatan RI No 31 Tahun 2019). Hal ini juga dikemukakan oleh penelitian (Yusri, 2020) yang juga mengungkapkan bahwa SIMPUS merupakan sistem informasi kesehatan daerah yang mencakup berbagai aspek, seperti data pribadi pasien, riwayat penyakit, tindakan medis, ketersediaan obat, serta informasi mengenai program penyuluhan kesehatan masyarakat.

Untuk memastikan seluruh pengguna dapat mengakses dan memanfaatkan jaringan lokal dengan optimal, Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) dikembangkan dengan fitur multi-pengguna. Sistem ini dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dan database MySQL, serta berbasis web untuk meningkatkan aksesibilitas. Dari segi infrastruktur, SIMPUS menggunakan jaringan LAN, dengan spesifikasi server Core i3 dan RAM 2GB, Sedangkan perangkat client menggunakan Dual Core dan RAM

IGB. Dengan sistem pengelolaan data berbasis perangkat lunak ini, SIMPUS berfungsi sebagai solusi teknologi yang mendukung efektivitas pengoperasian puskesmas.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 31 Tahun 2019, Sistem Informasi Manajemen Puskesmas bertujuan sebagai:

- 1) Mewujudkan penyelenggaraan Sistem Informasi Puskesmas yang terintegrasi secara optimal, memastikan interoperabilitas antar sistem, serta mendukung efektivitas pelayanan kesehatan melalui digitalisasi dan analisis data berbasis teknologi.
- 2) Menjamin ketersediaan data dan informasi kesehatan yang berkualitas, akurat, berkesinambungan, serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan, guna mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti dan perencanaan strategis dalam layanan kesehatan.
- 3) Meningkatkan kualitas pembangunan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas melalui penguatan sistem manajemen yang berbasis standar pelayanan prima, optimalisasi sumber daya manusia dan fasilitas kesehatan, serta kolaborasi lintas sektor dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

- b. Sejarah Perkembangan SIMPUS dan Hubungannya dengan SP2TP
- Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi manajemen data kesehatan. Awalnya, SIMPUS diperkenalkan sebagai solusi untuk meningkatkan manajemen data Puskesmas untuk memberikan informasi yang cepat dan akurat. SIMPUS dikembangkan untuk mendukung keputusan dan pedoman layanan. Seiring berjalannya waktu, terdapat beberapa hambatan pada penggunaan sistem. Oleh karena itu, ditunjukkan bahwa SIMPUS harus dievaluasi secara teratur untuk meningkatkan efektivitas informasi dan layanan (Cahyani *et al.*, 2020).

SP2TP adalah serangkaian kegiatan untuk melakukan pencatatan dan pengelolaan laporan data umum yang berkaitan dengan layanan kesehatan Puskesmas. Data yang direkam sebagai sumber utama SIMPUS digunakan untuk meningkatkan kualitas manajemen informasi Puskesmas. Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dan Sistem Pencatatan dan Pelaporan Terpadu Puskesmas (SP2TP) memiliki hubungan yang erat dalam pengelolaan data dan informasi kesehatan di puskesmas (Wibisono *et al.*, 2022).

SIMPUS berperan dalam meningkatkan manajemen informasi puskesmas dengan memanfaatkan data dari SP2TP untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program kesehatan. Namun, dalam penerapannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan data dan format pelaporan yang kurang sesuai. Hubungan keduanya bersifat saling melengkapi, di mana kualitas pencatatan dan pelaporan dalam SP2TP sangat mempengaruhi efektivitas SIMPUS dalam mendukung pengelolaan informasi puskesmas (Dewi *et al.*, 2023).

c. Fungsi utama SIMPUS dalam layanan kesehatan di Puskesmas

SIMPUS merupakan aplikasi pengelolaan data pasien, dimana aplikasi ini dirancang untuk mempermudah proses pelayanan kepada pasien dimulai dari pendaftaran, registrasi, pengecekan (identifikasi) dan perawatan pasien. Dalam konteks layanan kesehatan SIMPUS berfungsi sebagai alat pengoperasian untuk mempermudah proses pelayanan guna mendapatkan data dan informasi yang akurat. SIMPUS dapat membantu meningkatkan layanan kesehatan di Puskesmas dengan mencatat dan mengelola data pasien dengan lebih efisien (Theny *et al.*, 2016).

d. Manfaat dan tantangan dalam implementasi SIMPUS

SIMPUS sebagai sistem pengelolaan data yang berbasis teknologi telah mendukung Puskesmas dalam pengelolaan data

pasien, akses dan transfer data antar bagian serta model integrasi yang mempermudah sistem. SIMPUS sebagai sarana pendukung bagi Puskesmas untuk menciptakan kualitas pelayanan yang cepat kepada masyarakat. Sistem ini memberikan manfaat bagi tenaga kesehatan, pasien dan pemerintah. Bagi pegawai Puskesmas dan dokter, sistem ini mempermudah pengelolaan arsip kesehatan, menghemat biaya kertas, mempercepat komunikasi antar bagian, serta meningkatkan efisiensi registrasi dan validitas data. Pasien akan merasakan manfaat dengan proses pendaftaran yang lebih cepat, akses mudah ke riwayat kesehatan, serta pelayanan yang lebih baik. Sementara itu, pemerintah dapat memanfaatkan integrasi data untuk memantau kondisi kesehatan di berbagai fasilitas pelayanan kesehatan (Handayani *et al.*, 2020).

Namun hal itu tidak terlepas dari tantangan implementasi SIMPUS pada suatu Puskesmas, pelaksanaan sistem memerlukan investasi yang signifikan, tetapi hal itu adalah sebuah penanaman modal, terutama bagi lembaga yang menyediakan layanan untuk masyarakat seperti Puskesmas, belum lagi masalah lain seperti kondisi jaringan yang tidak stabil apalagi untuk daerah terpencil (Handayani *et al.*, 2020).

4. Konsep Kepuasan Pengguna

a. Definisi kepuasan pengguna

⁹⁶ Kepuasan pengguna dapat diartikan sebagai suatu level perasaan seorang pengguna sebagai konsekuensi dari perbandingan antara ekspektasi pengguna itu dalam menggunakan suatu sistem. Kepuasan pengguna adalah ukuran keberhasilan dari sebuah sistem informasi. Kepuasan pengguna bukanlah sesuatu yang gampang dicapai karena kepuasan pengguna sulit untuk diukur dan membutuhkan perhatian yang khusus (Machmud, 2018).

Setiap pengguna memiliki pengalaman dan penilaian subjektif terhadap sistem informasi yang mereka gunakan, yang

kemudian tercermin dalam sikap mereka terhadap sistem tersebut. ⁷¹ Umpan balik yang diberikan pengguna setelah menggunakan sistem dapat menjadi indikator tingkat kepuasan mereka. Dalam berbagai penelitian, kepuasan pengguna dipandang sebagai faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan suatu sistem informasi. Oleh karena itu, ¹⁴⁵ tingkat kepuasan pengguna menjadi aspek krusial dalam mengevaluasi efektivitas sistem informasi yang diterapkan (Machmud, 2018).

- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi ¹¹⁶ kepuasan pengguna terhadap sistem informasi kesehatan

Kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang menentukan seberapa baik sistem tersebut dalam memenuhi kebutuhan dan harapan penggunanya. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Harso, 2021), berikut adalah beberapa faktor yang ³⁸ dapat mempengaruhi kepuasan pengguna terhadap sistem informasi kesehatan:

- 1) Kualitas Sistem

Kemudahan dalam penggunaan, kestabilan dan performa sistem yang optimal dapat menjadikan pengguna lebih puas. kualitas dalam sebuah sistem sangat berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi petugas.

- 2) Kualitas Informasi

Data yang akurat, relevan, dan tepat waktu memiliki dampak besar terhadap kepuasan pengguna. Kualitas informasi yang tinggi dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kepuasan pengguna.

- 3) Manfaat Yang Dirasakan (*Perceived Usefulness*)

Sejauh mana pengguna merasa bahwa sebuah sistem mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas pekerjaan mereka, maka pandangan positif tentang manfaat yang tinggi

berpengaruh baik terhadap ⁸⁶kepuasan pengguna terhadap sistem informasi kesehatan.

4) Kemudahan Penggunaan (*Usability*)

Antarmuka ¹⁷⁷yang mudah dipahami dan navigasi yang sederhana dapat meningkatkan pengalaman pengguna, sehingga aspek kegunaan sangat berpengaruh terhadap kepuasan pengguna.

5. ⁶¹Metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS)

a. Definisi metode EUCS

Metode *End-User Computing Satisfaction* (EUCS) merupakan metode yang digunakan untuk menilai ³²kepuasan pengguna sistem informasi dengan cara membandingkan ekspektasi mereka terhadap sistem dengan hasil yang diperoleh. Metode ini mengevaluasi pengalaman pengguna secara menyeluruh selama mereka menggunakan sistem informasi. Berdasarkan ¹⁸⁰model *End-User Computing Satisfaction* (EUCS), salah satu aspek utama yang ¹⁸²dinjur adalah konten, yang menjadi faktor utama dalam menilai sejauh mana sistem dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Selain itu, akurasi juga menjadi variabel penting dalam evaluasi kepuasan pengguna, khususnya dalam menilai ketepatan dan keandalan informasi yang disajikan oleh sistem (Eldita *et al.*, 2024).

Pendekatan ini sejalan dengan ³²temuan dalam penelitian lain yang menyatakan bahwa metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) merupakan instrumen evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem aplikasi berdasarkan pengalaman aktual mereka dalam menggunakannya. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan ekspektasi pengguna terhadap ¹⁸⁴fungsi-fungsionalitas, kemudahan penggunaan, keandalan, serta kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem dengan ¹⁷⁹persepsi mereka setelah menggunakannya. Dengan pendekatan ini, Metode *End User Computing Satisfaction*

(EUCS) dapat memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan penggunanya (Nurul Jannah *et al.*, 2023).

b. Komponen EUCS

End User Computing Satisfaction (EUCS) merupakan metode evaluasi yang dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem atau aplikasi berdasarkan pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan sistem tersebut. Hasil pengukuran ini kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengevaluasi efektivitas sistem dalam memenuhi kebutuhan pengguna (Saputri *et al.*, 2020). terdapat 5 komponen pada *End User Computing Satisfaction* (EUCS), yaitu:

1) **Konten** (*content*)

Setiap sistem informasi memiliki berbagai fungsi dan modul yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Kualitas konten yang disediakan dalam sistem menjadi faktor utama yang menentukan kepuasan pengguna akhir. Oleh karena itu, dimensi konten digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sistem mampu menyajikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pengukuran ini dilakukan melalui variabel konten, yang menjadi indikator keberhasilan sistem dalam memberikan informasi yang diperlukan secara efektif (Jasmine, 2014).

Seringkali informasi yang dihasilkan sistem tidak sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan pengguna. Misalnya, pengguna menginginkan laporan insiden penyakit yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, tetapi laporan yang dihasilkan dikelompokkan berdasarkan umur.

2) **Keakuratan** (*accuracy*)

Variabel akurasi digunakan untuk menilai kepuasan pengguna berdasarkan ketepatan informasi yang dihasilkan oleh

sistem ketika sistem menerima masukan lalu memprosesnya menjadi sebuah data. Dimensi keakuratan mengukur keakuratan sistem saat memproses *input* untuk membuat informasi. Keakuratan sistem berasal dari sistem yang menerima *input* dan memproses dengan informasi. Akurasi sistem berasal dari jumlah kesalahan yang terjadi ketika data diproses saat memproses *output* yang dibutuhkan pengguna (Jasmine, 2014).

Jika kualitas data yang diinput baik, maka informasi yang dihasilkan juga baik. Istilah akurat berarti data yang di *input* dengan *output* yang dihasilkan sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna.

3) Tampilan (*format*)

Variabel *format* merupakan salah satu faktor yang berperan dalam menentukan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Aspek ini menilai keindahan tampilan antarmuka, format laporan yang dihasilkan, serta penyajian data dalam sistem. Desain yang menarik dan sistem yang *user-friendly* dapat meningkatkan kepuasan pengguna, sekaligus memengaruhi efektivitas kinerja mereka dalam menggunakan sistem (Saputri *et al.*, 2020).

Jika tampilan yang dihasilkan sistem tidak sesuai dengan harapan pengguna, maka berpotensi terhadap efektivitas kinerja mereka dalam menggunakan sistem

4) Kemudahan Pengguna (*ease of use*)

Variabel *ease of use* digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna berdasarkan perspektif kemudahan penggunaan (*user-friendly*) dalam pengoperasian sistem. Dimensi *ease of use* menggunakan pengukuran dengan menilai seluruh proses dari awal hingga akhir yang terdiri dari pencarian untuk data dan informasi sampai dengan laporan akhir yang dibutuhkan pengguna (Saputri *et al.*, 2020).

Jika pengguna merasa kesulitan dalam penggunaan sistem, bisa diusulkan dengan melakukan pelatihan penggunaan sistem sebelum implementasi.

5) Ketepatan waktu (*timeliness*)

Variabel Ketepatan Waktu digunakan untuk menilai kepuasan pengguna dalam menyajikan atau menyediakan informasi dan data yang diperlukan oleh pengguna sesuai dengan keakuratan waktu sistem. Sistem yang lebih cepat dalam memproses *input* dan menghasilkan *output* yang sesuai dengan keinginan pengguna menjadi tolak ukur untuk menilai apakah suatu sistem tepat waktu atau *realtime*.

Keterlambatan dalam penyampaian laporan seringkali dipengaruhi oleh lemahnya umpan balik sistem yang bisa menyebabkan terhambatnya proses rekapitulasi dan pengelolaan laporan akhir. Kondisi ini bisa menurunkan efektivitas kinerja pengguna untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu (Jasmine, 2014).

Untuk mengukur kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi, berbagai aspek seperti konten, akurasi, tampilan, kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu perlu dianalisis. Dengan membandingkan ekspektasi pengguna terhadap sistem dengan pengalaman nyata mereka dalam menggunakannya, dapat diketahui sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan mereka. Oleh karena itu, metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) menjadi pendekatan yang efektif dalam menilai kepuasan pengguna berdasarkan aspek-aspek tersebut (Puspitasari *et al.*, 2021).

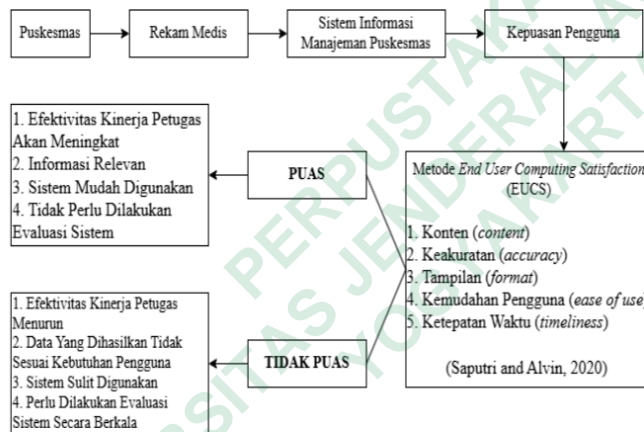
c. Manfaat dan kelebihan metode EUCS

Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) berfungsi sebagai alat untuk menilai tingkat kepuasan pengguna terhadap sistem informasi. Dengan memahami sejauh mana pengguna merasa puas, pengembang dapat melakukan perbaikan guna

meningkatkan kualitas sistem. Keunggulan utama metode ini terletak pada pendekatan yang berfokus pada kepuasan pengguna melalui evaluasi terhadap lima aspek utama, yaitu konten, akurasi, tampilan, kemudahan penggunaan, dan ketepatan waktu (Bowoleksono *et al.*, 2022).

B. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas. Model ini akan membantu dalam memahami faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna dan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu di tingkatkan untuk meningkatkan kepuasan pengguna dan efektivitas sistem. Kerangka teori adalah dasar untuk seluruh proses penelitian dalam pengembangan, uraian dan penjelasan tentang variabel untuk menjawab masalah penelitian. Kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian (Nirmawati *et al.*, 2024), yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep

Untuk mengetahui gambaran ²⁸kepuasan pengguna terhadap SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, Penelitian ini menerapkan Metode EUCS sebagai kerangka analisis utama. Kerangka konsep pada penelitian ini memungkinkan pemetaan yang lebih jelas terhadap aspek-aspek utama dalam ¹⁶⁷pengukuran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS, Berdasarkan aspek ¹⁶⁷Isi, Keakuratan Data, ¹⁶⁷Tampilan, ¹⁶⁷Kemudahan Pengguna, serta ¹⁶⁷ketepatan waktu yang dirasakan pengguna setelah menggunakan sistem. Pada penelitian ini gambaran kerangka konsep diadopsi dari penelitian (Nirmawati *et al.*, 2024), yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 2 Kerangka Konsep

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran ²⁴kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *content*?
2. Bagaimana gambaran ²⁴kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *accuracy*?
3. Bagaimana gambaran ²⁴kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *format*?
4. Bagaimana gambaran ²⁴kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *ease of use*?
5. Bagaimana gambaran ²⁴kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *timeliness*?

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian alamiah atau penelitian natural adalah suatu tipe penelitian dengan menitikberatkan perhatian pada proses dan makna yang tidak divalidasi atau dinilai dengan seakurat-akuratnya menggunakan data yang bersifat deskriptif (Zakariah *et al.*, 2020). Penelitian ini menggambarkan peristiwa yang didengar, dirasakan dan disampaikan dalam bentuk naratif atau deskriptif. Tipe penelitian ini memiliki karakteristik yang alami atau berdasar pada kondisi yang sebenarnya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang mengutamakan kualitasnya. Studi kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman, mencari makna di balik informasi dan menemukan kebenaran baik yang bersifat empiris maupun logis. pendekatan deskriptif adalah cara yang dipakai untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu kejadian yang berlangsung di masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menggambarkan kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I, dengan menerapkan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) sebagai kerangka analisis utama. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi pengguna dalam mengoperasikan SIMPUS. Untuk memastikan akurasi dan validitas data, penelitian ini menggunakan

teknik observasi langsung terhadap interaksi pengguna dengan sistem serta wawancara mendalam guna menggali perspektif subjektif mereka terkait kemudahan penggunaan, keandalan sistem, kualitas informasi, serta manfaat yang diberikan dalam mendukung tugas administratif dan pelayanan kesehatan.

2. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan kerangka kerja menyeluruh yang mencakup tahapan penelitian, mulai dari perumusan hipotesis hingga evaluasi akhir guna menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi (A. Gide, 2018). Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai tingkat kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, yang memungkinkan eksplorasi secara komprehensif terhadap pengalaman dan persepsi pengguna dalam mengoperasikan SIMPUS. Sebagai instrumen penelitian, digunakan pedoman wawancara yang dikembangkan berdasarkan metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)*, yang secara sistematis mengevaluasi lima indikator utama kepuasan pengguna, yaitu konten, akurasi, format, ketepatan waktu, dan kemudahan penggunaan.

B. Lokasi Dan Waktu

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Ngaglik I, Jalan Kaliurang KM 10, Gondangan, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta 55581

Berdasarkan Studi Pendahuluan, Puskesmas Ngaglik I sudah menerapkan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas yaitu *Smarthealth* yang bekerja sama dengan Sisfomedika. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala yang menyebabkan petugas

merasa tidak puas terhadap implementasi sistem yang menyebabkan menurunnya efektivitas kinerja dan mendapatkan banyak keluhan dari pasien. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Ngaglik I untuk mengetahui apa yang menyebabkan ketidakpuasan pengguna terhadap sistem dan mengapa masih terdapat keluhan pasien tentang sistem dibandingkan Puskesmas lainnya yang juga sudah menerapkan SIMPUS yang sering menjadi faktor utama lama nya proses pelayanan kesehatan yang kemudian hasil penelitian diharapkan bisa menjadi acuan untuk evaluasi sistem

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada periode yang telah ditetapkan, yaitu pada bulan Februari 2025 sampai dengan Juli 2025.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian adalah suatu individu atau kelompok yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian menyediakan informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang tengah dianalisis. Subjek ini dapat berupa individu, kelompok, komunitas, atau bahkan objek tertentu (Sulistiyowati, 2017). Subjek penelitian dapat memberikan informasi mengenai data yang menjelaskan terkait karakteristik dari subjek yang akan diteliti. Informan pada penelitian ini mencakup dari 9 orang informan utama pengguna SIMPUS yang merupakan perwakilan dari setiap bagian pelayanan yang menggunakan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yang terdiri dari Dokter, Petugas Rekam Medis, Perawat, Bidan, Apoteker, Ahli Gizi, Tenaga Analis Kesehatan, Psikologi dan Fisioterapi serta 5 orang informan lanjutan yang juga merupakan pengguna langsung SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yang terdiri dari Petugas Rekam Medis, Bidan, Tenaga Analis Kesehatan, Apoteker dan Ahli Gizi. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah sebuah Metode pengambilan sampel *non-random sampling* di mana periset mengonfirmasi kutipan ilustrasi dengan cara menetapkan identitas spesial yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi maksud dari penelitian. *Purposive sampling* sebagai metode pemilihan sampel penelitian dengan sejumlah pertimbangan khusus yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya lebih *representative*. Didalam teknik *purposive sampling* terdapat kriteria inklusi dan eksklusi. Didalam sebuah penelitian kriteria inklusi dan eksklusi adalah dua hal yang penting untuk menentukan siapa yang dapat dan tidak dapat berpartisipasi dalam studi. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian yang memenuhi syarat untuk berpartisipasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah karakteristik yang menyebabkan subjek penelitian tidak memenuhi syarat

Kriteria inklusi pada penelitian ini mencakup pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I yang sudah menggunakan SIMPUS minimal 2 tahun untuk memastikan bahwa mereka memiliki pengalaman yang cukup dalam memberikan penilaian yang akurat mengenai kepuasan pengguna. Selain itu, partisipan harus mampu memberikan informasi yang diperlukan mengenai penggunaan sistem. Sementara itu, kriteria eksklusi pada penelitian ini mencakup individu yang baru mulai menggunakan SIMPUS kurang dari 2 tahun, guna menghindari data yang tidak dapat diandalkan akibat kurangnya pengalaman. Pengguna yang tidak aktif atau mengalami kesulitan dalam menggunakan sistem juga tidak akan diikutsertakan, karena pandangan mereka tidak mencerminkan pengalaman rutin, selain itu individu yang tidak memiliki akses atau wewenang terkait dengan pengoperasian SIMPUS juga akan dikecualikan, mengingat mereka tidak dapat memberikan umpan balik yang relevan. Dengan menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi ini diharapkan fokus penelitian bisa memperoleh data yang valid dan dapat

dipercaya, serta mencerminkan sudut pandang pengguna yang berpengalaman dalam menggunakan SIMPUS, sehingga dapat meningkatkan kualitas analisis dan interpretasi hasil penelitian.

2. Objek

Objek penelitian adalah aspek utama yang menjadi fokus dalam suatu studi, yang dapat berupa karakteristik, kondisi, individu, atau fenomena tertentu (Surokim, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut objek penelitian dapat dikatakan sebagai pokok persoalan yang akan diteliti. Dalam konteks penelitian ini, objek yang akan dikaji adalah gambaran kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I, yang dianalisis menggunakan metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS).

D. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan pemahaman secara menyeluruh mengenai suatu istilah yang mencakup semua elemen yang menjadi karakteristik utama istilah itu. Definisi istilah dipakai untuk mencegah adanya perbedaan pemahaman mengenai istilah yang diterapkan dalam penelitian ini, sehingga hal yang dimaksudkan menjadi jelas (Amir, 2018).

Tabel 3. 1 Definisi Istilah

No.	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
1.	Kepuasan	Kepuasan adalah tingkat perasaan yang dirasakan oleh pengguna setelah membandingkan kinerja sistem atau layanan yang diterima dengan harapan mereka. Dalam sistem informasi, kepuasan pengguna adalah sejauh mana sistem memenuhi kebutuhan, harapan dan kemudahan penggunaan bagi pengguna	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara

82 No.	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
2.	<i>User</i>	<i>User</i> (pengguna) adalah individu atau kelompok yang berinteraksi dengan suatu sistem, aplikasi atau layanan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam sistem informasi, <i>user</i> mencakup semua pihak yang menggunakan sistem untuk mengakses, mengelola, atau memproses data sesuai dengan kebutuhan mereka	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
3.	SIMPUS	SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) adalah sistem berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola data dan informasi di Puskesmas, termasuk pencatatan pelayanan kesehatan, administrasi pasien, laporan medis dan manajemen operasional Puskesmas yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, akurasi dan kualitas layanan kesehatan di Puskesmas	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
4.	<i>Content</i>	Kualitas dan kelengkapan informasi yang diberikan oleh sistem, apakah mencakup seluruh informasi yang diperlukan oleh pengguna	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
5.	<i>Accuracy</i>	Tingkat akurasi dan keandalan informasi yang disediakan oleh sistem, kemampuan sistem dalam mengolah data menjadi informasi serta rendahnya kesalahan dalam data yang dihasilkan, dapat ditinjau dari seberapa sering terjadinya sistem	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara

82	No.	Variabel	Definisi Istilah	Cara Ukur	Alat Ukur
			<i>error</i> pada proses pengolahan data		
	6.	<i>Format</i>	Penyampaian data dalam format yang gampang dibaca dan dimengerti oleh pengguna, mencakup susunan dan penampilan antarmuka sistem	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
	7.	<i>Ease Of Use</i>	Kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan sistem, mencakup navigasi, <i>responsivitas</i> , serta tingkat kerumitan dalam penggunaannya	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara
	8.	<i>Timeliness</i>	Kecepatan sistem dalam menyajikan informasi yang diperlukan oleh pengguna, termasuk ketepatan waktu dalam pengolahan dan penyampaian data	Wawancara mendalam terhadap pengguna SIMPUS	Pedoman wawancara

76

E. Alat Dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memainkan peran krusial dalam penelitian, terutama dalam pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif dalam berbagai bentuk, seperti fenomena yang dikategorikan, dokumen, gambar, hingga catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung (Ischak *et al.*, 2019). Dalam penelitian kualitatif, wawancara, observasi, dan dokumentasi sering digunakan sebagai teknik utama. Namun, pada penelitian ini secara spesifik akan menggunakan wawancara mendalam terhadap pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I, guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai tingkat kepuasan mereka terhadap sistem tersebut.

1. ¹⁴¹ Alat Pengumpulan Data

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan dipakai untuk mempersiapkan, melaksanakan dan menyelesaikan wawancara dengan metode yang terstruktur dan efisien. Dalam konteks penelitian, pedoman wawancara membantu peneliti dalam memastikan bahwa proses wawancara berjalan sesuai dengan tujuan penelitian, dengan langkah-langkah yang terstruktur dan konsisten. Pada penelitian lain menurut (Adolph, 2016) Panduan wawancara adalah sekumpulan pertanyaan yang berfungsi sebagai data yang kelak akan ditanyakan oleh pewawancara kepada informan. Objektif keberadaan pedoman wawancara bertujuan agar saat melakukan wawancara bisa berjalan dengan baik dan lancar. Pada penelitian ini pedoman wawancara akan memuat terkait dengan pertanyaan-pertanyaan yang akan diberikan peneliti kepada informan (Nirmawati *et al.*, 2024).

b. Tape Recorder

Tape Recorder berfungsi untuk merekam seluruh percakapan wawancara antara peneliti dan informan. Perlu dilakukan izin pada informan apakah diperbolehkan merekam ataupun tidak. Pada penelitian ini alat perekam yang digunakan ialah *smartphone*.

c. Camera

Pada penelitian ini *camera* digunakan sebagai alat dokumentasi ketika peneliti melakukan wawancara terhadap informan. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah keabsahan data akan ditingkatkan karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data. Pada penelitian ini *camera* yang digunakan ialah *camera smartphone*.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik utama dalam pengumpulan data kualitatif, terutama ketika penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi isu-isu yang belum banyak diteliti atau memahami pengalaman individu secara mendalam (Sugiyono, 2019). Metode ini sangat efektif dalam penelitian dengan jumlah partisipan yang terbatas, karena memungkinkan interaksi langsung antara peneliti dan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan menggunakan pendekatan *self-report*, di mana informasi yang diperoleh didasarkan pada pengalaman dan pengetahuan pribadi partisipan, sehingga menghasilkan data yang lebih autentik dan kontekstual. *Self-Report* adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan kepada seseorang tentang dirinya sendiri. Alat pengumpulan data dengan wawancara mendalam kepada pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam penelitian, karena inti dari sebuah penelitian adalah memperoleh data yang valid dan relevan. Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari sumber primer melalui berbagai teknik, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019). Salah satu metode yang digunakan untuk memastikan validitas data adalah *triangulasi*, yakni pendekatan yang menggabungkan berbagai sumber informasi untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Dalam penelitian ini, keabsahan data diperiksa melalui *triangulasi* sumber yang berasal dari penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yaitu orang yang bertanggung jawab penuh terhadap implementasi SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I dan sifomedika, sebagai pihak pengembang SIMPUS yang bertanggung jawab penuh dalam proses implementasi dan perbaikan sistem *Smartealth* secara menyeluruh.

G. Metode Pengolahan Dan Analisis Data

Proses analisis dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan utama dengan pendekatan analisis interaktif. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dengan perwakilan pengguna SIMPUS di berbagai unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I dikategorikan, diuraikan dalam unit-unit kecil, dan disusun kembali untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas dan mudah dipahami (Hendrayadi, 2019). Penelitian kualitatif memungkinkan analisis dilakukan baik saat peneliti masih berada di lapangan maupun setelahnya. Pada akhirnya, pendekatan ini menjadi kunci dalam pengolahan data penelitian, memastikan bahwa informasi yang dikumpulkan dapat diinterpretasikan secara sistematis dan menghasilkan temuan yang bermakna. Dalam penelitian ini proses analisis data dilakukan melalui 4 tahapan, sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam dengan perwakilan pengguna SIMPUS di berbagai unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I. Melalui pendekatan ini, informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Pada akhirnya, pengumpulan data menjadi langkah yang sangat strategis dalam penelitian, karena tanpa data yang akurat, tujuan utama penelitian tidak dapat tercapai (Sugiyono, 2019).

2. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan dari lapangan dalam jumlah besar direduksi melalui proses pencatatan yang sistematis dan terperinci. Langkah ini melibatkan pemilihan informasi utama, identifikasi tema yang muncul, serta pemfokusan pada aspek yang paling relevan. Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat lebih mudah menemukan kembali informasi yang dibutuhkan serta menyusun analisis yang lebih jelas. Pada akhirnya, reduksi data menjadi bagian penting dalam penelitian karena membantu menyaring dan

mengorganisir informasi secara efektif, sehingga mendukung tercapainya hasil yang lebih akurat dan bermakna (Aeniyatul, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara kepada perwakilan dari pengguna SIMPUS di masing-masing bagian setiap pelayanan di Puskesmas Ngaglik I yang memiliki pengalaman dalam penggunaan SIMPUS. Dalam penelitian ini, setelah proses wawancara mendalam dilakukan, peneliti akan menerapkan reduksi data sebagai tahap awal dalam analisis kualitatif guna menyaring, merangkul, dan mengorganisasi informasi yang telah diperoleh. Reduksi data dilakukan dengan cara memilih informasi yang relevan, baru, dan memiliki nilai signifikan, serta mengidentifikasi pola atau kategori tematik yang mencerminkan temuan utama penelitian. Proses ini juga mencakup eliminasi data yang kurang relevan atau redundan guna memastikan bahwa hanya informasi yang bermakna dan memiliki kontribusi terhadap pemahaman mengenai gambaran kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) yang akan digunakan dalam analisis lebih lanjut.

3. Penyajian Data

Pada penelitian ini, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk deskripsi ringkas, yaitu pemaparan hasil penelitian melalui penggambaran secara ringkas namun tetap jelas dan detail. Secara lebih luas, dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai format, seperti deskripsi ringkas, narasi, diagram, atau hubungan antar kategori. Penyajian data tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi, tetapi juga sebagai cara untuk mengintegrasikan informasi agar dapat menggambarkan situasi yang dikaji secara lebih komprehensif (Aeniyatul, 2019).

4. Penarikan Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan bukanlah hasil yang bersifat final sejak awal, melainkan berkembang seiring dengan proses pengumpulan data. Kesimpulan awal yang ditarik bersifat sementara

dan dapat mengalami perubahan jika tidak didukung oleh bukti yang cukup. Proses ini berlangsung secara bertahap, mirip dengan reduksi data, di mana kesimpulan awal diperoleh dari data yang tersedia, kemudian disempurnakan seiring dengan bertambahnya informasi hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan akhir yang lebih akurat (Aenyatul, 2019).¹¹² Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara mendalam terhadap informan terkait dengan kepuasan dalam menggunakan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, memastikan bahwa temuan yang diperoleh memiliki dasar yang kuat dan relevan.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian merujuk pada seperangkat prinsip dan standar yang mengatur perilaku peneliti dalam setiap tahap proses penelitian, mulai dari perancangan desain penelitian, pengumpulan data, analisis, hingga publikasi hasil kajian, dengan tujuan⁴⁹ memastikan bahwa penelitian dilakukan secara bertanggung jawab, transparan, dan etis. Etika ini mencakup bagaimana peneliti memperlakukan objek penelitian, baik individu maupun data, serta bagaimana temuan penelitian digunakan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Dalam praktiknya, peneliti harus mematuhi berbagai pedoman, termasuk persetujuan partisipan yang diinformasikan (*informed consent*), kerahasiaan dan anonimitas data, kejujuran dalam pelaporan hasil, serta tanggung jawab sosial terhadap implikasi penelitian (Putra *et al.*, 2021).¹ Untuk memastikan integritas ilmiah dan kredibilitas penelitian, terdapat 4 prinsip yang harus dipegang teguh, yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia sebagai subjek penelitian

Sebelum berpartisipasi dalam penelitian, subjek harus diberikan formulir persetujuan (*informed consent*) yang menjelaskan secara rinci proses penelitian serta hak mereka sebagai partisipan. Dengan demikian, mereka dapat membuat keputusan yang bebas dan tanpa tekanan apakah ingin terlibat dalam penelitian atau tidak. Transparansi

dan penghormatan terhadap hak-hak subjek merupakan prinsip utama dalam penelitian, yang harus dijaga oleh peneliti untuk memastikan etika penelitian tetap terjaga dan informasi yang diperoleh tetap kredibel.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian

Dalam etika penelitian, menghormati hak-hak dasar individu, termasuk privasi dan kebebasan pribadi, merupakan prinsip yang harus dijunjung tinggi. Oleh karena itu, jika subjek penelitian tidak bersedia identitasnya dipublikasikan, peneliti harus menggunakan inisial atau metode anonimisasi lainnya. Langkah ini bertujuan untuk melindungi privasi partisipan sekaligus memastikan bahwa penelitian tetap mengikuti standar etika yang berlaku.

3. Memegang prinsip keadilan dan kesetaraan

Perlakuan yang etis terhadap subjek merupakan aspek fundamental yang harus dijaga. Peneliti harus memastikan adanya keseimbangan antara manfaat yang diperoleh dan potensi risiko yang mungkin dihadapi oleh partisipan. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan serta meminimalkan risiko yang dapat memengaruhi kondisi fisik, mental, atau sosial subjek penelitian, sehingga proses penelitian tetap berjalan secara etis dan bertanggung jawab.

4. Memperhitungkan dampak positif maupun negatif dari penelitian

Peneliti mengikuti prosedur yang telah ditetapkan agar hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat optimal bagi subjek penelitian. Lebih dari itu, temuan yang dihasilkan diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas pada tingkat populasi. Prinsip ini mencerminkan konsep *beneficence*, di mana penelitian tidak hanya bertujuan untuk kepentingan individu, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat secara umum. *Beneficence* adalah prinsip etika yang berarti berbuat baik atau melakukan yang terbaik untuk kepentingan orang lain. Peneliti mengurangi pengaruh yang membahayakan bagi subjek penelitian. Jika *intervensi* penelitian

berkemungkinan menimbulkan cedera atau stres tambahan, maka subjek akan dikeluarkan dari kegiatan penelitian untuk menghindari terjadinya cedera.

I. Pelaksanaan Penelitian Karya Tulis Ilmiah¹

1. Persiapan

Tahap persiapan merupakan proses merencanakan penelitian yang akan dilakukan. Tahapan persiapan pada penelitian ini dimulai dengan mengajukan topik dan judul, mengajukan studi pendahuluan dan mengurus izin penelitian.

2. Pelaksanaan¹³⁹

Pelaksanaan penelitian dimulai dengan melakukan pengumpulan data dengan wawancara secara langsung terhadap perwakilan dari pengguna SIMPUS. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngaglik I yang dimulai dari tahap menyusun proposal penelitian di bulan febuari pada minggu ke dua sampai dengan mengolah hasil penelitian pada bulan juni 2025.

3. Penyusunan Laporan¹²⁴

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada penelitian dengan menyusun laporan akhir dari hasil penelitian. Analisis laporan data yang dihasilkan dan temuan ditampilkan dalam laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Puskesmas Ngaglik I

1. Visi dan Misi Puskesmas Ngaglik I

a. Visi

Terwujudnya Pelayanan Puskesmas yang Berkualitas, Terjangkau dan Berdaya Saing menuju Masyarakat Sleman yang Berbudaya Hidup Sehat

b. Misi

- 1) Meningkatkan implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) berkesinambungan dalam memberikan pelayanan prima di Puskesmas Ngaglik I
- 2) Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan termasuk sistem informasi Kesehatan dan meningkatkan kompetensi SDM
- 3) Meningkatkan upaya promotif preventif dan surveilans melalui pemberdayaan masyarakat
- 4) Meningkatkan kerjasama lintas program dan lintas sektor dalam memberikan pelayanan kesehatan

2. Lokasi Puskesmas Ngaglik I

Alamat Puskesmas Ngaglik I di Jl. Kaliurang No.10, Gondangan, Sardonoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581, dengan No.Telp (0274) 888958

3. Jenis Pelayanan Puskesmas Ngaglik I

Puskesmas Ngaglik I yang telah ter akreditasi paripurna menawarkan berbagai jenis pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan kesehatan umum, kesehatan gigi dan mulut, kesehatan ibu dan anak (KIA), KB, tindakan gawat darurat, konsultasi dan layanan laboratorium serta kefarmasian. Pelayanan ini meliputi pemeriksaan kesehatan, konsultasi dokter, tindakan medis, pengobatan, serta layanan

kesehatan yang lebih spesifik seperti pemeriksaan kehamilan, deteksi dini tumbuh kembang balita dan perawatan luka. Detail jenis pelayanan di Puskesmas Ngaglik I, yaitu:

- a. **Pelayanan Kesehatan Umum:** Pemeriksaan dokter umum, konsultasi medis, pengobatan, dan pelayanan lain yang bersifat umum.
- b. **Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut:** Pemeriksaan gigi, perawatan gigi, dan pelayanan terkait kesehatan mulut.
- c. **Pelayanan KIA/KB:** Pemeriksaan kehamilan, konsultasi kehamilan, perawatan ibu hamil, pemeriksaan kesehatan bayi, pelayanan KB, dan pelayanan terkait kesehatan ibu dan anak.
- d. **Pelayanan Tindakan dan Gawat Darurat Terbatas:** Tindakan medis seperti insisi, eksisi, ekstraksi kuku, perawatan luka, pemasangan infus, pemasangan kateter, dan lain-lain.
- e. **Konsultasi:** Konsultasi dengan dokter umum, psikolog, dan tenaga kesehatan lainnya.
- f. **Pelayanan Laboratorium:** Pemeriksaan darah, urine, swab hidung dan tenggorokan, pemeriksaan HIV, dan pemeriksaan lainnya.
- g. **Pelayanan Kefarmasian:** Penyediaan obat sesuai resep dokter.
- h. **Pelayanan Sanitasi:** Konsultasi sanitasi, uji kualitas air, dan uji makanan.
- i. **Pelayanan Fisioterapi:** Pelayanan fisioterapi untuk gangguan kesehatan yang memerlukan terapi.
- j. **Pelayanan Psikologi:** Konseling dan pelayanan psikologi terintegrasi dengan pelayanan lainnya.
- k. **Pemeriksaan Kesehatan Anak Terintegrasi (PKAT):** Pemeriksaan anak yang terintegrasi dengan konsep preventif.
- l. **Pelayanan Promosi Kesehatan:** Penyuluhan dan advokasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan.

B. Alur Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I

1. Pasien datang ke Puskesmas Ngaglik I
 - a. Situasi: Pasien bisa datang sendiri atau diantar keluarga
 - b. Tujuan: Ingin berobat ke poli tertentu (umum, gigi, KIA, dan lain-lain)
 - c. Pasien datang membawa:
 - 1) KTP (Dewasa)
 - 2) Kartu Identitas Anak (KIA) (Khusus anak-anak)
 - 3) Kartu BPJS/JKN/Jamkesda (Jika peserta)
 - d. Petugas menanyakan:
 - 1) Tujuan kunjungan (Poli Umum, Gigi, KIA, MTBS, Imunisasi, dan lain-lain)
 - 2) Status pasien (baru atau lama)
 - e. Pasien mengambil nomor antrian untuk ke pendaftaran
2. Pendaftaran Pasien (Unit Rekam Medis)
 - a. Petugas pendaftaran melakukan *login* pada *Smart Health* yang berisi *username* dan *password*
 - b. Petugas pendaftaran memilih menu pendaftaran selanjutnya mengklik pendaftaran pasien
 - c. Petugas pendaftaran memanggil pasien sesuai dengan nomor antrian
 - d. Petugas pendaftaran melakukan *skrining* ulang mengenai keluhan pasien dengan menanyakan:
 - 1) Apabila ada gejala demam, batuk, pilek dan atau nyeri tenggorokan, pasien diarahkan untuk mendaftar dengan petugas skrining di depan
 - 2) Apabila tidak ada gejala, pasien baru, pasien lama maupun pasien gawat darurat dapat melanjutkan pendaftaran langsung
 - a) Pendaftaran Pasien Baru

- (1) Petugas melakukan konfirmasi kepada pasien apakah sudah mendaftar melalui aplikasi Mobile JKN (khusus peserta BPJS Kesehatan faskes Puskesmas Ngaglik I
 - (2) Pendaftaran meminta kartu identitas berobat atau kartu jaminan kesehatan yang dimiliki oleh pasien
 - (3) Petugas pendaftaran membuat nomor rekam medis pasien baru
 - (4) Petugas pendaftaran menjelaskan dan memberikan formulir persetujuan umum (*general consent*) kepada pasien baru untuk dilengkapi
 - (5) Petugas pendaftaran menginput data pendaftaran pasien ke dalam *SmartHealth*
 - (6) Petugas pendaftaran memberikan nomor antrian sesuai pelayanan yang dituju, bila pasien memerlukan pelayanan ≥ 1 poliklinik, maka petugas menanyakan pelayanan mana yang ingin dituju terlebih dahulu
 - (7) Petugas pendaftaran mempersilahkan pasien untuk menunggu panggilan antrian sesuai pelayanan yang dituju
- b) Pendaftaran Pasien Lama
- (1) Petugas mengarahkan pasien untuk mengambil antrian pelayanan melalui *scan barcode* kartu BPJS Kesehatan atau memasukkan data NIK pada mesin antrian mandiri, lalu pasien memilih pelayanan yang dituju
 - (2) Petugas pendaftaran melakukan pendaftaran dengan menanyakan nama pasien, nama kepala keluarga, tanggal lahir dan alamat, apabila pasien lama tidak membawa identitas sama sekali
 - (3) Petugas pendaftaran melakukan pencarian data pada aplikasi *SmartHealth* melalui menu pendaftaran dan melakukan pendaftaran sesuai pelayanan yang dituju

- 4) Tindakan Medis (pilih dari daftar yang tersedia pada SIMPUS: injeksi, nebulizer, cabut gigi, perawatan luka dan sebagainya)
 - 5) Resep Obat (input langsung pada SIMPUS dan otomatis akan diteruskan ke bagian farmasi)
 - 6) Rujukan/Kontrol (internal: laboratorium, gizi, kesehatan lingkungan, kesehatan masyarakat dan sebagainya, eksternal: rumah sakit, spesialis dan lain-lain → cetak surat rujukan rumah sakit pada SIMPUS otomatis dengan isi dari data pasien dan diagnosa)
- e. Klik simpan, lalu data akan tersimpan otomatis sebagai:
- 1) Rekam Medis Elektronik (RME)
 - 2) Riwayat Kunjungan Pasien
 - 3) Data Statistik dan Pelaporan
4. Pelayanan Penunjang (Jika Ada)
- a. Pemeriksaan Laboratorium
- 1) Petugas laboratorium *login* pada SIMPUS dengan memasukkan *username* dan *password*, kemudian klik menu pemeriksaan laboratorium
 - 2) Petugas melihat daftar permintaan pemeriksaan dari poli dan klik pasien yang dirujuk
 - 3) Petugas melakukan pengambilan sampel dan pemeriksaan (HB, *urine*, leukosit, gula darah, kolestrol dan sebagainya)
 - 4) Input hasil pada SIMPUS → otomatis terkirim ke poliklinik dan dokter bisa melihat hasil langsung dari poliklinik
 - 5) SIMPUS menyimpan (nama pemeriksa, tanggal, waktu, nilai hasil)
- b. Layanan Lain
- 1) KIA, KB, Gizi, Imunisasi, TB, IMS dan sebagainya
 - 2) Masing-masing petugas *login* pada SIMPUS dengan memasukkan *username* dan *password*, kemudian masuk ke menu pelayanan masing-masing bidang

- 3) Input jenis pelayanan (pemeriksaan kehamilan, imunisasi anak, penyuluhan gizi dan lain sebagainya)
- 4) Semua data akan terintegrasi ke 1 kunjungan pasien
5. Pelayanan Obat (Farmasi)
 - a. Petugas farmasi *login* pada SIMPUS dengan memasukkan *username* dan *password*, kemudian membuka menu pelayanan farmasi pada SIMPUS → menu resep masuk
 - b. Petugas klik nama pasien dan melihat resep yang masuk dari poliklinik dan mempersiapkan obat sesuai resep
 - c. Verifikasi resep (nama obat, dosis, frekuensi, jumlah)
 - 1) Obat tersedia → input “diserahkan”
 - 2) Obat kosong → input “tidak tersedia” → konfirmasi ke dokter
 - d. Petugas memberikan obat ke pasien dan edukasi pemakaian (cara minum, efek samping dan lain-lain)
 - e. Petugas melakukan input pada SIMPUS (tanggal pengambilan, nama petugas dan obat yang di berikan)
 - f. SIMPUS akan otomatis mengurangi stok obat dari gudang dan menandai resep yang sudah diambil
6. Kasir/Pembayaran

Pada Puskesmas Ngaglik I kasir/pembayaran tidak menggunakan SIMPUS, tetapi input langsung pada *excel* dan dibuatkan nota pembayaran oleh petugas kasir dan diberikan stempel basah Puskesmas Ngaglik I (khusus untuk pasien BPJS/JKN tidak perlu membayar)
7. Pasien Pulang
 - a. Pemeriksaan selesai dan obat diterima
 - b. Pembayaran (jika ada) diselesaikan
 - c. Pasien diperbolehkan pulang
8. Pelaporan dan Rekapitulasi

- a. Petugas *login* pada SIMPUS dengan menggunakan *username* dan *password*, kemudian klik pada menu laporan (laporan bisa di cetak atau *export* diatas jam 11 siang)
- b. SIMPUS secara otomatis menghasilkan:
 - (1) Jumlah kunjungan harian, mingguan, bulanan
 - (2) Rekap diagnosa terbanyak (ICD-10)
 - (3) Jumlah pasien dan tindakan per poliklinik
 - (4) Data pemakaian obat per periode
 - (5) Kunjungan berdasarkan usia, jenis kelamin, kepesertaan
- c. Laporan untuk dinas kesehatan:
 - (1) LB1 → Diagnosa pasien luar rawat
 - (2) RL 3.1, RL 3.6, RL 3.10 → Pelaporan rutin
 - (3) LPLPO → Laporan pemakaian obat
 - (4) Surveilans → TB, DBD, ISPA, HIV dan lain sebagainya
 - (5) Semua data bisa di *export* langsung ke *excel/pdf*
- d. Digunakan oleh:
 - (1) Kepala Puskesmas untuk pengambilan Keputusan
 - (2) Petugas Rekam Medis untuk laporan ke Dinas Kesehatan
 - (3) Tim Mutu/Akreditasi sebagai bukti pelayanan berbasis sistem

C. Hasil Penelitian

Hasil penelitian berdasarkan wawancara kepada perwakilan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I. Informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang informan utama pengguna SIMPUS yang merupakan perwakilan dari setiap bagian pelayanan yang menggunakan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yang terdiri dari Dokter, Petugas Rekam Medis, Perawat, Bidan, Apoteker, Ahli Gizi, Tenaga Analis Kesehatan, Psikologi dan Fisioterapi serta 5 orang informan lanjutan yang juga merupakan pengguna langsung SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yang terdiri dari Petugas Rekam Medis, Bidan, Tenaga Analis Kesehatan, Apoteker dan Ahli Gizi. Alasan pemilihan 14 Informan ini dikarenakan peran mereka sebagai pengguna langsung Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di

Puskesmas Ngaglik I dari setiap bagian pelayanan yang sudah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dari pemilihan sampel model *purposive sampling*.

1. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *content*

Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *content*/isi berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan perwakilan dari pengguna SIMPUS di setiap bagian pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngaglik I bahwasannya mereka menyatakan sebagai berikut:

a. Unit Rekam Medis

Belum sesuai dan lengkap dengan yang dibutuhkan karena dalam tahap proses perbaikan jadi jika nanti terdapat *update* yang perlu ditambahkan atau diisulkan nanti diisulkan dan secara item pada alamat di menu pendaftaran memang sering tidak ke *update* karena memang masih ditahap pemekaran jadi masih ikut data lama sehingga harus konfirmasi kembali ke pasien

Informan Utama N

Kurang sesuai dan lengkap, contohnya *dashboard* belum bisa muncul jumlah kunjungan, penarikan laporan juga tidak bisa setiap saat jadi ada jam-jam tertentu terus pada menu pendaftaran itu alamat nya karna lagi di tahap pemekaran jadi belum ter *update* di SIMPUS

Informan Utama D

b. Unit Keperawatan

Kurang sesuai dan lengkap ya apalagi pada pelayanan gigi ada kekurangan pada odontogram tidak ada menu nya

Informan Utama E

Menu odontogram pada pelayanan gigi belum tersedia kalo yang lainnya sudah sesuai, jikapun ada kesalahan itu karena salah input bukan dari sistemnya

Informan Utama A

c. Unit Kebidanan

Belum sesuai dan lengkap, pada pelayanan di KIA menu MTBS belum tersedia formulirnya dan kolom pada riwayat kesehatan ibu hamil pada SIMPUS tidak bisa diisi jadi jika menulis riwayat persalinan atau riwayat obstetri pasien ketik manual dibagian yang kosong

Informan Utama F

MTBS itu belum sesuai karena kan sekarang baru untuk form nya itu belum diperbarui jadi memang kurang lengkap

Informan Utama V

d. Unit Farmasi

Masalah fitur sudah lengkap sesuai harapan tapi data stok obat itu sering berubah pada sistem

Informan Utama T

Masih ada beberapa kekurangan ya jadi ga 100% puas. Dibagian farmasi itu kadang stok obat tidak sesuai dengan yang kita harapkan jadi tiba-tiba stok nya hilang atau kadang tiba-tiba stok nya bertambah sendiri mungkin karna sistem jadi masih banyak kekurangan kalo fitur sejauh ini aman lengkap, tentang resep itu juga sudah aman, ada lembar bio konseling juga ada, cuma data nya yang kayak sering berubah, jadi ya mungkin kekurangannya itu disitu

Informan Utama F

e. Unit Laboratorium

Kurang lengkap sesuai kebutuhan di bagian laboratorium formulir pemeriksaan item nya tidak tersedia jadi tidak bisa buat hasil dalam SIMPUS

Informan Utama Z

Kurang di formulir pemeriksaan tapi kalo masalah fitur sudah lengkap

Informan Utama G

f. Unit Gizi

Sudah sesuai dan lengkap

Informan Utama O

Lengkap dan sesuai kebutuhan

Informan Utama E

g. Unit Psikologi

Khusus untuk pelayanan psikologi sudah cukup sesuai dan lengkap dengan kebutuhan

Informan Utama S

h. Unit Fisioterapi

Sebenarnya sebagian besar sudah cuman kadang kita kalo mau menampilkan yang lebih spesifik itu belum ter fasilitasi, misalkan kita mau ngambil data kayak yang lebih spesifik ke pasien yang waktu itu kunjungan ke poli fisioterapi itu masih campur dengan pasien dari poli lain, jadi dalam tampilan satu hari itu misal pasien atas nama A itu yang tampil di fisioterapi itu bercampur dengan pasien yang pada hari itu dia mendaftar ke umum, ke gigi, ke lab jadi kita ketika akhir bulan harus tetep dipilah-pilah gitu. Soalnya kan kita setiap akhir bulan juga diminta untuk laporan dan itu tidak langsung di kelompokin ke fisioterapi jadi kurang nya itu aja karna masih bercampur jadi rekapan pasien tiap akhir bulan kita itu harus memilih diagnosa nya itu sesuai dengan yang kita pilih, jadi satu nama itu di tanggal yang sama dia muncul beberapa kali padahal kan secara otomatis harusnya sekali ya, satu kali masuk ke poli fisioterapi atas nama A gitu kan bisa langsung lebih jelas tapi itu masih campur dengan poli yang lain

Informan Utama U

Tabel 4. 1 Tanggapan Informan Dari Aspek *Content*

Tanggapan Informan	Frekuensi	Persentase
Sesuai	3	21.43%
Tidak Sesuai	11	78.57%
Total	14	100%

Berdasarkan tabel 4.1 analisis diatas sebanyak 3 informan dengan persentase 21.43% menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I dari aspek *content/isi* sudah lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, sementara 11 informan lain dengan persentase 78.57% menyatakan masih belum sesuai dan lengkap dengan harapan pengguna. Hal ini menunjukkan sebagian besar pengguna masih merasa bahwa fiturnya belum sepenuhnya lengkap sesuai dengan harapan mereka, seperti *dashboard* jumlah kunjungan yang belum muncul, alamat yang sering tidak ter *update* hingga mengharuskan petugas untuk konfirmasi secara ulang ke pasien, penarikan laporan dibatasi harus pada waktu tertentu tidak bisa setiap saat, belum tersedianya menu odontogram pada pelayanan gigi, formulir MTBS pada pelayanan KIA, daftar pasien pada poliklinik fisioterapi yang masih bercampur dengan poliklinik lain sehingga menyebabkan petugas harus memilih data pasien satu persatu untuk rekapitulasi laporan, data stok obat pada bagian farmasi yang sering berubah pada sistem yang menyebabkan efektivitas kinerja petugas menurun dan item formulir pemeriksaan pada laboratorium yang juga belum tersedia pada SIMPUS. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pengembangan lebih lanjut agar SIMPUS dapat memenuhi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan pengguna.

2. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *accuracy*

Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *accuracy/keakuratan* berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan perwakilan dari pengguna SIMPUS di setiap bagian pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngaglik I bahwasannya mereka menyatakan sebagai berikut:

a. Unit Rekam Medis

Kurang akurat nya karena alamat pasien sering tidak ke *update* sehingga harus konfirmasi ulang ke pasien yang bersangkutan tapi khusus untuk penarikan laporan analisis akurat, sesuai antara input dan output yang disajikan, tetapi harus tetap di cek kembali, jikapun terjadi kesalahan data dikarenakan user yang melakukan input bukan karena sistem. Tetapi harus tetap di validasi kembali

Informan Utama N

Kurang akurat, laporan LB 4 kunjungan itu hasilnya beda - beda harusnya kan sama biasanya pembuatan laporan ngolahnya dari sensus daripada liat yang di SIMPUS kurang bisa diandalkan, jika tiba-tiba *error* internet terputus nanti data yang kita input tidak dapat di *save* jadi tetap harus input ulang

Informan Utama D

b. Unit Keperawatan

100% akurat, Kesalahan yang terjadi karena sistem juga tidak ada paling dari *user* yang input nya sering terjadi kesalahan karna kalo terjadi *error* pun setelah di *save* datanya tetap tersimpan

Informan Utama E

Akurat, paling jikapun terjadi kesalahan karna salah ketik bukan karna sistem nya dan kalo misalkan terjadi *error* kalo memang data nya sudah ke *save* tetep masuk

Informan Utama A

c. Unit Kebidanan

Akurat dan 100% bisa diandalkan dan belum pernah terjadi kesalahan data akibat sistem karna kalo kita *export* hasilnya juga akan tetap sama, jadi misalkan terjadi *error* paling cuma beberapa detik jadi tidak mengganggu pelayanan dan jikapun data sudah tersimpan tidak akan hilang

Informan Utama F

Ya, identitas sudah sesuai kemudian untuk hasil pemeriksaan, hasil anamnesa itu juga sudah sesuai, cuma kadang tetap harus di klarifikasi lagi ke pasien karena kadang alamat pasien itu antara KTP dan domisili sekarang tidak sama. Itu nanti tugas pendaftaran untuk dibuatkan *update* alamat pasien sesuai domisili sekarang

Informan Utama V

d. Unit Farmasi

Kurang akurat, harus tetap di validasi lagi, informasi yang dihasilkan sering *double* dan sering berubah, pernah kejadian dan seringkali terjadi biasanya terkait jumlah obat, data obat yang harusnya 30 cuma tersimpan 8 dan hilang secara tiba-tiba dalam SIMPUS nya

Informan Utama T

Ketidakakuratannya data stok obat yang sering berubah-berubah pada sistem, kemarin itu pernah tiba-tiba transfer stok sendiri jadi ke *double* stok nya, contoh *amoxicillin* 200 tablet itu tiba-tiba ada 2 data jadi kita harus menghapus manual supaya stok nya sama dengan real nya itu yang bikin 2 kali kerja jadi kurang efektif ya terus ketika mau memasukkan data obat dari dinas kesehatan itu kadang tanggal kadaluarsa nya ga cocok jadi kayak misalkan kita input nih terus sesuai dengan data yang dari dinas kesehatan itu nanti tanggapan nya bisa 20, 20, 20 jadi aku harus menghapus angka 20 biar dia pas gitu jadi kita harus kerja dua kali trus kadang nama obat itu dari dinas kesehatan ketika dimasukkan ke SIMPUS ada yang ga cocok jadi kita harus menyamakan dulu di *smarthealth*

Informan Utama F

e. Unit Laboratorium

Akurat, kadang ada kesalahan tapi tetap bisa dibilang akurat, karena kesalahan dari *user* bukan karna sistem, biasanya jika sistem *error* kita tulis di *form* permintaan baru diinput ulang jadi tidak akan terjadi kesalahan data dari sistem nya

Informan Utama Z

Akurat, bida diandalkan jadi jika sudah tersimpan tidak akan hilang

Informan Utama G

f. Unit Gizi

Kurang akurat, pernah ditahun 2024 beberapa bagian khususnya untuk yang *recall* konsumsi kita sudah nge *share* data nya tapi ketika di cek di *history* nya hilang dan belum lama ini juga masih sering terjadi beberapa kali tapi kalo yang lainnya selain itu ya datanya sesuai dengan input yang di masukan

Informan Utama O

Agak kurang akurat apalagi khusus untuk yang *recall* konsumsi itu data nya sering hilang dan sampai sekarang pun masih sering terjadi, harus di validasi lagi padahal harusnya kalo sistem *error* pun tetap akan tersimpan jika sudah di *save*

Informan Utama E

g. Unit Psikologi

Akurat, datanya sesuai dengan input yang di masukan, tetapi tetap harus di validasi kembali dan jikapun terjadi kesalahan karena salah input bukan salah sistemnya. Tapi tetap bikin repot harus di cek ulang satu-satu

Informan Utama S

h. Unit Fisioterapi

Akurat sih ya cuma campur itu tadi aja jadi kita harus memilah sendiri dan pernah juga kejadian data hilang padahal sudah disimpan tapi tahun 2024 karena mungkin mereka sedang ada pemeliharaan tapi setelah ini 2025 ga pernah lagi. Kalo data yang dihasilkan tetap sama dengan input yang dimasukkan cuma ya itu ketika saya misalkan narik laporan itu tadi masih campur meskipun sudah kita kelompokkan per diagnosa nya

Informan Utama U

Tabel 4. 2 Tanggapan Informan Dari Aspek Accuracy

Tanggapan Informan	Frekuensi	Persentase
Akurat	8	57.14%
Kurang Akurat	6	42.86%
Total	14	100%

Berdasarkan tabel 4.2 analisis diatas sebanyak 8 informan dengan persentase 57.14% menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I sudah akurat sesuai antara input yang dimasukan dan *output* yang dihasilkan tetapi tetap harus di validasi kembali dan jikapun ada kesalahan data dikarenakan *user* yang melakukan input bukan karena sistem, sedangkan 6 informan lain dengan persentase 42.86% merasa data yang ditampilkan masih kurang akurat dikarenakan masih sering terjadi kehilangan data padahal sudah disimpan, contohnya seperti data obat yang dimana data obat yang seharusnya tersimpan 30 hilang dan hanya muncul 8 pada sistem dan informasi yang dihasilkan sering *double* sehingga petugas harus kerja dua kali yang menyebabkan efektivitas kinerja petugas menurun, data obat yang sering tiba-tiba *transfer* sendiri dan berubah pada sistem, sehingga perlu di validasi kembali. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum sebagian besar pengguna merasa sistem sudah cukup andal dan minim terjadinya kesalahan dalam data yang artinya keakuratan sistem sudah baik, meskipun masih ada kejadian seperti data yang tiba-tiba hilang pada sistem walaupun sudah tersimpan, maka dari itu perlu ada peningkatan sistem terutama pada sinkronisasi data yang berkaitan dengan pelayanan pasien.

3. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *format*

Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *format/tampilan* berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan perwakilan dari pengguna SIMPUS di setiap bagian

pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngaglik I bahwasannya mereka menyatakan sebagai berikut:

a. Unit Rekam Medis

Jelas, *teks*, tata letak dan tampilan mudah dimengerti dan gampang dioperasikan, item-item nya juga jelas misalkan mau narik data hasil dalam bentuk *excel* juga ada pilihannya. Tampilan warna SIMPUS tidak mencolok dan merusak pandangan sejauh ini enak dilihat

Informan Utama N

Jelas, pilihan-pilihan dan sub-sub menu nya juga jelas dan mudah dipahami. Paduan warna pada SIMPUS serasi, untuk mata normal masih relevan

Informan Utama D

b. Unit Keperawatan

Jelas dan *teks* mudah dipahami, Tampilan warna nya juga tidak terlalu cerah

Informan Utama E

Jelas, tampilan *interface* nya mudah dipahami, warnanya juga *soft* jadi tidak melelahkan

Informan Utama A

c. Unit Kebidanan

Jelas, *interface* nya mudah dipahami, warnanya juga bagus tidak mencolok

Informan Utama F

Jelas, Kalo Paduan warna cuma kalo ada kayak peringatan pasien belum belum *skinning* BPJS dan lain-lain itu warna nya lain, untuk paduan warna paling ada yang untuk dipanggil atau yang belum dipanggil merah, hijau gitu, tidak melelahkan dan sudah jelas juga

Informan Utama V

d. Unit Farmasi

Jelas, *Format* laporannya bisa dimengerti, tata letak dan *teks* nya juga jelas dan mudah dipahami, Paduan warnanya juga serasi

Informan Utama T

Aman sih, *userfriendly* tampilannya untuk nama-nama obat juga jelas gitu

Informan Utama F

e. Unit Laboratorium

Jelas, terkait dengan mudah dimengerti itu tergantung orangnya menurut saya cukup mudah dimengerti, warna nya bagus tidak yang cuma hitam putih saja

Informan Utama Z

Jelas, paduan warna sudah sesuai serasi

Informan Utama G

f. Unit Gizi

Jelas, mudah dipahami tapi jika buka pake *mozilla* itu memang kurang jelas karena kayak ketumpuk - tumpuk gitu jadi harus buka menggunakan *chrome*, warnanya bagus tidak melelahkan mata

Informan Utama O

Jelas, mudah dipahami, paduan warna pada tampilannya juga serasi

Informan Utama E

g. Unit Psikologi

Tata letaknya jelas, walaupun tampilannya tidak terlalu *modern* tapi menu -menu nya gampang untuk dicari. Tampilan warna nya *soft* jadi lumayan bagus tidak begitu terang untuk mata normal tidak melelahkan

Informan Utama S

h. Unit Fisioterapi

Iya sudah jelas, sejauh ini sudah jelas sesuai harapan, warna nya juga *soft* serasi

Informan Utama U

Tabel 4. 3 Tanggapan Informan Dari Aspek *Format*

Tanggapan Informan	Frekuensi	Persentase
Puas	14	100%
Tidak Puas	0	0%
Total	14	100%

Berdasarkan tabel 4.3 analisis diatas seluruh informan dengan persentase 100% menyatakan puas terhadap *format* laporan, tata letak, dan *teks* yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I karena sudah sangat jelas sesuai dengan harapan pengguna dan mudah untuk dipahami. Paduan warna yang digunakan juga serasi dan nyaman dipandang karena warna yang digunakan *soft*, tidak terlalu cerah sehingga tidak melelahkan mata. Hanya saja SIMPUS harus diakses menggunakan *chrome* karena jika diakses menggunakan *mozilla format* laporan, tata letak, dan *teks* pada sistem akan ketumpuk dan kurang jelas. Hal ini menunjukkan bahwa dari sisi tampilan *interface*, sistem telah memenuhi harapan pengguna. Tampilan yang baik ini tentunya berpengaruh positif terhadap kenyamanan kerja para pengguna.

4. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *ease of use*

Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *ease of use/kemudahan* pengguna berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan perwakilan dari pengguna SIMPUS di setiap bagian pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngaglik I bahwasannya mereka menyatakan sebagai berikut:

a. Unit Rekam Medis

Iya, betul menurut saya mudah dipahami dan sudah tersedia SOP yang mengatur terkait penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I

Informan Utama N

Sangat mudah, gampang dipahami. sebelum implementasi atau jika ada update fitur itu nanti diadakan pelatihan dari vendor secara *zoom*, jadi kalo memang ada yang kurang dipahami nanti bisa koordinasi langsung ke penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I yang bertanggung jawab untuk ngajari yang belum bisa dan sudah ada SOP nya juga

Informan Utama D

b. Unit Keperawatan

Iya, sangat mudah dan cepat untuk dipelajari dan sudah tersedia SOP Penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I

Informan Utama E

Iya, lumayan *user-friendly*, sudah tersedia SOP penggunaan SIMPUS nya juga

Informan Utama A

c. Unit Kebidanan

Iya mudah dan sudah tersedia SOP nya juga

Informan Utama F

Iya mudah untuk pengguna baru sehari aja sudah bisa apalagi kalo masih muda, cepet kok mba itu. Kalo SOP Penggunaan itu sudah ada, tetapi karena ini bagian informasi jadi ya petugas pendaftaran yang simpan

Informan Utama V

d. Unit Farmasi

Iya dek, SOP penggunaan SIMPUS secara keseluruhan juga sudah ada cuma kalo khusus dibagian farmasi memang belum ada, belum bikin

Informan Utama T

Mempercepat sebenarnya, termasuk mudah digunakan. Kalo SOP khusus bagian farmasi belum, tapi kalo yang keseluruhan itu ada

Informan Utama F

e. Unit Laboratorium

Iya, proses nya tidak yang langsung bisa tapi cukup mudah digunakan paling kalo untuk pengguna baru 3 hari sudah bisa. Sudah tersedia SOP Penggunaan SIMPUS secara keseluruhan tapi disimpan di petugas rekam medis kalo khusus untuk SOP penggunaan SIMPUS di laboratorium belum ada

Informan Utama Z

Iya, *userfriendly* dan mudah dimengeri, SOP nya juga sudah ada

Informan Utama G

f. Unit Gizi

Iya, cukup mudah dipelajari. Sudah tersedia SOP tertulis secara keseluruhan tentang penggunaan SIMPUS, tapi bukan yang kayak pedoman klik apa klik apa gitu tidak, hanya tentang penggunaan secara keseluruhan saja

Informan Utama O

Iya, mudah dipelajari dan sudah tersedia SOP Penggunaan SIMPUS secara keseluruhan juga

Informan Utama E

g. Unit Psikologi

Iya, apalagi untuk yang sudah biasa menggunakan komputer lebih gampang. Tidak terlalu susah, mudah untuk dimengerti tinggal klik-klik saja. Sudah ada SOP penggunaan SIMPUS nya juga

Informan Utama S

h. Unit Fisioterapi

Iya, mudah digunakan, untuk pengguna baru juga cepet karena di fisioterapi ini cuma ada menu assessment trus pemeriksaan objektif, subjektif gitu aja sih mba. Untuk SOP sudah tersedia SOP secara keseluruhan yang disimpan admin di pendaftaran kalo khusus untuk di fisioterapi itu tidak ada jadi cuma punya satu secara keseluruhan yang disimpan di admin

Informan Utama U

Tabel 4. 4 Tanggapan Informan Dari Aspek *Ease Of Use*

Tanggapan Informan	Frekuensi	Persentase
Mudah	14	100%
Tidak Mudah	0	0%
Total	14	100%

Berdasarkan tabel 4.4 analisis diatas seluruh informan dengan persentase 100% menyatakan bahwa penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I cukup mudah untuk digunakan dan *userfriendly* bahkan bagi pengguna baru hanya memerlukan waktu 3 hari untuk dipelajari dan sudah terdapat SOP yang mengatur terkait dengan penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, SOP tertulis secara keseluruhan terkait dengan penggunaan SIMPUS dan disimpan oleh Penanggung Jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

5. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *timeliness*

Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *timeliness*/ketepatan waktu berdasarkan wawancara dengan informan yang merupakan perwakilan dari pengguna SIMPUS di setiap bagian

pelayanan kesehatan di Puskesmas Ngaglik I bahwasannya mereka menyatakan sebagai berikut:

a. Unit Rekam Medis

Lambat, koneksi sering kurang stabil. Karena server jadi satu se kabupaten sleman disimpan di kominfo jadi jika ada *trouble* seperti itu harus menghubungi pihak terkait untuk diperbaiki dan itu yang membuat lama. Jadi ya sering terjadi kesulitan dalam pelayanan ke pasien kalo lagi *trouble* jadi terpaksa harus kembali ke manual sementara jadi pake formulir yang dulu trus di input kembali kalo udah jalan karna memang untuk ngambil data juga ada waktu tertentu jadi tidak bisa setiap saat biarpun data nya sudah tersedia karna kalo kita narik data nya pagi risiko nya jadi lambat jadi kita dibatasi mulai setengah 11 pagi baru bisa ngambil data sampai jam 12 malem. Jadi kalo tidak di jam tersebut hanya bisa dilihat saja tapi tidak bisa ditarik datanya

Informan Utama N

Kalo *download* laporan tidak bisa setiap saat harus diatas jam 11, untuk *respon time* nya memang cepat kecuali kalo lagi ada kendala seperti koneksi jaringan terputus, server nya *down* jika tidak *error* cepat. Sering mengalami kesulitan akibat sistem terlambat dalam menyajikan informasi, apalagi kalo lagi *down*, sering ada *error* di server kominfo karena ini terkoneksi dengan BPJS *VCare* jadi kalo *VCare* nya *error* server nya ikutan lambat. kalo mau narik data pagi tidak bisa, jadi kita dibatasi harus diatas jam 11 siang sampe jam 12 malam baru bisa

Informan Utama D

b. Unit Keperawatan

Cepat, jika jaringan bagus tapi kalo jaringan jelek gitu sering mengalami kesulitan dalam pelayanan akibat sistem

Informan Utama E

Internet nya sama SIMPUS sering *error*, tergantung koneksi internet jika *trouble* susah, tapi kalo normal lumayan cepat

Informan Utama A

c. Unit Kebidanan

Sudah cukup cepat

Informan Utama F

Cepat langsung muncul, paling cuma karena kendala sinyal aja, terutama itu mba kayak listrik mati, sinyal nya jadi wifi ya tergantung itu mba. Kalo SIMPUS ini ya karna aplikasi jadi tergantung itu mba. Kalo lancar wifi nya trus listrik nya ga mati itu cepet mba. Jadi ya kendala nya cuma di jaringan itu. Asal nanti aktif lagi wifi nya, karna kan kalo disini banyak wifi nya ada dari sleman dan lain-lain dan memang pernah terjadi maintenance dari sana nya biasanya ada pemberitahuan juga, pelayanan tetep jalan manual nanti kan dimasukan lagi kan ada catatan trus dimasukan lagi nanti tapi selama ini ga pernah sampe lama jadi ga pernah sampe ada kita harus nulis banyak itu ngga

Informan Utama V

d. Unit Farmasi

smarthealth nya sering tiba-tiba tidak dapat diakses jadi mau tidak mau dibagian farmasi harus pakai resep manual dulu kalo masalah kecepatan tergantung *wifi* kalo lagi lemot *wifi* nya bisa lama tapi jika tidak ya cepat

Informan Utama T

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA
ACHMAD YANI

Cepet kalo sinyal nya bagus, kalo pas sinyal nya *error* kebanyakan juga *smarthealth* nya itu kadang sering *error* jadi dapat menghambat pelayanan jadi kita balik ke manual lagi, jadi kalo bisa ya dikurangi kendala sinyal nya itu. Kalo persentase *error* sering ngga nya terjadi itu ya sekitar 60% lah jadi ngga sering banget cuma ya sebulan tuh berapa kali gitu jadi pasti pernah mengalami kesulitan karna harus balik manual, kalo farmasi nanti dokter menuliskan di resep trus nanti kita nyiapkan etiket manual kalo misalkan dari *smarthealth* kita sudah ga bikin etiket lagi jadi kita tinggal ngetik, cetak, tempel tapi kalo manual kita harus manual dari awal nulis kayak gitu. Tapi kalo misalkan lagi pas lelet gitu itu biasanya sebentar sih nanti ga sampe setengah hari itu cuma paling beberapa jam sudah normal

Informan Utama F

e. Unit Laboratorium

Tergantung internet kalo lagi normal cepat, tapi sering juga mengalami kesulitan karna sistem terlambat dalam menyajikan informasi kayak permintaan dari dokter yang sering tidak terkirim ke bagian laboratorium karna server nya belum bagus jadi nanti pasien nya nunggu lama pernah sampai setengah jam

Informan Utama Z

Cepat sih, cuma kalo lagi *error* gitu sering lambat karna kan internet nya kadang-kadang sering *error* gitu ya mba tapi kalo lagi normal ya ngga. Kadang *error* nya gabisa ditentukan juga tergantung sinyal nya tapi tidak pernah sampe satu jam sih karna kalo *error* biasanya kita langsung ngasih laporan lalu vendor nya itu juga langsung memperbaiki. kendala nya ya cuma di jaringan. Pelayanan dicatat di *form* dulu kalo memang lagi *error* trus di input kembali setelah sistem stabil

Informan Utama G

f. Unit Gizi

Cukup cepat kalo lagi normal

Informan Utama O

Sering terjadi *maintenance*, tapi kalo lagi normal cepat

Informan Utama E

g. Unit Psikologi

Jika jaringan lancar lumayan cepat merespon, Tapi kadang suka lemot tergantung jaringan dek, tapi sering terjadi kesulitan di akibat sistem terlambat dalam menyajikan informasi seperti gangguan jaringan yang bikin proses input jadi lama trus kita harus nunggu dulu baru bisa masukin data atau jika tidak harus balik lagi ke manual pakai catat baru dimasukin lagi ke SIMPUS yang bikin jadi kerja dua kali. Kadang pasien harus nunggu lama pernah sampai 30 menit

Informan Utama S

h. Unit Fisioterapi

Realtime, cuman nanti kalo misal kan mau menarik data itu memang harus diatas jam 11, jadi kalo pagi itu gabisa tapi kalo cuma mau melihat aja itu bisa cuma gabisa di *download*. Kalo misalkan lagi pemeliharaan jaringan itu kadang memang ada waktu-waktu dia itu gabisa di akses tapi ga mesti ya itu jarang terjadi sih paling ya sebulan tuh cuma berapa kali gitu. kalo kendala jaringan itu ya memang lama biasanya untuk perbaikan tuh jadi pelayanan harus manual dulu nanti dicatet kemudian di input kembali kalo sistem sudah stabil

Informan Utama U

Tabel 4. 5 Tanggapan Informan Dari Aspek *Timeliness*

Tanggapan Informan	Frekuensi	Persentase
Cepat	12	85.71%
Lambat	2	14.29%
Total	14	100%

Berdasarkan tabel 4.5 analisis diatas sebanyak 12 informan dengan persentase 85.71% menyatakan bahwa Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I sudah merespon perintah dengan cepat secara *real-time* ketika sistem sedang normal atau stabil, namun meskipun demikian mereka juga menyatakan bahwa sering mengalami kesulitan akibat sistem

terlambat dalam menyajikan informasi, hal tersebut dikarenakan jaringan internet yang bermasalah atau sedang terjadi *maintenance* pada sistem sehingga pelayanan harus dilakukan secara manual dicatat pada formulir, kemudian baru bisa di input kembali ketika sistem sudah stabil. Artinya, sistem secara keseluruhan sudah cukup memadai dalam hal kecepatan, tetapi masih sering terjadi *error system* dan kendala di jaringan yang membuat sistem lambat. Faktor-faktor tersebut bisa mempengaruhi jalannya efektivitas pelayanan pada pasien. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan dalam infrastruktur dan pemeliharaan sistem untuk menjamin stabilitas kinerja SIMPUS.

D. Pembahasan

Kepuasan pengguna merupakan suatu kunci keberhasilan suatu sistem informasi. Kepuasan bisa didefinisikan sebagai suatu kondisi dalam diri individu atau sekelompok individu yang telah berhasil mendapatkan sesuatu yang dibutuhkan dan diharapkannya. Kepuasan pengguna terhadap sistem informasi adalah tingkat kesesuaian antara ekspektasi pengguna dengan kenyataan yang diterima (Machmud, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kepuasan pengguna terhadap Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Ngaglik I dengan menggunakan metode *End User Computing Satisfaction (EUCS)*. Lima komponen utama dalam metode EUCS yang dianalisis adalah: *content, accuracy, format, ease of use, dan timeliness*. Berikut merupakan pembahasan dari hasil penelitian berdasarkan masing-masing komponen yang telah didapatkan melalui wawancara secara langsung dengan perwakilan dari pengguna SIMPUS di setiap bagian pelayanan di Puskesmas Ngaglik I, yaitu sebagai berikut:

1. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *content*

Kepuasan pengguna dari aspek *content*/isi dalam metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) mengacu pada seberapa puas

pengguna terhadap isi, informasi atau data yang disajikan oleh sistem yang mereka gunakan.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngaglik I menunjukkan bahwa sebagian besar informan (78.57%) masih merasa tidak puas terhadap SIMPUS dari aspek *content/isi*, mereka menyatakan bahwa isi SIMPUS belum sesuai dan lengkap dengan harapan mereka dan hanya (21.43%) informan yang menilai sudah puas terhadap SIMPUS, karena merasa bahwa SIMPUS kurang lengkap dan sesuai dengan harapan mereka. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa aspek *content/isi* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakpuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

Berikut merupakan faktor penyebab yang mempengaruhi ketidakpuasan pengguna SIMPUS terhadap aspek *content/isi* pada masing-masing unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I:

a. Unit Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit rekam medis dinilai masih kurang sesuai dengan harapan mereka dikarenakan data alamat pasien yang masih belum diperbarui sesuai dengan pemekaran wilayah, sehingga petugas harus melakukan konfirmasi ulang ke pasien. Selain itu, *dashboard* belum menampilkan jumlah kunjungan dan laporan hanya bisa ditarik pada jam tertentu.

b. Unit Keperawatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat dan dokter di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit keperawatan dinilai masih kurang sesuai dengan harapan mereka dikarenakan belum tersedianya menu odontogram pada pelayanan gigi.

c. Unit Kebidanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit kebidanan dinilai masih kurang sesuai dengan harapan mereka dikarenakan formulir MTBS pada pelayanan KIA belum tersedia dan pada menu riwayat kesehatan ibu hamil pada SIMPUS sudah tersedia, namun kolomnya tidak bisa diisi sehingga ketika petugas melakukan input riwayat persalinan atau riwayat obstetri harus ketik secara manual dibagian yang kosong.

d. Unit Farmasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit farmasi dinilai masih kurang sesuai dengan harapan mereka dikarenakan data pada sistem masih sering berubah dan hilang padahal sudah tersimpan, namun terkait dengan fitur sudah lengkap.

e. Unit Laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas analis kesehatan di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit laboratorium dinilai masih kurang sesuai dengan harapan mereka dikarenakan formulir pemeriksaan belum tersedia, sehingga petugas kesulitan membuat hasil dalam SIMPUS.

f. Unit Gizi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli gizi di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit gizi sudah lengkap dan sesuai dengan harapan mereka.

g. Unit Psikologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit psikologi sudah lengkap dan sesuai dengan harapan mereka.

h. Unit Fisioterapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas fisioterapi di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan isi informasi dalam SIMPUS dari unit fisioterapi dinilai masih kurang sesuai dengan harapan mereka dikarenakan data kunjungan pasien ke poliklinik fisioterapi masih campur dengan data kunjungan pasien ke poliklinik lain, sehingga ketika petugas ingin menampilkan laporan akhir bulan secara spesifik terkait data kunjungan pasien poliklinik fisioterapi harus memilih satu-persatu yang menyebabkan menurunnya efektifitas kinerja petugas, namun terkait dengan fitur sudah lengkap sesuai kebutuhan.

Hasil tersebut di verifikasi kembali oleh Informan Triangulasi, namun hasil verifikasi dari kedua Informan Triangulasi bertentangan, dimana Informan Triangulasi A menyampaikan bahwa isi dari SIMPUS belum lengkap sesuai kebutuhan pengguna, dikarenakan masih terdapat beberapa fitur pada pelayanan gigi, KIA dan laboratorium yang belum tersedia, tampilan *dashboard* jumlah kunjungan yang belum muncul pada sistem, penarikan laporan dibatasi harus diatas jam 11, data yang memang masih sering berubah serta alamat pada menu pendaftaran yang sering tidak ter *update* karena masih dalam tahap pemekaran, sehingga petugas harus konfirmasi kembali pada pasien yang bersangkutan. tetapi Informan Triangulasi B, selaku pihak pengembang SIMPUS menyatakan bahwa isi dari SIMPUS sudah dirancang sesuai dengan kebutuhan pengguna, akan tetapi untuk hasil akhir secara subjektif tetap sesuai dengan pernyataan dari Informan Triangulasi A selaku pengguna langsung SIMPUS yang lebih mengetahui terkait dengan kondisi lapangan dari implementasi SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I. Berikut merupakan pernyataan dari kedua Informan Triangulasi:

Kurang sesuai harapan, contohnya seperti *dashboard* belum bisa muncul jumlah kunjungannya terus seperti penarikan laporan juga tidak bisa setiap saat jadi ada jam-jam tertentu, terus beberapa fitur pada pelayanan gigi, KIA dan laboratorium juga ada yang belum tersedia terus data pada sistem masih sering berubah, tidak sesuai dan pada menu pendaftaran alamat sering tidak ter *update* pada SIMPUS mungkin karena masih tahap pemekaran

Informan Triangulasi A

Isi informasi di SIMPUS sudah sesuai dengan permintaan pengguna, karena kami mengembangkan berdasarkan kebutuhan yang disampaikan. Tapi sebagai pengembang, saya tidak bisa menilai secara objektif dari sisi pengguna itu perlu diskusi langsung. Di Puskesmas, permintaan perubahan sistem itu memang sering terjadi, apalagi aturannya juga sering berubah. Tapi tetap ada prosedur dan *timeline* dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, karena sistem ini milik mereka. Jadi kalau permintaan belum masuk dalam rencana pengembangan tahun ini, ya belum bisa diakomodir. Permintaan pasti selalu ada, karena kebutuhan data dari BPJS, Kemenkes, dan lainnya juga terus berkembang. Tapi sejauh ini, saya rasa SIMPUS sudah cukup sesuai dengan permintaan dan arahan yang ada dari pengguna. Sebagai pengembang, kami menilai SIMPUS sudah relevan, tapi tetap harus dicek langsung ke pengguna. Soalnya penggunaan SIMPUS juga tergantung masing-masing *user*, karena ada fitur yang digunakan secara mandiri. Untuk laporan, kami sebagai pihak pengembang sudah merancang se *detail* mungkin, bahkan ada yang sudah disesuaikan per program. Data yang ditampilkan pun ada yang masih mentah untuk diolah sendiri, dan ada juga yang sudah jadi informasi siap pakai. Jadi menurut saya, sudah cukup sesuai

Informan Triangulasi B

⁴ Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Sevtiyani *et al*, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *content/isi* menjadi indikator utama dalam menentukan kepuasan pengguna, terutama dalam hal kesesuaian sistem terhadap kebutuhan informasi pengguna.

2. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *accuracy*
Keputusan pengguna dari aspek *accuracy/keakuratan* dalam metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) mengacu pada

103
sejauh mana informasi yang disajikan oleh sistem dianggap benar dan akurat oleh pengguna.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngaglik I menunjukkan bahwa sebagian besar informan (57.14%) menilai sudah puas terhadap SIMPUS dari aspek *accuracy*/keakuratan, mereka menyatakan bahwa informasi yang dihasilkan oleh SIMPUS sudah akurat dan tidak pernah mengalami kesalahan data dikarenakan sistem, jikapun ada kesalahan dikarenakan *user* yang melakukan input kurang teliti. Hal ini menunjukkan bahwa sistem sudah cukup dapat diandalkan dari segi keakuratan informasi. Namun, masih terdapat sebagian kecil informan (42.86%) yang menilai tidak puas karena merasa SIMPUS masih kurang akurat sesuai dengan harapan pengguna. Maka dari itu, 31 dapat disimpulkan bahwa aspek *accuracy*/keakuratan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakpuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

Berikut merupakan faktor penyebab yang mempengaruhi ketidakpuasan pengguna SIMPUS terhadap aspek *accuracy*/keakuratan pada masing-masing unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I:

a. Unit Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit rekam medis dinilai masih kurang akurat sesuai dengan harapan mereka dikarenakan data yang dihasilkan sering berubah tidak sesuai dengan input yang dimasukkan, contohnya ketika ingin membuat laporan LB 4 kunjungan, sehingga petugas lebih memilih untuk mengolah laporan LB 4 dari sensus karena SIMPUS kurang bisa diandalkan, kemudian data alamat pasien yang sering tidak ter *update* menyebabkan petugas harus konfirmasi ulang ke pasien yang bersangkutan.

b. Unit Keperawatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat dan dokter di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit keperawatan dinilai sudah akurat sesuai dengan harapan mereka, jikapun terjadi kesalahan dikarenakan *user* yang melakukan input bukan karena sistem dan jika terjadi *error system* ketika data sudah di *save* maka tetap akan otomatis tersimpan.

c. Unit Kebidanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit kebidanan dinilai sudah akurat sesuai dengan harapan mereka, jikapun terjadi kesalahan dikarenakan *user* yang melakukan input dan ketika data sudah di *save* maka tetap akan otomatis tersimpan, tidak akan hilang meskipun terjadi *error system*. Cuma terkadang alamat pasien pada sistem karena masih ditahap pemekaran jadi sering tidak ter *update* dan harus verifikasi ke pendaftaran untuk dibuatkan alamat baru sesuai domisili pasien sekarang.

d. Unit Farmasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit farmasi dinilai masih kurang akurat sesuai dengan harapan mereka dikarenakan data yang dihasilkan terkadang sering *double* atau berubah secara otomatis pada sistem sehingga harus validasi ulang. Beberapa kasus yang pernah terjadi antara lain hilangnya sebagian data resep obat, perbedaan jumlah stok obat yang tersimpan di sistem dengan kondisi *real* nya, serta data stok yang tiba-tiba terduplikasi, sehingga petugas harus hapus secara manual yang bisa meningkatkan beban kinerja petugas. Selain itu, saat input data obat dari Dinas Kesehatan, sering

ditemukan ketidaksesuaian antara tanggal kedaluwarsa atau nama obat yang tercantum di sistem dengan data yang diterima, sehingga petugas harus melakukan penyesuaian manual. Kondisi ini menyebabkan beban kerja petugas bertambah dan mengurangi efisiensi kerja.

e. Unit Laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas analis kesehatan di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit laboratorium dinilai sudah akurat sesuai dengan harapan mereka, jikapun terjadi kesalahan dikarenakan *user* yang melakukan input bukan karena sistem dan ketika data sudah di *save* maka tetap akan otomatis tersimpan meskipun terjadi *error system* dan jika terjadi *error system* pelayanan dilakukan secara manual dengan menulis pada *form* permintaan, kemudian di input kembali setelah sistem stabil.

f. Unit Gizi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli gizi di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit gizi dinilai masih kurang akurat sesuai dengan harapan mereka, khususnya pada menu *recall* konsumsi, di mana data yang sebelumnya telah diinput terkadang masih sering hilang dan tidak muncul pada *history* sistem. Meskipun permasalahan ini telah disampaikan kepada pihak vendor untuk perbaikan, namun kejadian tersebut masih sering terjadi hingga saat ini. Ketika terjadi *maintenance* pada sistem, petugas beralih ke pencatatan manual terlebih dahulu, kemudian akan di input kembali setelah sistem stabil. Data yang sudah di *save* tetap akan tersimpan secara otomatis meskipun terjadi *error system*. Namun, proses validasi tetap perlu dilakukan untuk memastikan kebenaran data.

g. Unit Psikologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit psikologi dinilai sudah akurat sesuai dengan harapan mereka, jikapun terjadi kesalahan dikarenakan *user* yang melakukan input bukan karena sistem. Namun, tetap perlu validasi ulang untuk memastikan kebenaran data.

h. Unit Fisioterapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas fisioterapi di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan keakuratan SIMPUS dalam menghasilkan informasi dari unit fisioterapi dinilai masih kurang akurat sesuai dengan harapan mereka dikarenakan data yang dihasilkan SIMPUS masih bercampur antara data kunjungan pasien poliklinik fisioterapi dengan data kunjungan pasien yang ingin ke poliklinik lain. Hal ini membuat petugas harus memilah dan mengelompokkan data secara manual agar sesuai kebutuhan, terutama untuk unit seperti fisioterapi yang memerlukan data diagnosa lebih spesifik. Selain itu, petugas juga pernah mengalami kejadian hilangnya data meskipun sebelumnya sudah disimpan, kejadian ini terjadi pada tahun 2024, kemungkinan karena adanya pemeliharaan sistem. Namun, permasalahan tersebut tidak lagi terjadi di tahun 2025.

Masalah teknis yang terjadi pada sistem akan menyebabkan ketidaksesuaian data. Sejalan dengan penelitian (Sevtiyani *et al*, 2020), akurasi sangat ditentukan oleh keandalan sistem dalam memproses input dan menghasilkan informasi yang benar. Dengan demikian, penting bagi *user* untuk memastikan data yang diinput benar, serta perlunya optimalisasi sistem untuk mencegah *error*.

Hasil tersebut di verifikasi kembali oleh Informan Triangulasi, namun hasil verifikasi dari kedua Informan Triangulasi bertentangan, dimana Informan Triangulasi A menyampaikan bahwa isi dari SIMPUS

kurang akurat, dikarenakan data yang dihasilkan oleh SIMPUS masih sering berubah tidak sesuai dengan input yang dimasukan dan output yang dihasilkan. tetapi Informan Triangulasi B, selaku pihak pengembang SIMPUS menyatakan bahwa isi dari SIMPUS sudah akurat, jikapun ada kesalahan dikarenakan oleh *user* yang melakukan input, bukan karena sistem. Namun untuk hasil akhir secara subjektif tetap sesuai dengan pernyataan dari Informan Triangulasi A selaku pengguna langsung SIMPUS yang lebih mengetahui terkait dengan kondisi lapangan dari implementasi SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I. Berikut merupakan pernyataan dari kedua Informan Triangulasi:

Kurang akurat, contohnya pada menu laporan saya kurang yakin karna tiap kita klik laporan LB 4 kunjungan itu hasilnya beda - beda harusnya kan sama jadi pembuatan laporan harus manual supaya lebih akurat ngolahnya dari sensus daripada liat yang di SIMPUS kurang bisa diandalkan

Informan Triangulasi A

Kalo keakuratan itu tergantung dari data yang diinput. Sistem tetap akan menampilkan sesuai dengan yang dimasukkan, jadi kalau inputnya A ya keluar A. jadi kalo dari segi sistem, saya rasa sudah akurat, apalagi sudah ada validasi, misalnya untuk data seperti tekanan darah. Tapi tetap saja, kalau *user* mengisi sembarangan, kita nggak bisa jamin kebenarannya. Jadi kalo soal akurasi pada sistem ya sesuai, tapi kalo masalah valid atau tidaknya data tetap tergantung pada *user* yang melakukan input. Kalo kesalahan dalam data atau hasil yang dihasilkan sistem itu minim terjadi karna pasti sesuai antara input dan output yang dihasilkan jadi semua itu hanya tergantung dari *user* yang melakukan input

Informan Triangulasi B

3. Gambaran ³kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek ⁸⁶format ⁸⁶kepuasan pengguna dari aspek *format*/tampilan dalam metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) mengacu pada tingkat kepuasan pengguna terhadap tampilan, serta *format* laporan atau informasi yang dihasilkan oleh sistem.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngaglik I keseluruhan informan (100%) sepakat menyatakan puas terhadap aspek *format/tampilan* SIMPUS, termasuk tata letak, *teks* dan paduan warnanya sudah jelas dan serasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem sudah cukup *user-friendly* dari segi tampilan *interface*. Artinya aspek *format/tampilan* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakpuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

Hasil tersebut di verifikasi kembali oleh Informan Triangulasi dan hasil verifikasi dari kedua Informan Triangulasi yang merupakan penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I dan pihak pengembang SIMPUS dari sisfomedika sepakat menyatakan bahwa *format* tampilan, termasuk tata letak, *teks* dan paduan warna pada tampilan SIMPUS sudah dirancang dengan sangat baik, jelas, serasi dan nyaman dipandang sesuai dengan harapan pengguna. Berikut merupakan pernyataan dari kedua Informan Triangulasi:

Jelas, pilihan-pilihan dan sub-sub menu nya juga jelas dan mudah dipahami. Paduan warna pada SIMPUS juga serasi, menurut saya untuk mata normal itu masih relevan tidak terlalu mengganggu dan tidak mencolok

Informan Triangulasi A

Untuk format data, khususnya data individu, semuanya bisa di eksport ke excel agar mudah untuk dianalisis ulang. Dari segi desain, kami sebagai pengembang sudah berusaha membuat tampilan yang sederhana dan mudah diakses, misalnya tombol-tombol penting diletakkan di posisi yang strategis seperti tombol delete di sisi kanan agar tidak mudah terklik. Tapi kenyamanan tetap tergantung persepsi masing-masing user, jadi lebih baik ditanyakan langsung ke mereka. Masalah desain juga sudah kami sesuaikan agar bisa digunakan semua usia, termasuk yang di atas 40 tahun. Dari sisi keterbacaan, sebelumnya sempat pakai teks abu-abu tapi akhirnya diganti jadi hitam karena ada masukan dari pengguna lansia. Sekarang teks utama pakai warna hitam dengan font Times New Roman, peringatan pakai warna orange dan notifikasi penting pakai warna merah. Jadi sejauh ini desain sudah disesuaikan dengan kebutuhan dan masukan dari pengguna. Untuk warnanya juga saya kira sudah cukup serasi karna SIMPUS kan banyak itemnya dan kita memilih warna hitam putih saja

Informan Triangulasi B

Tampilan *interface* yang rapi dan mudah dimengerti mendorong pengguna untuk lebih nyaman dalam mengoperasikan sistem dan berperan penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna (Saputri *et al.*, 2020).

4. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *ease of use* ¹⁸⁹
 Kepuasan pengguna dari aspek *ease of use*/kemudahan ¹²²
 penggunaan dalam metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*) mengacu pada seberapa mudah pengguna berinteraksi dan menggunakan sistem.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngaglik I keseluruhan informan (100%) sepakat menyatakan puas terhadap aspek *ease of use*/kemudahan pengguna SIMPUS, mereka menyatakan bahwa SIMPUS mudah digunakan dan sudah tersedia SOP terkait dengan penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I. Hal ini memperlihatkan bahwa sistem telah dirancang secara *user-friendly* sesuai dengan harapan pengguna. Artinya aspek *ease of use*/kemudahan pengguna ¹⁵⁹

tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakpuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

Hasil tersebut di verifikasi kembali oleh Informan Triangulasi dan hasil verifikasi dari kedua Informan Triangulasi yang merupakan penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I dan pihak pengembang SIMPUS dari sisfomedika sepakat menyatakan bahwa SIMPUS mudah digunakan dan *user-friendly*, karena sebelum implementasi sudah diadakan pelatihan secara langsung dengan pengguna, jikapun ada *update* fitur akan tetap dilakukan pelatihan melalui *zoom*. Terkait dengan SOP, Informan Triangulasi A selaku penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I menyatakan bahwa sudah tersedia SOP terkait dengan penggunaan SIMPUS secara keseluruhan di Puskesmas dan Informan Triangulasi B selaku pihak pengembang SIMPUS menyatakan bahwa terkait dengan SOP adalah wewenang Puskesmas dan mereka tidak memiliki wewenang untuk membuat SOP penggunaan SIMPUS di Puskesmas, pihak pengembang hanya menindaklanjuti jika memang terjadi kendala terkait SIMPUS sesuai dengan laporan dari pengguna saja. Berikut merupakan pernyataan dari kedua Informan Triangulasi:

Sangat mudah, menu - menu juga gampang dipahami kita klik-klik kelihatan juga gampang, jadi sebelum penggunaan atau jika ada menu baru ada pelatihan dari vendor kayak hari ini ada perubahan menu di laboratorium nanti ada zoom nya, jadi kalo memang ada yang kurang dipahami nanti penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I, yaitu saya sendiri yang akan bertanggung jawab untuk ngajari yang belum bisa dan sudah tersedia SOP terkait dengan penggunaan SIMPUS secara keseluruhan di Puskesmas Ngaglik I

Informan Triangulasi A

Dulu saat awal implementasi ada pelatihan langsung, tapi sekarang karena sistemnya sudah berjalan, pelatihan biasanya dilakukan via zoom saja saat ada update modul. Kalau update nya memengaruhi alur layanan, biasanya pelatihan dilakukan bersama Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dan melibatkan penanggung jawab SIMPUS dari masing-masing puskesmas. Penanggung jawabnya juga disesuaikan dengan modul yang dikembangkan, misalnya modul laboratorium diwakili petugas laboratorium, modul rekam medis oleh petugas rekam medis, dan modul klinis oleh dokter. Soal kemudahan penggunaan, itu tergantung masing-masing user, tapi secara alur dan desain sudah kami buat se user-friendly mungkin. Kalau ada yang kesulitan, tetap bisa disampaikan untuk dievaluasi. Soal SOP penggunaan, itu wewenang puskesmas. Kami dari tim pengembang biasanya hanya menindaklanjuti laporan yang masuk kalo ada masalah saja. Kalau ada kendala, puskesmas menyampaikan ke kami, lalu kami analisis apakah bisa langsung ditangani atau perlu waktu. Kalau masalahnya terkait alur, biasanya bisa langsung dijawab. Tapi kalau ada kesalahan di sistem, butuh waktu untuk kami perbaiki dan komunikasikan lebih lanjut. Jadi, penanganan tergantung dari jenis masalahnya. Jadi kalo misalkan ditanya terkait SOP kalo kami sebagai pengembang mmemang tidak ada ya mba karena itu puskesmas yang bikin

Informan Triangulasi B

Aspek *ease of use*/kemudahan pengguna menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepuasan pengguna karena semakin mudah suatu sistem digunakan, maka semakin besar pula adopsi sistem tersebut oleh pengguna (Saputri *et al*, 2020).

- Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *timeliness* (kepuasan pengguna dari aspek *timeliness*/ketepatan waktu dalam metode EUCS (*End User Computing Satisfaction*)) mengacu pada seberapa puas pengguna terhadap kecepatan dan efisiensi sistem dalam menyajikan data dan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Ngaglik I sebanyak (85.71%) informan menilai SIMPUS sudah cukup cepat dalam merespon perintah secara *realtime*, jika kondisi jaringan dan sistem stabil. Namun, mereka juga menyatakan pernah mengalami kesulitan

akibat keterlambatan sistem dalam memberikan informasi. Hal ini menunjukkan adanya ketidakkonsistenan kinerja sistem, terutama terkait dengan kecepatan akses data dan sebanyak 14.29% informan lain menilai bahwa SIMPUS masih lambat dalam memberikan informasi. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa aspek *timeliness/ketepatan waktu* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketidakpuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I.

Berikut merupakan faktor penyebab yang mempengaruhi ketidakpuasan pengguna SIMPUS terhadap aspek *timeliness/ketepatan waktu* pada masing-masing unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I:

a. Unit Rekam Medis

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit rekam medis dinilai masih lambat dalam memberikan informasi dikarenakan sistem masih sering mengalami keterlambatan saat koneksi jaringan tidak stabil atau ketika terjadi gangguan pada server, yang terpusat di Kominfo Sleman. Selain itu, SIMPUS juga terintegrasi dengan BPJS VCare, sehingga apabila sistem VCare mengalami gangguan, performa SIMPUS pun ikut terdampak. Kondisi ini menyebabkan proses penarikan data tidak dapat dilakukan setiap saat. Petugas hanya dapat menarik laporan mulai pukul 11 siang hingga pukul 12 malam, di luar jam tersebut data hanya bisa dilihat tanpa bisa diunduh. Saat terjadi gangguan, petugas harus kembali menggunakan pencatatan manual sebagai alternatif, kemudian menginput data ke sistem setelah kembali normal.

b. Unit Keperawatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan perawat dan dokter di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit

keperawatan dinilai bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam memberikan informasi secara *realtime*, namun terkadang seringkali mengalami kesulitan karena sistem terlambat dalam menyajikan informasi. Hal ini dikarenakan koneksi jaringan terputus atau terjadinya *trouble* pada sistem

c. Unit Kebidanan

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit kebidanan dinilai bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam memberikan informasi secara *realtime*, namun terkadang seringkali mengalami kesulitan karena sistem terlambat dalam menyajikan informasi. Hal ini dikarenakan gangguan jaringan, terutama saat listrik padam yang menyebabkan sinyal *wifi* terputus. Karena SIMPUS merupakan sebuah aplikasi, kelancaran penggunaannya sangat bergantung pada kestabilan koneksi internet. Namun, apabila jaringan sudah normal, sistem dapat langsung digunakan kembali tanpa hambatan. Selain itu, ketika terjadi pemeliharaan sistem biasanya ada pemberitahuan dari vendor. Selama proses tersebut, pelayanan tetap berjalan menggunakan pencatatan manual dan data akan diinput kembali ke sistem setelah stabil. Gangguan tidak pernah berlangsung lama jadi tidak sampai menghambat pelayanan secara signifikan.

d. Unit Farmasi

Berdasarkan hasil wawancara dengan apoteker di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit farmasi dinilai bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam memberikan informasi secara *realtime*, namun terkadang seringkali mengalami kesulitan karena sistem terlambat dalam menyajikan informasi. Hal ini dikarenakan SIMPUS bergantung pada kestabilan jaringan *wifi*.

Jika jaringan stabil, sistem dapat diakses dengan cepat. Namun saat terjadi gangguan, sistem menjadi lambat bahkan tidak dapat diakses. Gangguan seperti ini masih terjadi beberapa kali dalam sebulan, meskipun umumnya tidak berlangsung lama dan hanya beberapa jam. Ketika sistem tidak dapat diakses, proses pelayanan dilakukan secara manual. Dokter akan menuliskan resep secara manual dan petugas farmasi akan menyiapkan etiket obat secara tertulis. Hal ini memperlambat alur pelayanan dan dapat meningkatkan beban kerja petugas.

e. Unit Laboratorium

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas analis kesehatan di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit laboratorium dinilai bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam memberikan informasi secara *realtime*, namun terkadang seringkali mengalami kesulitan karena sistem terlambat dalam menyajikan informasi. Hal ini dikarenakan gangguan jaringan internet. Gangguan tersebut umumnya tidak berlangsung lama dan jarang melebihi satu jam, karena setelah dilaporkan, vendor akan segera melakukan perbaikan. Selama sistem mengalami *error*, pelayanan tetap berjalan secara manual dengan mencatat, lalu diinput kembali setelah jaringan sistem stabil.

f. Unit Gizi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ahli gizi di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit gizi dinilai bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam memberikan informasi secara *realtime*, namun terkadang seringkali mengalami kesulitan karena sistem terlambat dalam menyajikan informasi. Hal ini dikarenakan *maintenance* yang sering terjadi pada sistem.

g. Unit Psikologi

Berdasarkan hasil wawancara dengan psikolog di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit psikologi dinilai bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam memberikan informasi secara *realtime*, namun terkadang seringkali mengalami kesulitan karena sistem terlambat dalam menyajikan informasi. Hal ini dikarenakan kondisi jaringan yang sering mengalami gangguan, sehingga proses pelayanan harus dilakukan secara manual, kemudian di input kembali setelah sistem stabil.

h. Unit Fisioterapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas fisioterapi di Puskesmas Ngaglik I, terkait dengan ketepatan waktu SIMPUS dalam menghasilkan informasi secara *realtime* dari unit fisioterapi dinilai bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam memberikan informasi secara *realtime*, namun terkadang seringkali mengalami kesulitan karena sistem terlambat dalam menyajikan informasi. Hal ini dikarenakan sistem yang tiba-tiba tidak dapat diakses, meskipun kejadian tersebut jarang terjadi, hanya beberapa kali dalam sebulan. Jika sistem mengalami gangguan, pelayanan tetap dilaksanakan secara manual dan data akan diinput kembali setelah sistem stabil dan khusus penarikan data memang dibatasi baru bisa diunduh diatas jam 11 siang, sedangkan pada pagi hari data hanya bisa dilihat tanpa bisa diunduh.

Kondisi ini dapat memengaruhi efektivitas kinerja petugas dan pelayanan kepada pasien. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam sistem informasi merupakan hal penting, karena keterlambatan sistem dalam memberikan informasi dapat menurunkan efisiensi dan produktivitas kinerja petugas (Sevtiyani *et al*, 2020).

Hasil tersebut di verifikasi kembali oleh Informan Triangulasi dan hasil verifikasi dari kedua Informan Triangulasi yang merupakan

penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I dan pihak pengembang SIMPUS dari sisfomedika sepakat menyatakan bahwa SIMPUS sudah cukup cepat dalam merespon perintah secara *realtime*. Tetapi masih seringkali terjadi kesulitan dikarenakan sistem terlambat memberikan informasi, hal tersebut dikarenakan *maintenance* pada sistem atau kendala pada koneksi internet, sehingga mengharuskan pelayanan dilakukan secara manual dengan mencatat pada formulir yang kemudian akan di input kembali ketika sistem sudah stabil. Untuk perbaikan jika terjadi kendala pada sistem paling lama sekitar 1 harian tergantung dari besar kendala yang terjadi, hal tersebut seringkali menyebabkan efektivitas pelayanan menjadi lebih lama. Berikut merupakan pernyataan dari kedua Informan Triangulasi:

Kalo *download* laporan cepat tapi ada waktu tertentu kita bisa *download* jadi tidak setiap saat bisa harus diatas jam 11 tapi kalo cuma dilihat saja lumayan cepat. *Download* nya juga cepat tapi memang ada waktu tertentu. Kalo untuk *respon* time nya itu juga cepat kecuali kalo ada *error*, koneksi terputus atau server nya *down* tapi kalo tidak itu cepat. Karna kan ini server nya memang di kominfo jadi kalo *error* satu memang *error* semua. Kalo kesulitan pernah mengalami saat lagi *downtime* sistem namanya juga buatan manusia tidak sempurna jadi kadang sering ada *error* di server kominfo, ada *error* di vendor *smarthealth* nya, karna ini terkoneksi dengan BPJS VCare jadi kalo VCare nya *error* server nya ini kadang ikut lambat, jadi kalo *error* kita ada grup namanya sikda sleman nanti disana ada dari kominfo, dinas kesehatan, vendor dan ada dari perwakilan se kabupaten sleman nanti kita koordinasi nya lewat grup itu kalo *error* nanti solusi nya dari yang vendor ini nanti dia memberikan solusi. Tapi kalo mau narik data pagi ya memang tidak bisa mba jadi kita ada pembatasan tidak selalu bisa ditarik setiap saat harus diatas jam 11 sampe jam 12 malam

Informan Triangulasi A

Cukup cepat, cuma memang ada kendala kalo untuk penarikan data baru bisa diambil diatas jam 11 supaya tidak mengganggu input pelayanan. Kalo cepat atau tidak nya ya saya rasa cepat karena hanya memerlukan waktu beberapa detik tidak sampai menit. Kalo kesulitan ya ada paling kalo terjadi *maintenance* gitu mba, tapi biasanya kalo memang ada *maintenance* kita infokan kepada puskesmas jadi memang itu termasuk kendala. Kalo untuk perbaikan *maintenance* biasanya tergantung masalah yang terjadi besar apa tidak tapi biasanya satu harian cukup karena biasanya cuma masalah jaringan aja jadi ya satu harian pasti cukup. Karena kalo misalkan masalah dari segi jaringan atau server tuh kita gabisa menjawab untuk memastikan juga tapi biasanya satu harian itu cukup karena memang ranahnya kominfo jadi kita tidak bisa memastikan

Informan Triangulasi B

E. Keterbatasan

Keterbatasan Penelitian Gambaran ⁴ Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) Di Puskesmas Ngaglik I adalah pengurusan etika penelitian yang cukup lama, sehingga menghambat jalannya penelitian ini, peneliti kesulitan menemukan referensi jurnal dengan metode penelitian yang sama dan belum pernah ada pengukuran gambaran kepuasan pengguna menggunakan metode EUCS dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dan peneliti perlu konfirmasi waktu untuk wawancara secara langsung dengan pengguna SIMPUS karena harus disesuaikan dengan jadwal dan ketersediaan ¹⁷¹ informan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Gambaran Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), Berdasarkan 5 Komponen, Yaitu Isi, Keakuratan, Tampilan, Kemudahan Pengguna dan Ketepatan Waktu di Puskesmas Ngaglik I, Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran Kepuasan Pengguna Berdasarkan Metode EUCS
 - a. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *content/isi* pada Puskesmas Ngaglik I didapatkan bahwa sebanyak 78,57% informan menyatakan tidak puas terhadap isi informasi SIMPUS dan hanya 21,43% yang menyatakan puas terhadap isi informasi SIMPUS. Ketidakpuasan ini disebabkan oleh belum terpenuhinya kelengkapan beberapa fitur pelayanan pada sistem.
 - b. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *accuracy/keakuratan* pada Puskesmas Ngaglik I didapatkan bahwa sebanyak 57,14% informan menyatakan puas terhadap keakuratan data yang dihasilkan oleh sistem dan jikapun terjadi kesalahan dikarenakan *user* yang melakukan input bukan karena sistem, sedangkan 42,86% informan lain menyatakan tidak puas dikarenakan beberapa petugas masih sering mengalami data yang masih acak antar poliklinik, hilang atau berubah meskipun sudah tersimpan pada sistem.
 - c. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *format/tampilan* pada Puskesmas Ngaglik I didapatkan bahwa keseluruhan informan (100%) menyatakan puas terhadap tampilan *interface* SIMPUS, termasuk *format* laporan, tata letak, *teks* dan

paduan warna yang digunakan sudah serasi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *format/tampilan* sudah *user-friendly* dan mendukung kenyamanan pengguna dalam mengoperasikan sistem.

- d. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *ease of use/kemudahan* pengguna pada Puskesmas Ngaglik I didapatkan bahwa keseluruhan informan (100%) menyatakan puas dan merasa bahwa SIMPUS mudah digunakan dan *user-friendly* dan sudah tersedia SOP yang mengatur terkait dengan penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I. Kemudahan penggunaan ini sudah menunjukkan bahwa SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I sudah dirancang dengan baik dan *user-friendly* sesuai dengan harapan pengguna.
 - e. Gambaran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS dari aspek *timeliness/ketepatan waktu* pada Puskesmas Ngaglik I didapatkan bahwa sebanyak 85,71% informan menyatakan sudah puas dan merasa bahwa sistem sudah cukup cepat dalam merespon perintah secara *realtime*, namun 14,29% informan lain menyatakan masih belum puas dikarenakan proses penarikan data tidak bisa dilakukan setiap saat dan hanya dapat dilakukan setelah jam 11 siang dan masih sering terjadi keterlambatan akses saat jaringan *down* atau ada gangguan dari pihak ketiga seperti VCare dan BPJS yang sering mempengaruhi performa SIMPUS. Kondisi ini dapat mengganggu efektivitas pelayanan kepada pasien, sehingga dibutuhkan evaluasi teknis secara berkala untuk menjaga stabilitas sistem.
2. Gambaran Kepuasan Pengguna Pada Masing-Masing Unit Pelayanan
 - a. Unit Rekam Medis¹⁵¹

Pengguna menyatakan bahwa sistem sudah cukup membantu dalam proses pendaftaran dan pelaporan. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam penarikan laporan yang hanya bisa dilakukan

setelah pukul 11 siang. Selain itu, jumlah kunjungan pasien pada *dashboard* belum tersedia.

b. Unit Keperawatan

Sistem dinilai sudah cukup membantu dalam pencatatan administrasi pasien. Namun, masih terdapat kekurangan pada menu odontogram pelayanan gigi yang belum tersedia, sehingga pencatatan medis masih dilakukan secara manual.

c. Unit Kebidanan

Secara umum sistem sudah dapat digunakan dengan baik. Namun, pengguna menyatakan bahwa *form* MTBS pada pelayanan KIA belum tersedia dan kolom pengisian riwayat kesehatan ibu hamil tidak dapat digunakan, sehingga input riwayat persalinan dan obstetri harus dilakukan secara manual. sehingga optimalisasi sistem perlu dilakukan untuk mendukung pencatatan yang lebih efisien dan menyeluruh di layanan KIA.

d. Unit Farmasi

SIMPUS sudah digunakan untuk pencatatan distribusi obat. Namun, pengguna menyatakan perlunya peningkatan stabilitas sistem karena masih sering terjadi perubahan data stok obat pada sistem meskipun data telah disimpan. Hal ini perlu ditinjau lebih lanjut untuk menjaga akurasi dan konsistensi data. Peningkatan akurasi penyimpanan data sangat diharapkan agar pengelolaan obat lebih optimal.

e. Unit Laboratorium

SIMPUS sudah digunakan dalam proses pencatatan administrasi pelayanan laboratorium. Namun, masih terdapat kekurangan seperti *form* hasil pemeriksaan laboratorium yang belum tersedia pada sistem sehingga pencatatan hasil masih dilakukan di luar SIMPUS.

f. Unit Gizi

SIMPUS sudah berjalan dengan baik pada unit gizi. Pengguna menyatakan bahwa sistem sudah memfasilitasi kegiatan pencatatan dan pelaporan dengan cukup efektif dan sesuai kebutuhan.

g. Unit Psikologi

Pengguna menyatakan bahwa sistem sudah berjalan dengan lancar dan sudah dapat menunjang proses pencatatan sesuai dengan kebutuhan pencatatan layanan psikologi. Sehingga tidak ditemukan kendala selama penggunaan sistem dan pengguna merasa sistem sudah cukup mendukung dalam efektivitas kinerja petugas.

h. Unit Fisioterapi

SIMPUS sudah dapat digunakan dalam mencatat data kunjungan pasien. Namun masih terdapat kekurangan seperti data kunjungan yang belum terklasifikasi secara otomatis khusus untuk layanan fisioterapi, sehingga masih campur dengan data kunjungan pasien yang mendaftar ke poliklinik lain yang menyebabkan petugas harus memilah data secara manual saat menyusun laporan bulanan.

3. Verifikasi Informan Triangulasi

- a. Penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I menyatakan bahwa SIMPUS telah digunakan di seluruh unit pelayanan dan dilengkapi dengan SOP serta pelatihan teknis kepada pengguna. Pelatihan dilakukan tidak hanya saat awal implementasi, tetapi juga saat ada *update* fitur dan dilakukan secara daring lewat *zoom*. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti menu odontogram pada pelayanan gigi, *form* MTBS pada pelayanan KIA, *form* pemeriksaan pada pelayanan laboratorium dan jumlah kunjungan pada *dashboard* yang belum tersedia serta penarikan laporan yang hanya bisa dilakukan diatas jam 11 siang. Penanggung jawab SIMPUS juga menyatakan bahwa masih terdapat beberapa kendala

teknis seperti *error* sistem atau keterlambatan akses yang seringkali disebabkan oleh faktor jaringan internet yang tidak stabil.

- b. Pihak pengembang (sisfomedika) menyatakan bahwa fitur-fitur pada SIMPUS sudah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Namun, setiap permintaan perubahan atau penambahan fitur perlu mendapat persetujuan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. Pihak Pengembang juga menyatakan bahwa masalah *error system* yang sering terjadi disebabkan oleh koneksi jaringan yang tidak stabil. Penarikan laporan yang baru bisa dilakukan diatas jam 11 siang bertujuan supaya tidak mengganggu performa sistem saat input data pelayanan pada pagi hari.

B. Saran

1. Masing-masing unit pelayanan disarankan mengajukan pengembangan fitur sesuai kebutuhan spesifik. Unit rekam medis dapat mendorong perluasan waktu penarikan laporan dan tampilan jumlah kunjungan pasien pada *dashbord*. Unit keperawatan, kebidanan dan laboratorium diharapkan mengusulkan penambahan fitur yang belum tersedia seperti menu odontogram pada pelayanan gigi, *form* MTBS pada pelayanan KIA dan *form* pemeriksaan pada pelayanan laboratorium. Unit farmasi perlu melaporkan kendala sering terjadi perubahan data stok dan meminta perbaikan sistem penyimpanan. Unit gizi dan psikologi disarankan untuk terus memanfaatkan sistem sesuai prosedur dan memberi masukan apabila ada perubahan layanan. Sementara itu, unit fisioterapi dapat mengusulkan pemisahan data kunjungan pasien khusus poliklinik fisioterapi supaya tidak bercampur dengan data pasien ke poliklinik lain untuk memudahkan pelaporan.
2. Puskesmas disarankan untuk memperkuat jaringan internet dan memantau kestabilan sistem secara rutin dan pihak pengembang diharapkan dapat menambahkan fitur pemulihan otomatis dan meninjau ulang batas waktu akses penarikan laporan agar sistem lebih responsif dan fleksibel. Selain itu, melakukan monitoring dan evaluasi secara

berkala terhadap implementasi SIMPUS juga penting dilakukan, termasuk meminta umpan balik pengguna. Evaluasi ini penting untuk mengetahui kendala yang dihadapi pengguna serta memastikan sistem terus berkembang sesuai dengan kebutuhan operasional.

3. Dinas Kesehatan diharapkan dapat lebih aktif lagi untuk menindaklanjuti masukan dari puskesmas, memfasilitasi koordinasi dengan pihak pengembang, serta mendukung pelatihan lanjutan bagi pengguna agar implementasi SIMPUS berjalan optimal.
4. Peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas wilayah dan pendekatan penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan dapat digunakan sebagai dasar perbaikan sistem secara menyeluruh.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gide (2018) 'Penelitian Studi Kasus Universitas Islam Indonesia', *A. Gide*, 25, pp. 5–24.
- Adolph, R. (2016) 'Strategi Literasi Siswa di SD Negeri 1 Sidoharum, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen', *Adolph, R.* pp. 25-34
- Aeniyatul (2019) 'Metode Penelitian', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3, pp. 1–9.
- Amir (2018) 'Definisi Istilah', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952, I(April), pp. 20–23. Available at: [https://eprints.unm.ac.id/4266/3/BAB III.pdf](https://eprints.unm.ac.id/4266/3/BAB%20III.pdf).
- Bowoleksono, F.H.B., Kusumawardani, D.M. and Fathoni, M.Y. (2022) 'Evaluasi Kinerja Aplikasi PakBudi Terhadap Minat Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) pada perguruan Tinggi Swasta', *JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 6(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.9916>.
- Cahyani, A.P.P., Hakam, F. and Nurbaya, F. (2020) 'Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak', *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), pp. 20–27. Available at: <https://doi.org/10.32585/jmiak.v3i2.1003>.
- Dewi, D.A. et al. (2023) 'Analisis Program Sp2Tp (Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas) Di Dalam Pelaksanaannya Studi Literatur', *Jurnal ...*, 4, pp. 1057–1066. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14788>.
- Eldita, X.H., Safitri, S.T. and Setyadi, R. (2024) 'Analysis of User Satisfaction with Cards Application Using the End User Computing Satisfaction Method', *Journal of Informatics Information System Software Engineering and Applications (INISTA)*, 6(2), pp. 154–164. Available at: <https://doi.org/10.20895/inista.v6i2.1302>.
- Golo, Z.A., Subinarto, S. and Garmelia, E. (2021) 'Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas', *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(1), pp. 52–56. Available at: <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i1.6789>.

- ⁶ Handayani, N. and Izzatasholekha (2020) 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, DEPOK', *Semnas*, (511), pp. 161–170.
- ²¹ Harso, A.D. (2021) 'Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Benefit Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt Asuransi Jiwa Central Asia Raya Di Jakarta', 3(10), pp. 2021–2041.
- ⁸³ Hendrayadi (2019) 'Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi', *Rake Sarasin*, pp. 1–67.
- ⁵⁵ Ischak, W.I., Badjuka, B.Y. and Zulfiayu (2019) 'Modul Riset Keperawatan', 12, pp. 99–119.
- JASMINE, K. (2014) *Jurnal Kesehatan Metode EUCS*, (44), pp. 15–48.
- ²⁸ Machmud, R. (2018) *Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi*, Ideas Publishing. Available at: <https://repository.ung.ac.id>.
- ²³ Nirmawati, I., Wulandari, S. and Widiyoko, A. (2024) 'Analisis Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan Dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Puskesmas Ngemplak Boyolali', 03(03), pp. 139–147.
- ¹¹ Nurul Jannah, A. et al. (2023) 'Analisis Penggunaan Aplikasi Mobile JKN dengan Metode EUCS', *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), pp. 1491–1502. Available at: <http://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12826>.
- Penerapan, G. et al. (2024) 'Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal Program at the Biak Community Health Center', 02, pp. 1–7.
- ²⁰ Puspitasari, N., Tampubolon, W. and Taruk, M. (2021) 'Analisis Metode EUCS Dan HOT-FIT Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)', *Jurnal SITECH : Sistem Informasi dan Teknologi*, 4(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/10.24176/sitech.v4i1.6031>.
- ²⁹ Putra, S., Syahrani Jailani, M. and Hakim Nasution, F. (2021) 'Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 27876–27881.
- Rika, J.M.S.W. (2020) 'Peran Instrumen EUCS (End User Computing Satisfaction) Sebagai Assesment Tools System Informasi Dari Perpektif Gender Pengguna Perpustakaan', 2, pp. 173–186.

- ¹⁴ Saputri, N.A.O. and Alvin, A. (2020) 'Measurement of User Satisfaction Level in the Bina Darma Information Systems Study Program Portal Using End User Computing Satisfaction Method', *Journal of Information Systems and Informatics*, 2(1), pp. 154–162. Available at: <https://doi.org/10.33557/journalisi.v2i1.43>.
- ⁷ Sevtiyani, I. and Fatikasari, F. (2020) 'Analisis Kepuasan Pengguna SIMPUS Menggunakan Metode EUCS di Puskesmas Banguntapan II', *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8(2), pp. 2655–9129.
- ¹⁹ Sugiyono (2019) 'Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Manajemen*, pp. 13–20. Available at: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/>.
- ⁴⁶ Sulistiyowati, W. (2017) 'Buku Ajar Statistika Dasar', *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), pp. 15–31. Available at: <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- ³³ Surokim (2016) 'Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi', *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, p. 285. Available at: <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-RISSET-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- ⁴ Thenu, V.J., Sedyono, E. and Purnami, C.T. (2016) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), pp. 129–138. Available at: <https://doi.org/10.14710/jmki.4.2.2016.129-138>.
- ⁶ Ummah, M.S. (2019) 'Sistem Informasi Manajemen Puskesmas', 11(1), pp. 1–14.
- Wibisono, S. and Munawaroh, S. (2022) 'Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpuskesmas) berbasis Cloud Computing', *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 17(2), pp. 141–146. Available at: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/1661>.
- ³⁴ Yusri, dan D. (2020) 'Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 809–820.
- Zakariah, M.A., Afriani, V. and Zakariah, K.H.M. (2020) 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RND)', pp. 157–165. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>.

L
A
M
P
I
R
A
N

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PEPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

**GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE
EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I**

Pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I

A. Identitas Informan :

Nama :

Unit Terkait :

Tanggal :

Wawancara :

B. Pedoman Wawancara

No.	Pertanyaan	Keterangan
Isi (Content)		
1.	Apakah informasi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna	
2.	Apakah informasi yang disajikan relevan, lengkap dan mudah dipahami	
Keakuratan (Accuracy)		
1.	Seberapa akurat informasi dan laporan yang dihasilkan oleh SIMPUS ini benar dan dapat diandalkan	
2.	Apakah pernah ada kesalahan dalam data atau hasil yang ditampilkan oleh sistem ini	
Tampilan (Format)		
1.	Apakah <i>Format</i> laporan, <i>teks</i> dan tata letak pada tampilan <i>interface</i> yang dihasilkan SIMPUS dapat di mengerti dengan sangat jelas	
2.	Apakah SIMPUS mempunyai paduan warna yang serasi sehingga tidak <i>melelahkan</i> mata	
Kemudahan Pengguna (Ease Of Use)		
1.	Apakah SIMPUS mudah digunakan, <i>user-friendly</i> dan tidak memerlukan waktu yang lama untuk dipelajari	
2.	Apakah ada SOP yang mengatur tentang penggunaan SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I	
Ketepatan Waktu (Timeliness)		
1.	Seberapa cepat SIMPUS dalam merespons perintah dan memberikan informasi secara <i>real-time</i>	
2.	Apakah pernah mengalami kesulitan karena sistem ini terlambat memberikan informasi atau layanan	

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA**“GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE
EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I”**

1. Karakteristik Informan

No	Informan	Jenis Kelamin	Unit	Tanggal
1	Triangulasi A	Perempuan	Penanggung Jawab SIMPUS	28/06/2025
2	Triangulasi B	Laki-Laki	Sisfomedika	28/06/2025
3	Informan N	Perempuan	Rekam Medis	31/05/2025
4	Informan D	Perempuan	Rekam Medis	04/06/2025
5	Informan E	Perempuan	Dokter	31/05/2025
6	Informan A	Perempuan	Perawat	31/05/2025
7	Informan F	Perempuan	Bidan	31/05/2025
8	Informan V	Perempuan	Bidan	26/06/2025
9	Informan T	Perempuan	Apoteker	31/05/2025
10	Informan F	Perempuan	Apoteker	26/06/2025
11	Informan Z	Perempuan	Laboratorium	31/05/2025
12	Informan G	Perempuan	Laboratorium	26/06/2025
13	Informan O	Perempuan	Ahli Gizi	31/05/2025
14	Informan E	Perempuan	Ahli Gizi	03/06/2025
15	Informan S	Perempuan	Psikologi	03/06/2025
16	Informan U	Perempuan	Fisioterapi	03/06/2025

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN UTAMA

No.	Aspek Content (Isi)	Informan	Jawaban
1.		NS (Rekam Medis)	<p>"Isi informasi dari SIMPUS nya memang belum sempurna sesuai dengan yang dibutuhkan cuma karena dalam tahap proses perbaikan jadi jika nanti terdapat update yang perlu ditambahkan atau diusulnkan nanti diusulkan, namun jika dirasa kita cukup ya kita jalankan secepat yang ada"</p> <p>"Jika dari tampilan informasi didalam SIMPUS itu sebenarnya termasuk mudah dipahami dan secara item juga sudah lengkap ya, cuma memang alamat di menu pendaftaran memang masih sering tidak ke update karena memang masih ditahap pemekaran jadi masih ikut data lama sehingga harus konfirmasi kembali ke pasien"</p> <p>"Kurang sesuai dan lengkap, contohnya dashboard belum bisa muncul jumlah kunjungan, penarikan laporan juga tidak bisa setiap saat jadi ada jam-jam tertentu"</p> <p>"pada menu pendaftaran itu alamat nya karna lagi di tahap pemekaran jadi belum ter update di SIMPUS"</p> <p>"Kurang sesuai apalagi pada pelayanan gigi ada kekurangan pada odontogram jadi tidak ada menu nya gitu"</p> <p>"Relevan dan mudah dipahami sih cuma ya memang kurang lengkap pada pelayanan gigi di menu odontogram yang disebutkan tadi"</p> <p>"Menu odontogram pada pelayanan gigi belum tersedia kalo yang lainnya sudah sesuai"</p> <p>"Iya, selama ini memang belum pernah terjadi kesalahan data, katapun ada kesalahan pasti karna kita yang salah input bukan karna sistem nya"</p> <p>"Sejauh ini sih ada beberapa pelayanan kayak di KIA itu rasanya belum, kayak MTBS itu form nya belum sesuai terus riwayat kesehatan ibu hamil itu juga di SIMPUS nya tuh ada kolomnya tapi ngga bisa diisi jadi kalo kita nulls riwayat persalinan atau riwayat obstetri pasien itu kita ketik manual dibagian yang kosong"</p>
		DW (Rekam Medis)	
		ES (Dokter)	
		AR (Perawat)	
		FP (Bidan)	

No.	Aspek	Informan	Jawaban
			<p>"Kurang lengkap nya karna ya tadi kayak yang tak sebutin diawal tadi ya kalo dari relevan sih sejauh ini ya relevan aja sih"</p> <p>"Sudah sesuai kalo ibu hamil, bayi, balita tapi kalo yang belum sesuai MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sakit) itu belum sesuai karena kan sekarang baru untuk form nya yah itu belum diperbarui tapi satu slemam sama. Sudah sesuai di buku KLA, di sisfomas itu sudah sama"</p>
		VO (Bidan)	<p>"Kurang lengkap nya hanya di MTBS itu tadi"</p> <p>"Emm bisa dibilang sesuai dengan harapan sih cuma kadang stok obat itu datanya sering berubah pada sistem tapi kalo masalah fitur sudah cukup lengkap"</p>
		TD (Farmasi)	<p>"Iya dek"</p>
		FN (Farmasi)	<p>"SIMPUS itu smarthelath kan ya dek, emm masih ada beberapa kekurangan ya jadi ga 100% puas gitu loh. Dibagian farmasi itu kadang stok obat itu, kita bicara stok obat ya itu kadang emm ga sesuai dengan yang kita haraokan gitu jadi misal emm tiba-tiba stok nya hilang atau kadang tiba-tiba stok nya bertambah sendiri itu mungkin karna sistem ya jadi masih banyak kekurangan lah"</p>
		ZA (Laboratorium)	<p>"Kalo fitur emm sejauh ini aman sih ya lengkap jadi kayak kalo di farmasi tentang resep itu juga sudah aman, ada lembar bio konseling juga ada gitu sih, cuma data nya yang kayak sering berubah, jadi kayak basah gitu loh miba karna kalo di farmasi ketika ada obat basah itu kan kita harus nyari nahh ini kemana jadi ya mungkin kekurangan nya itu disitu"</p>
		GI (Laboratorium)	<p>"Sesuai"</p> <p>"Mudah dipahami tapi ya aku yang ngga lengkap, kita ada form pemeriksaan yang ngga ada jadi kita gabisa buat hasil dalam SIMPUS nya karna ga ada item nya"</p>
		OF (Ahli Gizi)	<p>"Sesuai, ga ada sih kekurangan, fitur nya"</p> <p>"Menurut ka ya sudah sih, mudah dipahami tapi kurang form pemeriksaan"</p> <p>"Sudah sesuai"</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		EW (Ahli Gizi)	<p>“Sudah sesuai sih dan lengkap juga”</p> <p>“Sudah sesuai kebutuhan”</p> <p>“Sudah lengkap”</p>
		SA (Psikologi)	<p>“Emm sejauh ini sih udah cukup sesuai ya sama kebutuhan kita kalo untuk di psikologi loh ya kalo di yang lain saya kurang tau”</p>
		UK (Fisioterapi)	<p>“Relevan dan lengkap, iya. Tapi untuk mudah dipahami, kadang tergantung siapa yang pakai. Kalo saya sendiri ya paling membutuhkan waktu sekitar 3 harian lah ya baru bisa bener-bener lancar gitu.”</p> <p>“Sebenarnya sebagian besar sudah cuman kadang kita kalo mau menampilkan yang lebih spesifik itu belum ter-fasilitasi, emm misalkan kita mau ngambil data kayak yang lebih spesifik ke pasien yang waktu itu kunjungan ke poli fisioterapi itu masih campur-dengan ke poli dari poli ya lain, jadi dalam tampilan satu hari itu misal ke pasien atas nama A itu yang tampil di fisioterapi itu bercampur-dengan pasien yang pada hari itu dia mendaftar ke umum, ke gigi, ke lab itu, jadi kita ketika akhir bulan harus tetap dipilah-pilah gitu. Soalnya kan kita setiap akhir bulan juga diminta untuk laporan kan gitu jadi kita tumpang tindih, ga langsung di kelompokin ke fisioterapi gitu.”</p>
		NS (Rekam Medis)	<p>“Iya sudah masuk lengkap, kurang nya itu karena masih bercampur-kan kita rekapan pasien tiap akhir bulan jadi kita itu harus memilih oh ini itu diagnosa nya itu sesuai dengan yang kita pilih, jadi satu nama itu di tanggal yang sama dia muncul beberapa kali padahal kan secara otomatis harusnya sekali ya, satu kali masuk ke poli fisioterapi atas nama A gitu kan bisa langsung lebih jelas gitu tapi itu masih campur-dengan poli yang lain”</p>
2.	Accuracy (Keakuratan)	NS (Rekam Medis)	<p>“Kurang akurat nya karena alamat pasien sering tidak ke update sehingga harus konfirmasi ulang ke pasien yang bersangkutan tapi kalo untuk penarikan laporan analisis gitu sih sesuai sama antara input sama output yang disajikan, namun tetap di cek”</p>
			<p>“Kalo kesalahan data dari sistem nya sejauh ini akurat yah kalo pun ada kesalahan biasanya itu karna dari user yang input nya salah bukan karna sistem nya namun ya tetap kita validasi kembali karna biarpun disaat input sistem error seperti ada data pasien yang tidak ke save biasanya waktu analisis itu keliatan dan kita konfirmasi kembali ke dokternya untuk ditlengkap kembali”</p>

No.	Aspek	Informan DW (Rekam Medis)	Jawaban
		ES (Dokter)	<p>"Kurang akurat, laporan LB 4 kunjungan itu hasilnya beda - beda harusnya kan sama biasanya pembuatan laporan ngolahnya dari sensus daripada liat yang di SIMPUS kurang bisa diandalkan"</p> <p>"Kalo tiba-tiba error internet terputus nanti data yang kita input tidak dapat di save jadi tetap harus input ulang"</p> <p>"100% akurat sih menurut saya"</p>
		AR (Perawat)	<p>"Kalo kesalahan dari sistem tidak ada paling ya dari user yang input nya sering terjadi kesalahan karena kalo terjadi error pun setelah di save ya datanya tetap tersimpan"</p> <p>"Akurat sih ya"</p>
		FP (Bidan)	<p>"Paling ya cuma kayak salah ketik gitu jadi bukan karena sistem nya dan kalo misalkan terjadi error pun kalo memang datanya udah ke save ya tetap masuk tapi kalo emang error nya disaat belum ke save ya datanya tetap hilang gitu"</p> <p>"Akurat dan 100% bisa diandalkan sih"</p>
		VO (Bidan)	<p>"Belum sih karena kalo kita export hasilnya juga tetap sama, jadi kalopun terjadi error paling cuma beberapa detik doang jadi ga ganggu pelayanan dan kalopun data udah kesimpan ga bakal hilang"</p> <p>"Ya identitas sudah sesuai kemudian untuk hasil pemeriksaan, hasil anamnesa itu sudah sesuai"</p> <p>"Ngega, hanya saja kadang alamat. Alamat itu kadang dulu kan sudah kesini alamat nya di satu wilayah kemudian kesini lagi beberapa periode tahun ya mungkin alamatnya sudah beda lagi, tapi kita lihat disitu kan sudah ada di komputer trus kita kan tanya lagi domisili sekarang dimana bu disini itu kita klarifikasi, bun anti klarifikasi di pendaftaran untuk dibikin kan alamatnya yang baru. Itu ya itu kan hal yang wajar gapapa, jadi nanti balik lagi ke pendaftaran baru ke poli KIA lagi. Maksudnya biar di ganti kan dulu dengan sekarang kan lain. Kalo KTP itu kan ada dua alamat, alamat KTP dan domisili ya hanya itu permasalahannya, karena kan mobilisasi disini tinggi. Laporan itu kan setiap sebulan sekali kan macem-macam inikan kalo di pelayanan tuh pelayanan nya, kalo pelayanan nya kan sudah sesuai, kalo laporan itu memakai aplikasi sendiri-sendiri mba, bukan SIMPUS. SIMPUS itu kan untuk</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		TD (Farmasi)	<p>input pelayanan karna kan kalo kita kepeentingn nya lain, bisa diambil dari situ sih tapia da aplikasi lah bukan Cuma SIMPUS aja kalo untuk KIA”</p> <p>“Ngega juga dek, harus tetep di validasi lagi, informasi yang dihasilkan sering double atau bisa berubah gitu jadi tetep harus di validasi”</p>
		FN (Farmasi)	<p>“Pernah, sering terjadi biasanya kayak terkait jumlah obatnya, kan nanti muncul resep nanti kami cetak trus abis itu setelah kami berikan obatnya kami layani nahh pernah itu datanya yang harusnya 30 itu cuma kesimpn 8 dan itu tuh tiba-tiba hilang aja gitu di SIMPUS nya”</p> <p>“Ketidakakuratannya ya karna itu tadi stok nya gara-gara stok nya tadi jadi kadang emm sering berubah-berubah gitu loh sebenarnya jarang terjadi sih cuman kemarin itu pernah tiba-tiba stok itu transfer stok sendiri jadi ke double jadi stok nya bisa double, contoh amoxicillin 2000 tablet itu tiba-tiba ada 2 data nahh itu kan kita harus menghapus manual biar stok nya sama dengan real nya itu yang bikin 2 kali kerja ya kurang efektif ya, itu sih pernah terjadi beberapa kali gitu tapi sekarang sih semoga aman trus gitu ya.”</p>
		ZA (Laboratorium)	<p>“Kalo data hilang kebanyakan itu sih data nya tuh double-double kalo hilang belum, input yg dimasukan juga sudah sesuai dengan output yang dihasilkan jadi paling kalo ga sesuai itu ohh ini mba satu lagi jadi ketika mau memasukan data dari dinas kesehatan ya jadi memasukan obat-obatan yang kita minta itu dari dinas kesehatan untuk dimasukan ke sistem kita ke gudang obat datu gitu kan itu tuh harus emm apa ya itu tuh kadang kadaluarsa nya ga cocok jadi kayak misalkan kita input nih terus sesuai dengan data yang dari dinas kesehatan itu nanti tanggapan nya bisa 20, 20, jadi aku harus menghapus angka 20 biar dia pas gitu loh nahh jadi kayak data itu yang kita harus kerja dua kali trus kadang nama obat itu dari dinas kesehatan ketika dimasukan ke SIMPUS, ke smarthealth itu ada yang ga cocok nahh itu kita harus menyamakan dulu di smarthealth ya itu gapapa sih nanti kan bisa di copas kalo gitu ya itu aja sih yang bikin kerja 2 kali, tapi ya kalo input yang dimasukan tetap sama lah dengan ouppun yang dimasukan biarpun laporan”</p> <p>“Akurat sih ya, kadang ya ada kesalahan cuma ga sering jadi ya bisa dibilang akurat masih”</p>
			<p>“Paling salahnya ya dari kita sih bukan dari sistem, biasanya kalo sistemnya tuh lagi error kita tulis di form permintaan gitu baru diinput ulang jadi ya ga akan terjadi kesalahan data dari sistem nya gitu”</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		GI (Laboratorium)	<p>karna yae mang server nya udah bagus, kadang ya emang sering error karna internet kadang bisa lama kadang juga ngga tergantung sih karna kan emang yang pake SIMPUS nya banyak se slemam jadi wajar saja namanya juga buatan manusia”</p> <p>“Iya, akurat bisa diandalkan”</p>
		OF (Ahli Gizi)	<p>“Ngga sih, ga ada kalo sudah disimpan ya ga akan hilang.”</p> <p>“Agak kurang yah karna pernah ditahun 2024 beberapa bagian khususnya untuk yang recall konsumsi tapi sudah kita kaitakan pada vendor nya untuk diperbaiki. Kadang kita sudah nge share data nya tapi ketika di cek di history nya hilang dan kalo itu belum lama ini juga masih sering terjadi beberapa kali”</p>
		EW (Ahli Gizi)	<p>“Tergantung kita yang nge input nya sih kalo pun ada kesalahan itu karna kita nya bukan karna sistem cuma ya tetep harus di validasi lagi gitu dan kalopun nanti nya terjadi sistem error pun tetep tersimpan kalo udah di save karna kalo misalkan lagi terjadi maintenance kayak gitu pun kita sering pindah ke manual dulu dek jadi nanti kita catet dulu baru kita pindahkan kalo udah ga error sistemnya”</p>
		SA (Psikologi)	<p>“Agak kurang akurat apalagi khusus untuk yang recall konsumsi itu data nya sering hilang dan sampai sekarang pun masih sering terjadi, harus di validasi lagi”</p> <p>“Kalo sistem tiba-tiba error akan tetap tersimpan jika sudah di save”</p>
		UK (Fisioterapi)	<p>“Selama ini sih akurat, datanya ya sesuai lah sama input yang kita masukan, Cuma ya tetep harus di validasi gitu dek jadi nanti tetep kita cek lagi”</p> <p>“Pernah sih, tapi lebih ke kayak kita yang salah input nya jadi bukan salah sistemnya. Tapi tetep aja itu bikin repot juga kadang, karena jadi harus dicek ulang satu-satu”</p> <p>“Emm akurat sih ya cuma campur itu tadi aja jadi kita harus memilah sendiri”</p>
			<p>“Kalo yang di input sama tapi ya itu kita harus memilih itu tadi, tapi tetep sesuai dengan input yang dimasukkan. Kejadian data hilang padahal sudah disimpan juga pernah tapi tahun 2024 apa ya kalo ga salah yang tiba-tiba kayak gitu mungkin mereka sedang ada pemeliharaan atau apa gitu, tapi setelah ini 2025 ga pernah lagi sih. Kalo data yang dihasilkan emm tetep sama si mba kayak input yang dimasukkan cuma ya itu mba emm soalnya ya itu tadi ketika saya kan misalkan narik laporan ya</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
3.	Format (Tampilan)	NS (Rekam Medis)	<p>mba itu tadi masih campur itu meskipun sudah kita kelompokkan per diagnosa nya. diagnosa kan kadang kita lebih spesifik ya kalo yang masuk ke fisio itu apa ya itu tadi masih campur itu”</p> <p>“Cukup jelas sih kalo dari teks tata letak tampilan gitu dan mudah dimengerti soalnya gampang mengoperasikan nya juga karena item-item nya itu jelas misalkan mau narik data hasil dalam bentuk excel juga ada pilihannya”</p>
		DW (Rekam Medis)	<p>“Warnanya ngga yang mencolok dan merusak pandangan sejauh ini enak sih dilihat”</p>
		ES (Dokter)	<p>“Jelas, pilihan-pilihan dan sub-sub menu nya juga jelas dan mudah dipahami”</p>
		AR (Perawat)	<p>“Paduan warna pada SIMPUS serasi, untuk mata normal masih relevan”</p> <p>“Mudah dipahami dan teks nya juga cukup jelas”</p>
		FP (Bidan)	<p>“Iya pas tidak terlalu cerah”</p> <p>“Tampilan interface nya mudah dipahami sih jelas juga”</p>
		VO (Bidan)	<p>“Iya karna warna nya soft gitu ya jadi memang tidak melelahkan”</p> <p>“Iya mudah dipahami ya memang jelas interface nya”</p> <p>“Iya sih bagus warna nya ngga yang ngejreng gitu”</p> <p>“Jelas”</p>
		TD (Farmasi)	<p>“Kalo Paduan warna sih cuma kalo ada kayak ada peringatan ini kayak pasien belum skrining BPJS dan lain-lain itu warna nya lain, untuk paduan warna paling ada yang untuk dipanggil atau yang belum dipanggil merah, hijau gitu, tidak melelahkan sih dan sudah jelas juga”</p> <p>“Format laporannya bisa dimengerti dengan sangat jelas iya, tata letak dan teks nya juga jelas iya mudah dipahami”</p> <p>“Iya dek”</p>
		FN	<p>“emm iya aman sih, userfriendly tampilannya”</p>

No.	Aspek	Informan (Farmasi)	Jawaban
		ZA (Laboratorium)	<p>"Iya sih kalo ini aman untuk nama-nama obat juga emm jelas gitu loh"</p> <p>"Emm jelas sih cuma kalo mudah dimengerti itu tergantung orangnya ya tapi kalo bagi saya ya cukup mudah dimengerti"</p>
		GI (Laboratorium)	<p>"Iya dek warna nya bagus ngga yang cuma hitam putih aja"</p> <p>"Jelas"</p>
		OF (Ahli Gizi)	<p>"Sudah sesuai sih, Serasi"</p> <p>"Bisa sih jelas, mudah dipahami tapi kalo buka pake mozilla itu iya ga jelas ya jadi kayak ketumpuk-tumpuk gitu jadi kita bukanya harus pake chrome jadi kayak tinggi badan berat badan riwayat merokok gitu-gitu jadi satu kalo pake mozilla tapi kalo pake chrome ya jelas"</p>
		EW (Ahli Gizi)	<p>"Iya dek betul, sekali tidak melelahkan"</p> <p>"Jelas, mudah dipahami"</p>
		SA (Psikologi)	<p>"Paduan warna pada tampilannya serasi"</p> <p>"Tata letaknya lumayan jelas, walaupun tampilannya nggak terlalu modern gitu kali ya, tapi menu-nya gampang buat dicari"</p>
		UK (Fisioterapi)	<p>"Warna nya soft-ya jadi memang lumayan bagus sih ngga yang terang banget gitu jadi untuk mata normal ya tidak melelahkan lah"</p> <p>"Iya sudah jelas, sejauh ini sudah jelas sesuai harapan"</p>
4.	Ease Of Use (Kemudahan Pengguna)	NS (Rekam Medis)	<p>"Soft sih mba, masuk juga serasi"</p> <p>"Iya betul, menurutku mudah untuk dipahami"</p> <p>"Ada sih"</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		DW (Rekam Medis)	"Sangat mudah, gampang dipahami. sebelum implementasi atau jika ada update fitur itu nanti diadakan pelatihan dari vendor secara zoom, jadi kalo memang ada yang kurang dipahami nanti bisa koordinasi langsung ke penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I yang bertanggung jawab untuk ngajari yang belum bisa"
		ES (Dokter)	"Sudah ada SOP"
		AR (Perawat)	"Iya sangat mudah dan cepat untuk dipelajari"
		FP (Bidan)	"Kalo SOP ya tetep ada"
		VO (Bidan)	"Iya sih lumayan user friendly"
		TD (Farmasi)	"Ada"
		FN (Farmasi)	"Iya mudah"
			"Iya, mudah. Untuk pengguna baru sehari aja sudah bisa apalagi kalo masih muda. Cepet kok mba itu"
			"Ada nanti yang punya SOP di pendaftaran, kalo SOP Penggunaan ini itu kan ada kalo disini kan ada sendiri-sendiri yang nyimpen itu bagian ini, bagian ini gitu kalo kita SOP nya bagian pelayanan khusus KIA, kalo ini kan bagian informasi sana jadi ya pendaftaran jadi tanya lebih jelas nya disana untuk penyimpanan nya bagaimana"
			"Iya dek"
			"Kalo SOP secara keseluruhan ada cuma kalo khusus dibagian farmasi belum ada sih mba, belum bikin"
			"Mempercepat sebetulnya, cuman ya itu tadi kelemahannya mudah digunakan lah yah"
			"SOP kayaknya belum deh yang khusus farmasi, tapi kalo yang keseluruhan itu ada kalo yang khusus farmasi itu belum"

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		ZA (Laboratorium)	<p>"Proses sih ya ngga yang langsung bisa tapi ya cukup mudah digunakan sih paling kalo untuk pengguna baru ya 3 hari gitu udah bisa"</p> <p>"Ada cuma yang punya RM aja kalo laboratorium ini ngga ada"</p> <p>"Iya userfriendly, mudah dimengerti"</p> <p>"SOP nya ada"</p> <p>"Iya cukup mudah dipelajari"</p>
		GI (Laboratorium)	<p>"SOP nya kita cuma SOP tertulis secara keseluruhan tentang penggunaan SIMPUS gitu ngga yang tertulis klik apa klik apa gitu ngga"</p> <p>"Iya, mudah dipelajari"</p>
		OF (Ahli Gizi)	<p>"Sudah tersedia SOP Penggunaan SIMPUS secara keseluruhan"</p> <p>"Buat yang udah biasa pakai komputer ya bisa dibilang gampang. Nggak susah-susah banget lah, mudah buat dimengerti kan tinggal klik-klik aja gitu to"</p> <p>"Ada dong dek"</p>
		EW (Ahli Gizi)	<p>"Iya, mudah digunakan, untuk pengguna baru juga cepet karena kan di fisioterapi ini cuma ada menu assessment trus pemeriksaan objektif, subjektif gitu aja sih mba"</p>
		SA (Psikologi)	<p>"Itu yang nyimpen mba admin e yang di pendaftaran tapi ya sudah tersedia kok mba SOP secara keseluruhan, tapi kalo khusus untuk di fisioterapi itu ngga ada jadi cuma punya satu secara keseluruhan yang disimpen di admin"</p>
5.	Timeliness (Ketepatan Waktu)	UK (Fisioterapi)	<p>"Kalo ini memang kadang lambat ya karena koneksi sering kurang stabil tapi kalo koneksi nya lagi stabil ya cepat-cepat aja tapi kalo koneksi nya ada trouble atau ada keperluan data dari sistem nya emang lama tapi kalo ga ada kendala terkait itu ya lancar-lancar aja, karena kan ini make nya se sleman dan server nya jadi satu di kominfo jadi kalo ada trouble seperti itu kita harus menghubungi orang terkait untuk diperbaiki jadi itu yang membuat lama"</p>
		NS (Rekam Medis)	

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		DW (Rekam Medis)	<p>"Pernah kalo lagi trouble jadi terpaksa harus kembali ke manual sementara jadi pake formulir yang dulu trus di input kembali kalo udah jalan. karna memang untuk ngambil data juga ada waktu tertentu jadi tidak bisa setiap saat biarpun data nya udah tersedia karna kalo kita narik data nya pagi risiko nya jadi lambat jadi kita dibatasi mulai setengah 11 pagi baru bisa ngambil data sampai jam 12 malem. Jadi kalo tidak di jam tersebut hanya bisa dilihat saja tapi tidak bisa ditarik datanya seperti itu"</p> <p>"Kalo download laporan tidak bisa setiap saat harus diatas jam 11, untuk respon time nya memang cepat kecuali kalo lagi ada kendala seperti koneksi jaringan terputus, server nya down jika tidak error cepat"</p>
		ES (Dokter)	<p>"Sering mengalami kesulitan akibat sistem terlambat dalam menyajikan informasi, apalagi kalo lagi down, sering ada error di server kominfo karena ini terkoneksi dengan BPJS VCare jadi kalo VCare nya error server nya ikatan lambat. kalo mau narik data pagi tidak bisa, jadi kita dibatasi harus diatas jam 11 siang sampe jam 12 malam baru bisa"</p> <p>"Kalo jaringannya bagus realtime"</p>
		AR (Perawat)	<p>"Ya sering mengalami kesulitan kalo jaringannya jelek"</p> <p>"Tergantung koneksi internet, kalo koneksi internet nya trouble ya susah"</p>
		FP (Bidan)	<p>"Pernah ya karna internet nya sama SIMPLUS nya juga sering error gitu"</p> <p>"Cepet sih"</p>
		VO (Bidan)	<p>"Ngga sih sudah cukup cepet"</p> <p>"Cepet, langsung muncul"</p>
			<p>"Pernah tapi kendala sinyal aja, terutama itu mba kayak listrik mati, sinyal nya jadi wifi ya tergantung itu mba. Kalo SIMPLUS ini ya karna aplikasi jadi tergantung itu mba. Kalo lancar wifi nya trus listrik nya ga mati itu cepet mba. Jadi ya kendala nya cuma di jaringan itu. Asal nanti aktif lagi wifi nya, karna kan kalo disini banyak wifi nya ada dari sleman dan lain-lain disini kan ada wifi-wifi asal jaringan banyak itu cepet tetap ter koneksi lagi. Pernah terjadi maintenance dari sana nya biasanya ada pemberitahuan juga, ya ndak papa pelayanan tetep jalan manual nanti kan dimasukin lagi nanti"</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		TD (Farmasi)	<p>kan ada catatan ya trus dimasukkan lagi nanti tapi selama ini ga pernah sampe lama jadi ga pernah sampe ada kita harus nulis banyak itu ngga. Ini kan cuma membahas sifomas aja kan ga aplikasi yang lain soalnya ada banyak aplikasi yang dipake khusus KIA”</p> <p>“Tergantung wifi nya jadi kalo wifi nya cepet dia bisa cepet tapi kalo wifi nya ga cepet ya bisa lemot gitu”</p>
		FN (Farmasi)	<p>“Pernah, jadi kayak misalnya smarthhealth nya itu tiba-tiba gabisa diakses jadi kita gabisa pake smarthhealth nya jadi mau ngga mau kalo resep ya pake manual dulu itu juga pernah gitu”</p> <p>“Cepet kalo sinyal nya bagus, kalo pas sinyal nya error kebanyakan juga smarthhealth nya itu kadang sering error jadi dapat menghambat pelayanan jadi kita balik ke manual lagi, yah kalo bisa ya dikurangi itu nya lah apa emm lelet nya itu sinyal nya. Kalo persentase sering ngga nya terjadi itu ya sekitar 60% lah jadi ngga sering banget cuma ya sebulan tuh berapa kali gitu”</p>
		ZA (Laboratorium)	<p>“Pernah mengalami kesulitan karna harus balik manual, kalo farmasi jadi nanti dokter menuliskan di resep trus nanti kita nyapkan etiket manual karna kan kalo misalkan dari smarthhealth kita sudah ga bikin etiket lagi jadi kita tinggal ngetik, tinggal cetak, tempel tapi kalo manual kita harus manual dari awal nulis kayak gitu. Tapi kalo misalkan lagi pas lelet gitu itu biasanya sebentar sih nanti cuman beberapa ga sampe setengah hari itu ga sampe paling beberapa jam gitu sudah normal”</p>
		GI (Laboratorium)	<p>“Tergantung kalo internet nya lagi normal ya cepet”</p> <p>“Iya mungkin kayak permintaan dari dokter gitu sering ga ke kirim ke sini karna server nya itu ngga bagus jadi nanti pasien nya nunggu lama pernah sampai setengah jam gitu”</p> <p>“Cepat sih”</p>
		OF	<p>“Kalo lagi error gitu karna kan internet nya kadang-kadang sering error gitu ya mba tapi kalo lagi normal ya ngga. Kadang error nya gabisa ditentukan juga tergantung sinyal nya. Ga pernah sampe satu jam sih karna kalo error biasanya kita langsung ngelapor kesama lalu vendor nya itu juga langsung memperbaiki, kendalanya ya cuma di jaringan. Pelayanan dicatat di form dulu kalo memang lagi error trus di input kembali setelah sistem stabil”</p> <p>“Cukup cepet”</p>

No.	Aspek	Informan (Ahli Gizi)	Jawaban
		EW (Ahli Gizi)	<p>"Cepat kok kalo lagi normal"</p> <p>"Cepat kalo lagi normal ngga terjadi maintenance"</p>
		SA (Psikologi)	<p>"Mungkin sesekali kalo terjadi maintenance gitu kali ya kalo ngga sih ya kalo ngga masalah"</p> <p>"Kalau jaringan lancar ya lumayan cepat ngerespon. Tapi ya kadang suka lemot juga ya tergantung jaringan nya lah dek itu"</p>
		UK (Fisioterapi)	<p>"Pernah, apalagi kalo pagi pasien lagi rame-rame nya malah ada gangguan jaringan. Itu bikin proses input jadi lama gitu dek trus kita harus nunggu dulu baru bisa masukin data atau ngga ya balik lagi ke manual jadi pake catet gitu baru dimasukin lagi Cuma kan kalo gitu ya jadinya kayak kerja dua kali gitu loh dek. Jadi kadang pasien harus nunggu lama pernah sampai 30 menit gitu"</p> <p>"Realtime juga, cuman nanti kalo misal kan kita harus, mau menarik data itu memang harus diatas jam 11, jadi kalo pagi itu gabisa tapi kalo cuma mau melihat aja itu bisa cuma gabisa di download gitu"</p>
			<p>"Belum, ohh gini mba kalo misalkan lagi pemeliharaan jaringan itu loh kadang memang ini emm ya tergantung sana nya sih ya kadang ada waktu-waktu dia itu gabisa di akses tapi ga mesti ya itu ya, ya jarang terjadi sih paling ya itu sebutan tuh cuma berapa kali gitu, kalo kendala jaringan itu ya memang lama biasanya untuk perbaikan tuh jadi pelayanan harus manual dulu nanti dicatet kemudian di input kembali kalo sistem sudah stabil gitu"</p>

TRANSKIP WAWANCARA INFORMAN TRIANGULASI

No.	Aspek Content (Isi)	Informan (DWF) Penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I	Jawaban
1.			<p>"Emm gimana ya memang aplikasinya ini kan ngga sempurna, contohnya kayak dashboard ini belum memenuhi harapan kayak jumlah kunjungan gitu tuh belum muncul ini ngga keliatan karena memang aplikasinya berat se sleman jadi ada pembatasan dari vendornya seperti penarikan laporan ngga bisa setiap saat jadi ada jam-jam tertentu jadi kalo sudah sesuai apa belum kurang, belum sesuai harapan terus juga memang ada beberapa fitur pada pelayanan gigi. KIA dan laboratorium yang belum tersedia serta data yang kadang suka berubah sendiri pada sistem gitu sih mba"</p> <p>"Kalo informasi yang disajikan sudah sesuai si mba ini kalo PMIK kan yo identitas sosial aja to ini jadi sudah sesuai, kalo kayak lengkap nya menurut saya sudah cukup lengkap ya. Cuma memang kadang pada menu pendaftaran itu alamat nya karna lagi di tahap pemekaran jadi belum ter update di SIMPUS tapi ya secara keseluruhan cukup lengkap kalo masalah mudah dipahami atau ngga nya juga ya cukup mudah dipahami"</p>
		<p>(SKA) Pihak Pengembangan (Sisfomedika)</p>	<p>"Kalo sesuai dengan harapan pengguna isi informasi di SIMPUS itu sudah sesuai dengan permintaan, kalo dari pengguna sebenarnya saya tidak bisa objektif karna disini saya sebagai pengembang aplikasi jadi kalo dari sisi pengguna harus ada diskusi tapi disini kita sudah buat sesuai dengan permintaan. Kalo misalkan permintaan itu pasti ada terus apalagi puskesmas kan mba apalagi sistem di puskesmas kan pengembangannya sangat cepat ya cuman kan pasti tetap ada aturan nya ya cuma kan misalkan secara sistem nya dari segi permintaan biasanya itu di detail kan dulu dari dinas kesehatan kabupaten sleman karena kan kalo misalkan di sleman tuh sistem tuh milik dinas kesehatan ya secara asset jadi permintaan itu pasti ada cuman ga bisa langsung di akomodir biasanya ya sesuai dengan timeline pengembangannya kalo misalkan dinas tahun ini mau mengembang kan apa gitu kemudian yang diminta dari puskesmas nya belum masuk timeline di tahun ini ya berarti belum bisa, tapi kalo misalkan terkait ada ngga nya permintaan ya itu pasti ada karena ya berubah aturan data yang diminta juga berbagai macam kan ada yang dari BPJS ada yang</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
2.	Accuracy (Keakuratan)	(DWF) Penanggung Jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I	<p>dari kementerian dan itu beda-beda, tapi ya saya rasa sudah cukup sesuai ya sesuai dengan yang mereka minta dan mereka diskusikan dengan dinas sesuai dengan timeline”</p> <p>“Nah ini juga kalo kami dari segi pengembangan yah otomatis jawab sudah relevan ya cuma kalo ke pengguna nya langsung bisa di crosscheck lagi ya. Intinya semua itu sih tergantung pengguna ya karna di SIMPUS itu sendiri kan ada beberapa yang memang digunakan sendiri-sendiri gitu kan tapi untuk beberapa laporan kita sudah merancang se detail mungkin, secara spesifik per program laporan atau informasi kita tampilan datanya jadi biasanya kalo misalkan dilihat apakah sudah atau belum kami dari segi pengembangan gitu ya kami bilang nya sudah karena ada yang bentuk data mentah yang mana nanti bisa diolah lagi menjadi informasi dan ada yang sudah spesifik sesuai dengan program informasinya ya kayak gitu sih mba”</p> <p>“Kalo akurat nya ya kadang memang ada perbedaan seperti data alamat jadi harus konfirmasi ke vendor nya setelah konfirmasi baru di update kalo data lain sih ya akurat sesuai dengan apa yang kita inputkan. Nih saya kasih contoh ya mba kita kan bisa narik data di menu laporan ini ya di menu laporan ini kalo saya kurang yakin karna kayak kurang akurat ini tiap kita klik seperti ini ya laporan LB 4 kunjungan kalo kita klik itu hasilnya beda-beda harusnya kan sama kayak kunjungan baru lama kan sama kunjungan yang berdasarkan jenis pelayanan kan harusnya sama to cumanya ini ya berbeda jadi kita harus pembuatan laporan harus manual, kalo aku manual lebih akurat yang manual, saya ngolah nya dari sensus daripada liat yang di SIMPUS kan ini memang sudah disediakan tapi kayak kurang akurat gitu loh mba jadi belum kurang bisa diandalkan tapi kan memang kita harus validasi to setiap pembuatan laporan”</p> <p>“Ya kadang kalo pas kita input kayak ada error internet terputus ya nanti yang kita input itu gabisa di save to kita harus input ulang lagi kayak gitu sih. Saat kita input ulang jadi kalo sudah berhasil yaudah terlihat nanti kita lihat lagi kalo memang inputan nya sudah ada, sudah tersimpan berarti sudah tersimpan”</p> <p>“Kalo misal akurat ya tergantung yang menginput jadi kalo sistem nya ya kalo dimasukan A ya tetep A jadi akurat nya y aitu kalo dari sistem nya cuma kalo dari user nya apakah datanya</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		Pihak Pengembangan (Sisfomedika)	<p>sudah sesuai dan yang lainnya itu ya balik lagi ke yang input tadi. Apakah yang input itu sesuai atau tidak. Kalo dari segi sistem kalo mau dilihat apakah akurat atau tidak ya saya rasa akurat cuma ya itu tadi perlu di analisis lagi apakah user itu masuknya bener atau ngga karna kita juga sudah menerapkan validasi yang mana misalkan sederhananya misalkan tekanan darah. Tekanan darah 0 atau 1 atau berapa nah itu sudah ada cuma kalo misalkan ngisi nya ya bebas aja juga kita ngga bisa bilang data itu benar ya tapi kalo akurat ya akurat ya karna sesuai dengan apa yang dimasukan usernya.”</p> <p>“Kalo kesalahan dalam data atau hasil yang dihasilkan sistem itu minim terjadi karna pasti sesuai antara input dan output yang dihasilkan jadi semua itu hanya tergantung dari user yang input”</p> <p>“Bisa, mudah dipahami juga kok mba, trus juga jelas pilihan-pilihannya juga jelas sub-sub menu nya juga jelas”</p>
3.	Format (Tampilan)	(DWF) Penanggung Jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I	<p>“Ya serasi mba kalo menurut saya ya untuk mata normal itu masih, masih relevan lah tidak terlalu mengganggu dan tidak mencolok”</p>
		(SKA) Pihak Pengembangan (Sisfomedika)	<p>“Oke kalo misal format itu ada beberapa ya jadi kalo format yang individu biasanya kita munculkan semua data nya yang dimana bisa di export semua ke excel gitu jadi semua orang bisa nge export bisa di analisis lagi bisa di analisis seperti apapun. Misal tata letak kalo dari kami sebagai pengembang kami mencoba untuk membuat semudah mungkin item-item atau tombol-tombol yang biasa kita akses kita taruh terdekak mungkin dan semudah mungkin untuk diakses. Misalkan tombol delete kita isi paling kanan supaya tidak mudah terklik dengan yang lainnya y atuu juga sudah kita sesuaikan juga cuma nanti silahkan di tanyakan ke user nya lagi ya mungkin apakah mudah atau tidaknya karna statement nya juga beda-beda ya buat desain tapi ya sudah kita sesuaikan yang kira-kira mudah untuk digunakan semua usia dari muda sampai yang sudah umur 40 tahunan lah gitu ya, jadi ya kembali lagi tergantung dari user nya kalo kami sebagai pengembang sudah kami sesuaikan se sederhana mungkin supaya nyaman digunakan karna kalo secara desain sudah kita coba untuk membuat semudah mungkin. Teks dari segi keterbacaan ya kalo dari kami sudah disesuaikan dan hanya memakai teks putih dan hitam dulu sempat pakai abu-abu cuma ada complain dari</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
4.	Ease Of Use (Kemudahan Pengguna)	(DWF) Penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I	<p>user yang sudah sepuh katanya kurang bisa dilihat lalu kita cek lanjut dan kita sesuaikan untuk pakai font hitam. Jadi kalo misalkan dari segi desain ya sudah sesuai lah karna memang itu juga sudah hasil dari kesepakatan semua user untuk memakai font warna hitam dan times new roman, jadi kalo teks itu hitam kemudian untuk warning itu orange, kemudian kalo ada notif apa gitu pake merah”</p> <p>“Kalo untuk warnanya saya kira ya sudah cukup serasi sih karna SIMPUS kan banyak itemnya dan kita memilih hitam dan juga putih”</p> <p>“Ohh sangat mudah, menu-menu juga gampang dipahami kita klik-klik kelihatan juga gampang, jadi dulu itu sebelum penggunaan kalo ada menu baru ada pelatihan dari vendor kayak hari ini ada perubahan menu di laboratorium nanti ada zoom nya seperti itu, jadi kalo memang ada yang kurang dipahami jadi ya nanti penanggung jawabnya SIMPUS, saya sendiri ngajari yang belum bisa”</p>
		(SKA) Pihak Pengembangan (Sisfomedika)	<p>“Sudah ada”</p> <p>“Dulu waktu awal implementasi ada pelatihan cuman kan karna sekarang sudah berjalan ketika update modul kita biasanya tetap ada pelatihan cuman via zoom gitu mba, ya jadi kalo dulu awal-awal ya kita ada pelatihan kayak gitu ya cuman sudah berjalan penggunanya sudah bisa jadi ketika ada update modul baru biasanya kita konsultasikan lewat zoom tapi ketika modul itu berpengaruh ke layanan dan juga alur seperti itu biasanya nanti kita ada pelatihan yang juga melibatkan dinas kesehatan jadi nanti kita tidak hanya per puskesmas bareng di satu kabupaten yang mana itu melibatkan penanggung jawabnya jadi kita ngasih informasinya langsung ke penanggung jawab SIMPUS di masing-masing puskesmas nya gitu. Terkait dengan penanggung jawabnya juga beda-beda tergantung modul apa yang dikembangkan kayak misalkan terkait modul laboratorium jadi nanti ya salah satu perwakilan dari laboratorium nya gitu, misalkan terkait RM ya salah satu RM nya gitu kalo misalkan pelayanan klinis ya perwakilan dokternya gitu jadi tergantung modul apa yang dikembangkan. Untuk user-friendly ngga nya ya balik lagi ke masing-masing user nya ya tapi kalo mudah dipelajari ya saya rasa mudah karena ya sudah sesuai dengan masing-masing aja ya karna secara alur dan juga penggunaan seharusnya ya mudah dan kalo memang ada</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
5.	Timeliness (Ketepatan Waktu)	(DWF) Penanggung Jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I	<p>yang ngerasa susah bisa disampaikan tapi kalo misalkan dari segi desain tata letak kami rancang sebisa mungkin untuk mudah digunakan "</p> <p>"Oke mungkin kalo SOP balik ke puskesmas ya misal dari kami ada laporan ya langsung kami kerjakan kalo misal dari SOP penggunaan mungkin puskesmas yang lebih bisa menjelaskan biasanya ketika puskesmas itu ada kendala mereka menyampaikan kepada kami kemudian bisa kami lihat apakah itu bisa segera kami tangani segera atau memang butuh waktu untuk kami tangani. Biasanya kita lihat apakah kendala nya bisa langsung diselesaikan masalah nya apa atau memang masalah nya ada di alur biasanya langsung bisa kami jawab tapi kalo kendalanya dalam tanda kutip ada kesalahan dari sistem nya nah itu kita butuh waktu beberapa lama dulu untuk kita komunikasikan, jadi ya tergantung dari masalahnya apa kalo dari sistem tapi kalo misalkan yang ditanya terkait SOP pengguna ya kembali lagi ke puskesmas tadi ya kalo dari kami ya itu tadi hanya berdasarkan report nya saja "</p> <p>"Kalo download laporan gitu cepet tapi ada waktu tertentu kita bisa download jadi ngga setiap saat diatas jam 11 baru bisa kita download tapi kalo cuma klik-klik gitu ya cepet kok lumayan cepet download nya juga cepet tapi memang jam-jam tertentu. Kalo untuk respon time nya itu memang cepet ya kecuali kalo ada error koneksi terpusus server nya down seperti itu kalo ngga ada error ya cepet. Karena kan ini server nya memang di kominfo jadi kalo error satu memang error semua "</p> <p>"Kalo kesulitan pernah kalo pas lagi down gitu to kan namanya juga buatan manusia ngga sempurna jadi kadang sering ada error di server kominfo, ada error di vendor nya smarthealth nya, karena ini terkoneksi dengan BPJS VCare ya kalo VCare nya error server nya ini ya kadang ikut lambat kayak gitu sih, jadi kalo error gitu kan kita ada grup namanya sikda sleman nah nanti kita langsung disana kan ada dari kominfo dari ada dinas kesehatan ada dari vendor dan ada dari perwakilan se kabupaten sleman nah nanti kita koordinasi nya lewat grup itu kalo error nanti solusi nya ya dari yang vendor dinkes ini kan ya nanti dia memberikan solusi gitu. Tapi kalo mau narik data pagi ya memang ngga bisa jadi kita</p>

No.	Aspek	Informan	Jawaban
		(SKA) Pihak Pengembangan (Sisfomedika)	<p>ada pembatasan sih mba jadi tidak selalu bisa ditarik setiap saat jadi harus diatas jam 11 setiap hari itu diatas jam 11 sampe jam 12 malem kalo ga salah mba”</p> <p>“Cukup cepat sih ya tergantung seberapa banyak data yang mau diambil. Cuma memang ada kendala kalo untuk penarikan data memang baru bisa diambil diatas jam 11 ya supaya tidak mengganggu input pelayanan. Jadi kalo penarikan informasi-informasi kayak gitu memang harus diatas jam 11 baru bisa diambil gitu. Kalo cepet atau ngga nya ya saya rasa cepet karena hanya memerlukan waktu beberapa detik tidak sampai menit”</p> <p>“Kalo kesulitan ya ada paling kalo terjadi maintenance gitu mba, tapi biasanya kalo memang ada maintenance kita infokan kepada puskesmas jadi memang itu termasuk kendala. Kalo untuk perbaikan maintenance sih biasanya tergantung ya mba itu masalah yang terjadi besar apa ngga tapi biasanya satu harian cukup sih mba karena biasanya cuma masalah di jaringan aja jadi ya satu harian pasti cukup mba. Karena kalo misalkan masalah dari segi jaringan atau server tuh kita gabisa menjawab untuk memastikan juga tapi yang sudah-sudah juga mungkin ya cuma satu harian karena itu kan ranah nya kominfo ya.”</p>

Lampiran 3 ⁴⁵ Lembar Persetujuan Informan (*Informed Consent*)

LEMBAR PERSETUJUAN INFORMAN

(*Informed Consent*)

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Instansi :

Jabatan :

No.Telp :

² Dengan ini menyatakan bersedia dan tidak keberatan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan judul penelitian **“GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I”**.

⁶⁴ Demikian pernyataan ini saya buat dengan sukarela tanpa paksaan dari pihak manapun dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta,

Peneliti

Yang Menyetujui

Yolanda Safitri
221204042

(.....)

1
Lampiran 4 Lembar Persetujuan Judul

LEMBAR PERSETUJUAN JUDUL
GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE
EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I

PROPOSAL (KARYA ILMIAH)

Diajukan Oleh:

YOLANDA SAFITRI
221204042

Telah Disetujui Sebagai Judul Proposal (**Karya Ilmiah**)

Tanggal: 10 Februari 2025

Mengetahui,
Koordinator Karya Ilmiah

Rizky Yuspita Sari, Skep., Ns., MPH
NIDN 0521019501

Menyetujui,
Pembimbing

Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md.RMIK.,SIP.MPH
NIDN 0529047102

Menyetujui,
Kaprodik

Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md.RMIK.,SIP.MPH
NPP.2018.13.0114

PERJUS TAWAN
ACHMAD YANI
UNIVERSITAS JENDERAL
YOGYAKARTA

FORMULIR PENGAJUAN JUDUL DAN PEMBIMBING KARYA ILMIAH

1. Nama	Yolanda Safitri
2. NPM	221204042
3. Topik	Sistem Informasi Kesehatan
4. Uraian Permasalahan	Berdasarkan hasil wawancara terhadap pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I menyatakan bahwa mereka sudah menggunakan sistem informasi puskesmas yang dinamakan <i>smarthealth</i> yang bekerja sama dengan <i>sisfomedika</i> . <i>Smarthealth</i> digunakan melalui sistem komputerisasi berbasis <i>web</i> yang membantu dalam pemberian pelayanan pada pasien mulai dari pendaftaran, pencatatan, tindakan sampai dengan rekap laporan, namun terdapat beberapa masalah terkait dengan <i>smarthealth</i> , seperti sering terjadi nya ketidaklengkapan data dikarenakan data yang sering tidak otomatis tersimpan padahal sudah diisi, biasanya pada <i>assesmen</i> , kemudian terkait dengan <i>server smarthealth</i> yang sering terganggu/ loading lama dan <i>server BPJS down</i> yang bisa mempengaruhi performa <i>smarthealth</i> . Dampaknya hal ini berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dikarenakan petugas membutuhkan waktu lama pada proses penyimpanan data pasien yang bisa menurunkan epektifitas kinerja petugas. <i>End User Computing Satisfaction</i> (EUCS) merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna pada sistem informasi. Metode EUCS ialah suatu teknik untuk mengukur tingkat kepuasan dari pengguna pada suatu sistem informasi berdasarkan pengalaman pengguna
5. Rencana Judul Penelitian	Kepuasan Pengguna Terhadap SIMPUS Menggunakan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I
6. Pembimbing Yang Dipilih	Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.MdRMik., SIP., MPH

Yogyakarta, 7 Februari 2025

Pengusul,



YOLANDA SAFITRI
221204042

Lampiran 5 Surat Izin Studi Pendahuluan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN**

Siaga dan Siap Melayani

Jalan Rorojonggrang Nomor 6, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 868409, Faksimile (0274) 868409
Laman: www.slemankab.go.id, Surel: dinkes@slemankab.go.id

Surat Keterangan Pengambilan Data

Nomor: 070/0769

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor 16 tahun 2022 tentang Surat Keterangan Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

MENERANGKAN :

Nama : Yolanda Saftri
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 221204042
Program/Tingkat : D3 Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Rumah : Kos Putri Zaafarani, Jl. Ring Road Selatan, Gamping, Ambarketawang, Sleman, Yogyakarta
No. Telp / HP : 087897512974
Untuk : Mengadakan Studi Pendahuluan, dengan judul Gambaran kepuasan pengguna SIMPUS dengan metode EUCS di Puskesmas Ngaglik I.
Data yang dibutuhkan : Data Wawancara kepada pengguna SIMPUS terkait dengan kepuasan pengguna terhadap SIMPUS menggunakan metode EUCS di Puskesmas Ngaglik I.
Lokasi : Puskesmas Ngaglik 1
Waktu : 13 Maret 2025 - 13 April 2025
Sieman, 12 Maret 2025
a.n. Kepala Dinas Kesehatan
Sekretaris
d.b.
Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan



Scan barcode untuk mengecek keabsahan surat ini.



dr. Tunggul Birowo
Pembina, IV/a
NIP: 197005252002121003



UNIVERSITAS JENDERALACHMAD YANI YOGYAKARTA
 FAKULTAS KESEHATAN
 PROGRAM STUDI PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)
 Jl. Brawijaya, Ring Road Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294
 Telp. (0274) 4342000, Fax. (0274) 4342942, Website - www.urjya.ac.id - Email: Res@urjya.ac.id



Nomor : B/003/RMIK/II/2025
 Lampiran :-
 Perihal : Izin Pendahuluan

Yogyakarta, 7 Februari 2025

Kepada
 Yth. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten
 Sleman
 di Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa Program Studi Pererekam dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester terakhir diharuskan membuat Tugas Akhir KTI sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar, sehubungan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan di Puskesmas Ngaglik I. Mahasiswa kami yang akan mengambil data sebagai berikut;

Nama : Yolanda Safitri
 NPM : 221204042
 Tahun masuk : 2022
 Program studi : Pererekam dan Informasi Kesehatan (D-3)
 Pembimbing : Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md,RMIK,SIP,MPH
 Judul Penelitian : Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I
 Bagian/Unit : Subtansi Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK)

Atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Keprosdi
 Pererekam dan Informasi Kesehatan (D-3),

 Zakharias Kurnia Purbobinuko, SIP., MPH

Lampiran 6 Transkrip Wawancara Studi Pendahuluan

1. Sejak kapan SIMPUS di Implementasikan di Puskesmas Ngaglik I

Awalnya SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I Bernama Sisfomas, mulai di implementasikan sejak 2010, tapi *paperless* sejak tahun 2018, kemudian berubah menjadi *smarthealth* yang bekerja sama dengan sisfomedika dan sudah *full* rekam medis elektronik sejak tahun 2021

2. Siapakah pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I

Semua bagian pelayanan yang ada di Puskesmas Ngaglik I sudah menggunakan SIMPUS kayak perawat, dokter, analisis kesehatan, fisioterapi, bidan, ahli gizi, psikolog, fisioterapi, perekam medis dan farmasi

3. Apakah ada hambatan dalam penggunaan SIMPUS

Hambatan SIMPUS karena terkoneksi dengan BPJS jadi kadang jika server *down* atau internet *error* data pelayanan tidak ter *bridging* jadi harus *entry* 2 kali, trus internet tidak stabil yang menyebabkan *smarthealth* tidak bisa diakses, terdapat fitur yang tidak lengkap jadi harus diajukan ke vendor, kemarin sempat yang bagian lab terdapat formulir yang belum lengkap

4. Apakah SIMPUS mudah digunakan

Sebelum implementasi pernah diadakan sosialisasi dari sisfomedika terkait dengan cara penggunaan, jika ada perubahan modul masing-masing profesi akan diundang ke dinas untuk sekalian evaluasi kekurangan atau permasalahan terkait *smarthealth*, *design interface* sudah *userfriendly* dan mudah digunakan. Tampilan nya juga enak untuk dibaca, sudah tersedia juga terkait SOP penggunaan SIMPUS secara keseluruhan

5. Apakah pihak vendor cepat dalam menangani masalah SIMPUS

Respon dari vendor kadang cepet kadang lama, biasanya kalo lama kita konfirmasi ulang

Lampiran 7 Dokumentasi ¹⁷ Studi Pendahuluan



PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Lampiran 8 Lembar Bimbingan Karya Ilmiah

LEMBAR BIMBINGAN KARYA ILMIAH

Nama Mahasiswa : Yolanda Safitri
 NPM : 221204042
 Judul : Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I

Nama Dosen Pembimbing : Zakharis Kurnia Purbobinako, A.MRMBK., SP., MPH
 NIDN : 0529047102

NO	DIISI OLEH MAHASISWA				PARAF DOSEN PEMBIMBING
	TANGGAL	METODE BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	PARAF MAHASISWA	
1	4 februari 2025	Daring	Konsultasi awal karya tulis ilmiah	<i>Yolanda</i>	<i>Zakharis</i>
2	5 februari 2025	Luring	Konsultasi awal karya tulis ilmiah dan penyusunan BAB I	<i>Yolanda</i>	<i>Zakharis</i>

3	15 februari 2025	Luring	Penyusunan proposal karya tulis ilmiah BAB I - BAB II	<i>Yolanda</i>	<i>Zakharis</i>
4	10 Maret 2025	Daring	Revisi proposal karya tulis ilmiah BAB I - BAB III	<i>Yolanda</i>	<i>Zakharis</i>
5	26 Maret 2025	Daring	Revisi proposal karya tulis ilmiah BAB I - BAB III	<i>Yolanda</i>	<i>Zakharis</i>
6	14 April 2025	Luring	Konsultasi PPT karya tulis ilmiah dan proposal karya tulis ilmiah	<i>Yolanda</i>	<i>Zakharis</i>


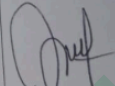

7	21 April 2025	Luring	bimbingan PPT dan Proposal KTI		
8	8 Mei 2025	Daring	bimbingan hasil Revisi Proposal KTI		
9	13 Juni 2025	luring	bimbingan hasil dan PPT KTI		
10	16 Juni 2025	luring	bimbingan hasil laporan KTI dan PPT KTI		

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Lampiran 9 Lembar Mengikuti Ujian Proposal Mahasiswa Lain

LEMBAR KEHADIRAN MENGIKUTI UJIAN PROPOSAL KARYA ILMIAH

NAMA : YOLANDA SAFTIRI
 NPM : 221204042
 PRODI : REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D3)

NO.	NAMA PRESENTER	DATA PROPOSAL PENELITIAN			TANDA TANGAN PENGUJI
		JUDUL PENELITIAN	TUJUAN PENELITIAN	METODE PENELITIAN	
1.	SYIFA AULIA KANSI	Analisis Persepsi Pengguna Terhadap Efektivitas Aplikasi Mobile JKN Dalam Digitalisasi Rekam Medis Di Puskesmas Gamping I	Menganalisis persepsi pengguna terhadap efektivitas aplikasi mobile JKN dalam digitalisasi rekam medis di Puskesmas Gamping I	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	
2.	FADHILA NUR AINI	Analisis Kepuasan Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan RME Di RSUD R.A.A Tjokronegoro Purworejo Dengan Metode EUCS	Mengukur tingkat kepuasan petugas kesehatan dalam menggunakan RME dengan metode EUCS di RSUD R.A.A Tjokronegoro guna mengevaluasi penggunaan RME	Kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional	
3.	PUTRI FAJAR MAHARANI	Keberhasilan Penerapan RME Dirumah Sakit Umum Daerah Kota Magelang Berdasarkan Model For Mandatory Use Of Software Technologies	Mengetahui keberhasilan penerapan RME di RSUD Tidar Kota Magelang berdasarkan MMUST	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Lampiran 10 Lembar Persetujuan Ujian Proposal


LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN PROPOSAL KARYA ILMIAH

GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE EUCS DI
PUSKESMAS NGAGLIK I

Diajukan Oleh:
YOLANDA SAFITRI
221204042

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Proposal **Karya Ilmiah**
Tanggal : 23 April 2025

Menyetujui,
Pembimbing


Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.MdRMik., SiP., MPH
NIDN 0529047102

Lampiran 11 Lembar Persetujuan Penelitian Karya Ilmiah

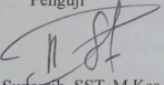
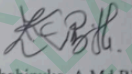
HALAMAN PERSETUJUAN PENELITIAN PROPOSAL KARYA ILMIAH

**GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE
EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I**

Diajukan Oleh:
YOLANDA SAFITRI
221204042

Telah Disetujui Untuk Melaksanakan Penelitian Program Studi D3 Rekam Medis
Dan Informasi Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani
Yogyakarta

Tanggal: 9.10.2025
Menyetujui :

<p>Penguji</p>  <u>Dr. Tri Sunarso, SST., M.Kes</u> NIDN. 0524038401	<p>Pembimbing</p>  <u>Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md,RMIK.,SIP.,MPH</u> NIDN 0529047102
---	--


Kaprodi
Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md,RMIK.,SIP.,MPH
NPP.2018.13.0114

ii

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS KESEHATAN**

دinas Kesehatan
Jalan Rorojonggrang Nomor 6, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 868409, Faksimile (0274) 868409
Laman: www.slemankab.go.id, Surel: dinkes@slemankab.go.id

Surat Keterangan Pengambilan Data

Nomor: 070/1096

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor 16 tahun 2022 tentang Surat Keterangan Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

MENERANGKAN :

Nama : Yolanda Safitri
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 221204042
Program/Tingkat : Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (D3)
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Brawijaya, Ringroad Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta
Alamat Rumah : Kost Putri Zaafarani, Jl. Ring Road Selatan, Gamping Kidul, Ambarketawang, Gamping, Sleman, DIY
No. Telp / HP : 087897512974
Untuk : Mengadakan Penelitian, dengan judul Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS di Puskesmas Ngaglik 1.
Data yang dibutuhkan : Data wawancara dengan 8 responden pengguna SIMPUS yang terdiri dari Dokter, Petugas Rekam Medis, Perawat, Bidan, Apoteker, Ahli Gizi, Tenaga Analis Kesehatan dan Psikolog, Beserta 1 responden untuk triangulasi sumber yaitu pasien
Lokasi : Puskesmas Ngaglik 1 Sleman, 22 Mei 2025
Waktu : 24 Mei 2025 - 24 Juni 2025
Kepala Dinas Kesehatan
Sekretaris
u.b.
Kepala Bidang Sumber Daya Kesehatan



Scan barode untuk mengecek keabsahan surat ini.



dr. Tunggal Birowo
Pembina, IV/a
NP: 197005252002121003



UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
FAKULTAS KESEHATAN

PROGRAM STUDI REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)

Jl. Srawijaya, Ring Road Barat, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294
 Telp. (0274) 4342000, Fax. (0274) 4342542, Website: www.unjaya.ac.id - Email: fkes@unjaya.ac.id



Nomor : B/013/RMIK-Lit/V/2025 Yogyakarta, 12 Mei 2025
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepada
 Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten
 Sleman
 di Tempat

Dengan hormat,

Melalui surat ini kami memberitahukan bahwa mahasiswa Program Studi Perkam dan Informasi Kesehatan (D-3) Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta semester terakhir diharuskan membuat Tugas Akhir KTI sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar, sehubungan dengan hal tersebut kami mengajukan permohonan di Puskesmas Ngaglik I. Mahasiswa kami yang akan mengambil data sebagai berikut;

Nama : Yolanda Safitri
 NPM : 221204042
 Tahun masuk : 2022
 Program studi : Perkam dan Informasi Kesehatan (D-3)
 Pembimbing : Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md,RMIK,SIP,MPH
 Judul Penelitian : Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I
 Bagian/Unit : Unit Fungsional Puskesmas (Tenaga Kesehatan)

Atas izin dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Keprodi
 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3).



Zakharias Kurnia Purbobinuko, SIP., MPH

Lampiran 13 Etika Penelitian



YAYASAN KARTIKA EKA PAKSI
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
KOMITE ETIK PENELITIAN (KEP)
Jl. Brawijaya, Ring Road Barat, Ambarkawatang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294
Telp. (0274) 4342000; Fax. (0274) 4342542; Website : unjaya.ac.id - Email: fkes@unjaya.ac.id



KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"

No.Skep/213/KEP/V/2025

Protokol penelitian versi 1 yang diusulkan oleh :
The research protocol proposed by

Peneliti utama : Yolanda Safitri
Principal In Investigator

Nama Institusi : Universitas Jenderal Achmad Yani
Name of the Institution Yogyakarta

Dengan judul:
Title

"Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS di Puskesmas Ngaglik I"

"Overview of User Satisfaction with the SIMPUS Using EUCS Method at Ngaglik I Public Health Center"

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, 3) Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion/Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Mei 2025 sampai dengan tanggal 24 Mei 2026.

This declaration of ethics applies during the period May 24, 2025 until May 24, 2026.



May 24, 2025

Chairperson,



Nur'Aini Purnamangsih, S.Si., M.Sc.



UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)

Jl. Brawijaya, Ring Road Barat, Ambarkatawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294
Telp. (0274) 4342000, Fax. (0274) 4342542, Website : www.unjaya.ac.id - Email: fees@unjaya.ac.id



Nomor : B/021/RMIK-EC/V/2025

Yogyakarta, 12 Mei 2025

Perihal : Permohonan *Ethical Clearance*

Yth. Komite Etik Penelitian
Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Sehubungan dengan dilakukannya Penelitian yang berjudul "**Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I**", maka dengan ini kami bermaksud mengajukan permohonan surat kelayakan etik (*Ethical Clearance*) di Komite Etik Penelitian Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta. Adapun mahasiswa yang akan melakukan Penelitian tersebut adalah:

Nama Peneliti	: Yolanda Safitri
NPM	: 221204042
Prodi	: Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (D3)
Institusi	: Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
No Telp	: 87897512974
Email	: sfyolan@gmail.com

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Keprodi
Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3).



Zakharias Kurnia Purbobinuko, SIP., MPH

Lampiran 14 Dokumentasi Pengambilan Data Penelitian













Lampiran 15 Lembar Persetujuan Ujian Hasil Laporan Karya Ilmiah

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN LAPORAN KARYA ILMIAH

**GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS
DENGAN METODE EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I**

Diajukan Oleh:

YOLANDA SAFTTRI
221204042

Telah Disetujui Untuk Mengikuti Ujian Laporan Karya Ilmiah

Tanggal : 16 Juni 2025

Menyetujui,
Pembimbing




Zakharis Kurnia Purbobinuko, A.MdRMik., SiP., MPH
NIDN 0529047102

LEMBAR PERMOHONAN UNDANGAN UJIAN HASIL LAPORAN
KARYA ILMIAH

PENDAFTARAN UJIAN : LAPORAN HASIL KARYA ILMIAH

Nama Mahasiswa : Yolanda Safitri
NPM : 221204042
Hari/Tanggal Ujian : Senin, 23 Juni 2025
Waktu Ujian : 08:00 WIB
Penguji : Dr. Tri Sunarsih, SST., M.Kes
Pembimbing : Zakharias Kurnia Purbobinuko, A.Md,RMIK.,SIP.,MPH
Judul : Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan
Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I

Yogyakarta,
Koordinator Karya Ilmiah


Rizky Yuspita Sari, S.Kep.,Ns., MPH
NIDN 0521019501

Lampiran 16 *Timeline* Pelaksanaan Karya Tulis Ilmiah

Kegiatan	2025																								
	Febuari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
Menyusun Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■													
Studi Pendahuluan								■																	
Seminar Proposal											■														
Revisi Setelah Sempro											■	■													
Pengurusan Izin Penelitian												■													
Pengurusan Etika Penelitian												■	■												
Pelaksanaan Penelitian													■	■	■	■									
Mengolah Hasil Penelitian															■	■	■	■							
Seminar Hasil Penelitian																			■	■					
Revisi dan Penjilidan KTI																			■	■	■	■	■	■	

PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
 YOGYAKARTA

Lampiran 17 Naskah Publikasi

**GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS
DENGAN METODE EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I**

**2
KARYA TULIS ILMIAH**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahli Madya
Kesehatan Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

YOLANDA SAFITRI
221204042

PROGRAM STUDI

REKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN (D-3)

FAKULTAS KESEHATAN

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2025

GAMBARAN KEPUASAN PENGGUNA SIMPUS DENGAN METODE EUCS DI PUSKESMAS NGAGLIK I

Yolanda Safitri¹, Zakharias Kurnia Purbobinuko², Tri Sunarsih³

INTISARI

Latar Belakang: Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) merupakan sistem yang digunakan untuk mengelola data pelayanan kesehatan di Puskesmas secara elektronik. Salah satu indikator keberhasilan sistem informasi adalah kepuasan pengguna. Puskesmas Ngaglik I telah menggunakan *Smartealth* sejak tahun 2021, namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala teknis yang berpotensi menurunkan tingkat kepuasan pengguna.

Tujuan Penelitian: Mengetahui gambaran kepuasan pengguna SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I berdasarkan lima komponen metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS): isi (*content*), keakuratan (*accuracy*), tampilan (*format*), kemudahan penggunaan (*ease of use*), dan ketepatan waktu (*timeliness*)

Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada perwakilan pengguna SIMPUS dari setiap unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *content*, sebanyak 78,57% informan menyatakan tidak puas dan hanya sebanyak 21,43% informan yang menyatakan puas. Pada aspek *accuracy*, sebanyak 57,14% informan menyatakan puas dan 42,86% informan lain menyatakan tidak puas. Pada aspek *format* dan *ease of use*, sebanyak 100% informan merasa puas. Pada aspek *timeliness*, sebanyak 85,71% informan menyatakan puas terhadap kecepatan sistem, meskipun kelambatan masih sering terjadi saat jaringan tidak stabil.

Kesimpulan: Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah permasalahan utama, yaitu ketidaklengkapan pada beberapa fitur, gangguan jaringan, dan ketidaksesuaian isi laporan. Temuan ini diperkuat melalui triangulasi sumber, yang menyatakan adanya kendala tersebut. Meskipun aspek *format* dan *ease of use* dinilai sudah memuaskan, namun aspek *content*, *accuracy* dan *timeliness* masih perlu ditingkatkan agar SIMPUS dapat mendukung pelayanan kesehatan secara optimal.

Kata Kunci: Kepuasan pengguna, EUCS, Puskesmas, Sistem informasi kesehatan

¹Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

²Dosen Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (D-3) Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.

**USER SATISFACTION OVERVIEW OF SIMPUS
USING THE EUCS METHOD AT PUSKESMAS NGAGLIK I**

¹Yolanda Safitri, ²Zakharias Kurnia Purbobinuko, ³Tri Sunarsih

ABSTRACT

Background: The Primary Health Center Management Information System (SIMPUS) is an electronic system used to manage healthcare service data at primary healthcare centers (Puskesmas). One of the indicators of a successful information system is user satisfaction. Puskesmas Ngaglik I has implemented Smarthealth since 2021; however, in practice, several technical issues still occur that may reduce user satisfaction.

Objective: To identify the level of user satisfaction with SIMPUS at Puskesmas Ngaglik I based on the five components of the End User Computing Satisfaction (EUCS) method: content, accuracy, format, ease of use, and timeliness.

Method: This research used a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews with SIMPUS users from each service unit at Puskesmas Ngaglik I.

Results: The results showed that in the content aspect, 78.57% of informants expressed dissatisfaction, and only 21.43% reported satisfaction. In the accuracy aspect, 57.14% were satisfied and 42.86% were not. In both the format and ease of use aspects, 100% of informants stated they were satisfied. In the timeliness aspect, 85.71% of informants were satisfied with the system speed, although delays still occurred frequently due to unstable network connections.

Conclusion: This study identified several key issues, including incomplete features, network disturbances, and mismatched report content. These findings were validated through source triangulation, confirming the presence of these obstacles. While the format and ease of use aspects were considered satisfactory, improvements are still needed in content, accuracy, and timeliness to ensure SIMPUS can optimally support healthcare services.

Keywords: User satisfaction, EUCS, Primary Health Center, Health information system

¹Student of Medical Record and Health Information (D-3) University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Lecturer of Medical Record and Health Information (D-3) University Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Kesehatan seperti SIMPUS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas) sangat berperan penting dalam efektivitas pelayanan kesehatan. Pada beberapa Puskesmas di Kabupaten Sleman sudah menerapkan SIMPUS yang dinamakan *smarthealth*. Pengukuran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan sistem dari perspektif pengguna saat menggunakan sistem tersebut, sehingga bisa menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas SIMPUS dalam pelayanan kesehatan. Jika tidak dilakukan pengukuran kepuasan pengguna terhadap SIMPUS, maka akan mengakibatkan dampak yang signifikan terhadap efektivitas dan keberlanjutan Sistem Informasi Kesehatan. Tanpa data yang jelas mengenai tingkat kepuasan, pihak pengembang sistem tidak dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada.

Kepuasan pengguna merupakan indikator kunci dari keberhasilan implementasi sistem

informasi. Oleh karena itu, pengukuran kepuasan pengguna penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kepuasan, serta untuk memberikan rekomendasi yang tepat bagi pengembangan dan peningkatan sistem agar lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Gambaran kepuasan pengguna terhadap sistem informasi pada fasilitas pelayanan kesehatan, khususnya rumah sakit, dalam penelitian terdahulu sudah menunjukkan angka lebih dari 90%, seperti ditunjukkan pada penelitian di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie (Rosdiana et al., 2024). Sementara itu, pada Puskesmas, tingkat kepuasan pengguna masih bervariasi. Berdasarkan penelitian Golo et al. (2021), lebih dari 25% petugas memiliki tingkat kepuasan tinggi, namun lebih dari 35% lainnya menyatakan tingkat kepuasan yang rendah. Ketidakpuasan ini disebabkan karena masih banyak petugas yang merasa sistem belum berjalan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat ketidakpuasan di Puskesmas cenderung lebih tinggi dibandingkan rumah sakit, sehingga penting untuk dilakukan pengukuran mendalam terkait faktor-faktor yang mempengaruhi.

Puskesmas sebagai ⁴⁴fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan individu secara komprehensif serta berkelanjutan. Berdasarkan Permenkes No. 43 Tahun 2019, Puskesmas mengedepankan prinsip promotif dan preventif melalui berbagai program kesehatan. Dalam mendukung pelaksanaan tugasnya, Puskesmas memerlukan sistem informasi dan rekam medis yang baik.

¹²Rekam medis merupakan dokumen yang memuat informasi komprehensif mengenai identitas pasien, riwayat pemeriksaan, diagnosis, pengobatan, serta layanan kesehatan lainnya yang diberikan kepada pasien selama menjalani perawatan. Seiring perkembangan teknologi, rekam medis elektronik (RME) menjadi solusi dalam pengelolaan data kesehatan, di mana

informasi pasien terdokumentasi secara digital. RME meningkatkan efisiensi, keamanan, akurasi, dan akses informasi medis antar fasilitas kesehatan (PMK 24 Tahun 2022).

Berdasarkan Permenkes No. 31 Tahun 2019, SIMPUS dirancang sebagai sistem terintegrasi untuk menyediakan, mengelola dan menganalisis data guna mendukung pengambilan keputusan dalam manajemen Puskesmas. Melalui SIMPUS, proses pelayanan menjadi lebih efisien dan terpantau. ¹³Salah satu indikator keberhasilan sistem informasi adalah kepuasan pengguna. Jika pengguna merasa puas, maka produktivitas kinerja ¹⁴⁴petugas akan meningkat. Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) menilai kepuasan pengguna terhadap sistem informasi berdasarkan lima aspek: ⁶³*content* (isi), *accuracy* (keakuratan), *format* (tampilan), *ease of use* (kemudahan pengguna) dan *timeliness* (ketepatan waktu). EUCS telah banyak digunakan untuk mengukur kepuasan pengguna dan menjadi pendekatan efektif dalam mengevaluasi kinerja sistem informasi (Rika, 2020).

Puskesmas Ngaglik I merupakan salah satu Puskesmas yang telah mengimplementasikan *Smarthealth* sejak tahun 2021. Sistem ini dikembangkan oleh Sisfomedika dan sudah diterapkan pada setiap unit pelayanan. Puskesmas ini menjadi lokasi penelitian yang relevan karena memiliki cakupan pelayanan yang luas serta telah aktif menggunakan SIMPUS dalam operasional sehari-hari. Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Puskesmas Ngaglik I menunjukkan masih adanya kendala dalam penggunaan *Smarthealth*, seperti gangguan jaringan dan *error system*. Kendala ini memengaruhi efektivitas kinerja petugas dan berdampak pada kepuasan pengguna.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS dengan Metode EUCS di Puskesmas Ngaglik I**". Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran kepuasan pengguna SIMPUS secara menyeluruh dan menjadi dasar perbaikan sistem agar lebih optimal

guna mendukung pelayanan kesehatan dan meningkatkan efektivitas kinerja petugas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan memakai metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS) sebagai kerangka analisis utama yang di dalamnya terdapat 5 komponen, yaitu: *content* (isi), *accuracy* (keakuratan), *format* (tampilan), *ease of use* (kemudahan pengguna) dan *timeliness* (ketepatan waktu). Informan pada penelitian ini mencakup 14 informan yang merupakan perwakilan dari pengguna SIMPUS pada setiap bagian unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I dan 2 informan triangulasi yaitu penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I dan pihak pengembang sistem (sisfomedika).

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui Gambaran Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) Dengan Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), Berdasarkan 5 Komponen, Yaitu Isi, Keakuratan,

Tampilan, Kemudahan Pengguna dan Ketepatan Waktu di Puskesmas Ngaglik I

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepuasan pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) *Smarthealth* di Puskesmas Ngaglik I berdasarkan lima komponen dari Metode *End User Computing Satisfaction* (EUCS), yaitu *content* (isi), *accuracy* (keakuratan), *format* (tampilan), *ease of use* (kemudahan penggunaan) dan *timeliness* (ketepatan waktu).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada aspek *content*, sebagian besar informan (78,57%) menyatakan tidak puas karena sistem belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan fitur pelayanan, dan hanya 21,43% informan yang menyatakan puas terhadap isi informasi yang ditampilkan.

Dari aspek *accuracy*, sebanyak 57,14% informan menyatakan puas terhadap keakuratan data yang dihasilkan SIMPUS. Mereka menilai bahwa jikapun terjadi kesalahan dikarenakan *user* yang

melakukan input bukan karena sistem. Namun, 42,86% informan lain menyatakan masih belum puas dikarenakan masih sering terjadi data yang hilang atau berubah meskipun sudah tersimpan pada sistem.

Pada aspek *format*, seluruh informan (100%) menyatakan puas terhadap tampilan *interface* sistem, mereka menyatakan bahwa tampilan pada sistem sudah jelas, Paduan warna serasi dan *userfriendly*, serta mendukung kenyamanan pengguna dalam mengakses data dan laporan.

Pada aspek *ease of use*, seluruh informan (100%) juga menyatakan puas. SIMPUS dinilai mudah digunakan dan telah didukung dengan SOP yang memadai. Hal ini memperkuat bahwa SIMPUS telah dirancang dengan baik dan *userfriendly*.

Pada aspek *timeliness*, sebanyak 85,71% informan menilai sudah puas dan merasa bahwa sistem cukup cepat dalam merespon perintah secara *realtime*. Meski demikian, sebanyak 14,29% informan lain masih menilai tidak puas dikarenakan masih sering terjadi keterlambatan akses pada sistem saat jaringan tidak

stabil dan waktu penarikan data yang hanya dapat dilakukan setelah jam 11 siang.

Berdasarkan masing-masing unit pelayanan, hasil wawancara menunjukkan bahwa:

1. Unit Rekam Medis menyatakan masih membutuhkan pengembangan fitur dikarenakan waktu penarikan laporan yang masih terbatas dan jumlah kunjungan pasien pada *dashboard* yang masih belum tersedia.
2. Unit Keperawatan dan Kebidanan menyatakan sistem cukup membantu, namun masih terdapat kekurangan seperti fitur odontogram pada pelayanan gigi dan *form* MTBS pada pelayanan KIA yang belum tersedia serta kolom riwayat kesehatan ibu hamil yang tidak dapat diisi sehingga input riwayat persalinan dan riwayat obstetri harus dilakukan secara manual.
3. Unit Farmasi masih terdapat kendala yaitu data stok obat yang masih sering berubah dan hilang pada sistem meskipun data telah disimpan.
4. Unit Laboratorium masih terdapat kekurangan yaitu belum tersedianya *form* hasil pemeriksaan pada sistem.
5. Unit Gizi dan Psikologi menyatakan sistem sudah berjalan dengan baik dan sesuai kebutuhan pengguna.
6. Unit Fisioterapi masih terdapat beberapa kendala yaitu data kunjungan pasien fisioterapi masih bercampur dengan data kunjungan pasien yang mendaftar ke poliklinik lain sehingga petugas harus memilah data kunjungan pasien fisioterapi secara manual karena belum ada klasifikasi otomatis dari sistem.

Hasil verifikasi dari informan triangulasi yaitu penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I menyatakan bahwa sistem telah diterapkan secara menyeluruh di setiap unit pelayanan pada Puskesmas Ngaglik I dengan pelatihan rutin disertai dengan SOP penggunaan SIMPUS secara keseluruhan yang sudah tersedia, namun masih terdapat beberapa kekurangan seperti kendala jaringan dan keterbatasan fitur. Sementara

pihak pengembang (sisfomedika) menyatakan bahwa setiap penambahan fitur memerlukan persetujuan Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman dan permasalahan sistem sebagian besar disebabkan oleh jaringan yang tidak stabil.

KESIMPULAN

Smarthealth telah digunakan secara menyeluruh pada setiap bagian unit pelayanan di Puskesmas Ngaglik I dan secara umum membantu proses pelayanan kesehatan. Namun, tingkat kepuasan pengguna masih bervariasi tergantung pada aspek sistem yang dinilai.

1. Aspek *content* menunjukkan mayoritas pengguna belum puas karena fitur belum sepenuhnya mencakup kebutuhan layanan, terutama pada pelayanan gigi, KIA dan laboratorium.
2. Aspek *accuracy*, sebagian besar pengguna sudah merasa puas karena sistem menghasilkan data yang akurat. Namun, sebagian masih menilai belum puas dikarenakan data sering hilang atau berubah meskipun sudah tersimpan.
3. Aspek *format* dan *ease of use*, seluruh pengguna menilai sudah puas dan merasa tampilan sistem jelas, paduan warna serasi dan mudah digunakan.
4. Aspek *timeliness* menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mayoritas pengguna merasa respon sistem cepat dan *realtime*, namun keterbatasan waktu akses penarikan laporan dan gangguan jaringan masih menjadi hambatan dalam efektivitas penggunaan.

Berdasarkan hasil verifikasi informan triangulasi yaitu penanggung jawab SIMPUS di Puskesmas Ngaglik I dan pihak pengembang (sisfomedika) menunjukkan bahwa SIMPUS telah diterapkan secara menyeluruh dengan dukungan SOP dan pelatihan teknis yang rutin. Namun, beberapa fitur masih belum tersedia dan kendala teknis seperti gangguan jaringan serta pembatasan akses penarikan laporan masih menjadi hambatan. Pihak pengembang menyatakan bahwa penambahan fitur memerlukan persetujuan dari Dinas Kesehatan, sehingga kolaborasi aktif

antara Puskesmas, Pihak Pengembang dan Dinas Kesehatan sangat diperlukan untuk mengoptimalkan pengembangan dan implementasi sistem secara menyeluruh.

SARAN

1. Masing-masing unit pelayanan disarankan mengajukan pengembangan fitur sesuai kebutuhan, seperti penambahan menu odontogram, *form* MTBS, *form* pemeriksaan laboratorium, klasifikasi data kunjungan, serta pengajuan jumlah kunjungan pada tampilan *dashboard*.
2. Puskesmas perlu meningkatkan infrastruktur jaringan dan bekerja sama dengan pengembang untuk menambahkan fitur pemulihan otomatis serta peningkatan waktu akses penarikan laporan pada sistem.
3. Dinas Kesehatan diharapkan aktif memfasilitasi pengembangan fitur dan menyediakan pelatihan teknis lanjutan untuk pengguna SIMPUS.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencakup wilayah yang lebih luas dengan pendekatan

yang lebih mendalam agar hasil lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar kebijakan peningkatan sistem informasi kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Gide (2018) 'Penelitian Studi Kasus Universitas Islam Indonesia', *A. Gide*, 25, pp. 5–24.
- Adolph, R. (2016) 'Strategi Literasi Siswa di SD Negeri 1 Sidoharum, Kecamatan Sempor, Kabupaten Kebumen', *Adolph, R.* pp. 25–34
- Aeniyatul (2019) 'Metode Penelitian', *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3, pp. 1–9.
- Amir (2018) 'Definisi Istilah', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 1(April), pp. 20–23. Available at: [https://eprints.unm.ac.id/4266/3/BAB III.pdf](https://eprints.unm.ac.id/4266/3/BAB%20III.pdf).
- Bowoleksono, F.H.B., Kusumawardani, D.M. and Fathoni, M.Y. (2022) 'Evaluasi Kinerja Aplikasi PakBudi Terhadap Minat Pendaftaran Calon Mahasiswa Baru Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) pada Perguruan Tinggi Swasta',

- JRST (Jurnal Riset Sains dan Teknologi)*, 6(1), p. 13. Available at: <https://doi.org/10.30595/jrst.v6i1.9916>.
- ¹⁶ Cahyani, A.P.P., Hakam, F. and Nurbaya, F. (2020) 'Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak', *Jurnal Manajemen Informasi dan Administrasi Kesehatan (JMIAK)*, 3(2), pp. 20–27. Available at: <https://doi.org/10.32585/jmia.k.v3i2.1003>.
- Dewi, D.A. *et al.* ³ (2023) 'Analisis Program Sp2Tp (Sistem Pencatatan Dan Pelaporan Terpadu Puskesmas) Di Dalam Pelaksananya: Studi Literatur', *Jurnal ...*, 4, pp. 1057–1066. Available at: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jkt/article/view/14788>.
- Eldita, X.H., Safitri, S.T. and Setyadi, R. (2024) 'Analysis of User Satisfaction with the Cards Application Using the End User Computing Satisfaction Method', *Journal of Informatics Information System Software Engineering and Applications (INISTA)*, 6(2), pp. 154–164. Available at: <https://doi.org/10.20895/inist>
- ¹⁰ Golo, Z.A., Subinarto, S. and Garmelia, E. (2021) 'Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Puskesmas Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) di Puskesmas', *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, 4(1), pp. 52–56. Available at: <https://doi.org/10.31983/jrmi.k.v4i1.6789>.
- ⁶ Handayani, N. and Izzatsholekha (2020) 'Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) dalam Meningkatkan Pelayanan di Puskesmas Sawangan, DEPOK', *Semnas*, (511), pp. 161–170.
- Harso, A.D. ²¹ (2021) 'Analisis Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi Dan Perceived Usefulness Terhadap Kepuasan Pengguna Aplikasi E-Benefit Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Pada Pt Asuransi Jiwa Central Asia Raya Di Jakarta', 3(10), pp. 2021–2041.
- ⁸³ Hendrayadi (2019) 'Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi', *Rake Sarasin*, pp. 1–67.
- Ischak, W.I., Badjuka, B.Y. and Zulfiayu (2019) 'Modul Riset

- Keperawatan', 12, pp. 99–119.
- JASMINE, K. (2014) Jurnal Kesehatan Metode EUCS, (44), pp. 15–48.
- ²⁸ Machmud, R. (2018) *Kepuasan Penggunaan Sistem Informasi*, Ideas Publishing. Available at: <https://repository.ung.ac.id>.
- ²³ Nirmawati, I., Wulandari, S. and Widiyoko, A. (2024) 'Analisis Kepuasan Pengguna Rekam Medis Elektronik Pada Unit Rawat Jalan Dengan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS) Di Puskesmas Ngemplak Boyolali', 03(03), pp. 139–147.
- ¹¹ Nurul Jannah, A. *et al.* (2023) 'Analisis Penggunaan Aplikasi Mobile JKN dengan Metode EUCS', *Remik: Riset dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), pp. 1491–1502. Available at: <http://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12826>.
- Penerapan, G. *et al.* (2024) 'Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal Program at the Biak Community Health Center ', 02, pp. 1–7.
- Puspitasari, N., Tampubolon, W. and Taruk, M. (2021) 'Analisis Metode EUCS Dan HOT-FIT Dalam Mengevaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG)', *Jurnal SITECH : Sistem Informasi dan Teknologi*, 4(1), pp. 19–28. Available at: <https://doi.org/10.24176/sitech.v4i1.6031>.
- ²⁹ Putra, S., Syahrani Jailani, M. and Hakim Nasution, F. (2021) 'Penerapan Prinsip Dasar Etika Penelitian Ilmiah', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), pp. 27876–27881.
- ²⁷ Rika, J.M.S.W. (2020) 'Peran Instrumen EUCS (End User Computing Satisfaction) Sebagai Assesment Tools System Informasi Dari Perpektif Gender Pengguna Perpustakaan', 2, pp. 173–186.
- ¹⁴ Saputri, N.A.O. and Alvin, A. (2020) 'Measurement of User Satisfaction Level in the Bina Darma Information Systems Study Program Portal Using End User Computing Satisfaction Method', *Journal of Information Systems and Informatics*, 2(1), pp. 154–178. Available at: <https://doi.org/10.33557/journalisi.v2i1.43>.
- Sevtiyani, I. and Fatikasari, F. (2020) 'Analisis Kepuasan Pengguna

- SIMPUS Menggunakan Metode EUCS di Puskesmas Banguntapan II', *Indonesian of Health Information Management Journal*, 8(2), pp. 2655–9129.
- Sugiyono (2019) 'Perbedaan Analisis Kualitatif dan Analisis Kuantitatif Dalam Penelitian Ilmiah', *Manajemen*, pp. 13–20. Available at: <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/12/memahami-perbedaan-analisis-kualitatif-dan-analisis-kuantitatif-dalam-penelitian-ilmiah/>.
- Sulistiyowati, W. (2017) 'Buku Ajar Statistika Dasar', *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), pp. 15–31. Available at: <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>.
- Surokim (2016) 'Riset Komunikasi : Buku Pendamping Bimbingan Skripsi', *Pusat Kajian Komunikasi Publik Prodi Ilmu Komunikasi FISIB-UTM & Aspikom Jawa Timur*, p. 205. Available at: <http://komunikasi.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2016/01/BUKU-Riset-KOMUNIKASI-JADI.pdf>.
- Thenu, V.J., Sedyono, E. and Purnami, C.T. (2016) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Guna Mendukung Penerapan Sikda Generik Menggunakan Metode Hot Fit Di Kabupaten Purworejo', *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 4(2), pp. 129–138. Available at: <https://doi.org/10.14710/jmki.4.2.2016.129-138>.
- Ummah, M.S. (2019) 'Sistem Informasi Manajemen Puskesmas', 11(1), pp. 1–14.
- Wibisono, S. and Munawaroh, S. (2022) 'Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpuskesmas) berbasis Cloud Computing', *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 17(2), pp. 141–146. Available at: <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti1/article/view/1661>.
- Yusri, A.Z. dan D. (2020) 'Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS)', *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), pp. 809–820.
- Zakariah, M.A., Afriani, V. and Zakariah, K.H.M. (2020) 'Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (RND).', pp. 157–165. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=k8j4DwAAQBAJ>.

Lampiran 18 Plagiarisme

ORIGINALITY REPORT			
18%	17%	9%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unjaya.ac.id Internet Source		2%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper		1%
3	sipora.polije.ac.id Internet Source		1%
4	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source		1%
5	sipn.menpan.go.id Internet Source		1%
6	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source		<1%
7	jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id Internet Source		<1%
8	123dok.com Internet Source		<1%
9	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		<1%
10	repository.unja.ac.id Internet Source		<1%
11	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper		<1%

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

Gambaran Kepuasan Pengguna SIMPUS Dengan Metode EUCS Di Puskesmas Ngaglik I

ORIGINALITY REPORT

18% SIMILARITY INDEX	16% INTERNET SOURCES	9% PUBLICATIONS	9% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.unjaya.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1%
3	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet Source	1%
4	sipora.polije.ac.id Internet Source	1%
5	sippn.menpan.go.id Internet Source	1%
6	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1%
7	jurnal.stikeskesdam4dip.ac.id Internet Source	<1%
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
9	123dok.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang Student Paper	<1%
11	e-journal.unair.ac.id Internet Source	<1%

12	Submitted to Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II Student Paper	<1 %
13	repository.unja.ac.id Internet Source	<1 %
14	journal.lembagakita.org Internet Source	<1 %
15	pkmngaglik1.slemankab.go.id Internet Source	<1 %
16	stikespanakkukang.ac.id Internet Source	<1 %
17	repo.poltekkestasikmalaya.ac.id Internet Source	<1 %
18	docplayer.info Internet Source	<1 %
19	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
20	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	<1 %
21	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %
22	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
23	jurnal.undhirabali.ac.id Internet Source	<1 %
24	Submitted to Universitas Brawijaya Student Paper	<1 %

25	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part V Student Paper	<1 %
26	ejournal.akbidyo.ac.id Internet Source	<1 %
27	repository1.stikeselisabethmedan.ac.id Internet Source	<1 %
28	jurnalpost.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
30	journal-isi.org Internet Source	<1 %
31	journal.artei.or.id Internet Source	<1 %
32	repository.ittelkom-pwt.ac.id Internet Source	<1 %
33	jurnalistiqomah.org Internet Source	<1 %
34	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
35	Submitted to UIN Sultan Syarif Kasim Riau Student Paper	<1 %
36	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
37	core.ac.uk Internet Source	<1 %
38	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %

39	journal.sinov.id Internet Source	<1 %
40	jurnal.unbara.ac.id Internet Source	<1 %
41	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
42	pmc.ncbi.nlm.nih.gov Internet Source	<1 %
43	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Mulawarman Student Paper	<1 %
45	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
46	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
47	etd.umy.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to City University Student Paper	<1 %
49	journal.unpas.ac.id Internet Source	<1 %
50	id.123dok.com Internet Source	<1 %
51	jurnal.umk.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
53	Submitted to Universitas Muslim Indonesia Student Paper	<1 %

54	eprints.poltekkesjogja.ac.id Internet Source	<1 %
55	jip.joln.org Internet Source	<1 %
56	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
57	Sartika Ilham, Ukik Agustina. "The Role of Digital Literacy and Family Support On The Success of Exclusive Breastfeeding Practices in Mothers Aged 20-35 Years in the Work Area Of Marisa Public Health Center", Indonesian Journal of Nutritional Epidemiology and Reproductive, 2025 Publication	<1 %
58	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
59	openjournal.masda.ac.id Internet Source	<1 %
60	www.scribd.com Internet Source	<1 %
61	ejurnalunsam.id Internet Source	<1 %
62	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	<1 %
63	Tubagus Mahendra Kusuma, I Made Pasek Pradnyana Wijaya. "Metode End User Computing Satisfaction untuk Analisis Kepuasan Siswa SMK Farmasi XYZ Terhadap Penggunaan E-learning", Jurnal Sistem dan Informatika (JSI), 2023 Publication	<1 %

64	eprints.aiska-university.ac.id Internet Source	<1 %
65	journal.aptii.or.id Internet Source	<1 %
66	ojs.poltesa.ac.id Internet Source	<1 %
67	Dasa Styo Ndaru Utomo, Sri Hariyati Fitriasih, Setiyowati Setiyowati. "Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) (Studi Kasus : Puskesmas Induk Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo)", Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIKomSiN), 2021 Publication	<1 %
68	ejournal.stkipbbm.ac.id Internet Source	<1 %
69	ejournal.uhn.ac.id Internet Source	<1 %
70	ejournal.undip.ac.id Internet Source	<1 %
71	ejurnal.stie-trianandra.ac.id Internet Source	<1 %
72	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
73	www.index-f.com Internet Source	<1 %
74	Aditiya Sardi. "Evaluasi Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) di Puskesmas Tanjung Puri Kabupaten Sintang Tahun 2024", LANCAH: Jurnal Inovasi dan Tren, 2024 Publication	<1 %

75	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
76	es.scribd.com Internet Source	<1 %
77	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
78	Albet Triadi, Aditya Purnawansyah, Ahmad Fadhil Fawwaz, Ahmad Munib et al. "Analisis Pelayanan Online Sipaduko Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kota Jambi Terhadap Kepuasan Pengguna Menggunakan Metode User Satisfaction", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
79	Efitra Efitra, Rahmat Zefriansyah, Khoirun Najwa, Try Munarti Handayani Ningtias et al. "Tingkat Kepuasan Pengguna Terhadap SIM DPRD: Perspektif Staf Sekretariat DPRD", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025 Publication	<1 %
80	Shobikhul Qisom. "Manajemen Fasilitas Multimedia Masjid Ar-Rahmah Perak Surabaya", Masjiduna : Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah, 2020 Publication	<1 %
81	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
82	dirdosen.budiluhur.ac.id Internet Source	<1 %
83	jurnal.una.ac.id Internet Source	<1 %

84	openjournal.wdh.ac.id Internet Source	<1 %
85	repositorio.uam.es Internet Source	<1 %
86	Syahril. "Analisis Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Penerapan SIPKALI Menggunakan Metode EUCS (Studi Kasus: Siswa Kelas 3 SMK Farmasi Ikasari)", JURNAL FASILKOM, 2023 Publication	<1 %
87	dspace.uui.ac.id Internet Source	<1 %
88	jurnalnasional.ump.ac.id Internet Source	<1 %
89	repository.pnj.ac.id Internet Source	<1 %
90	Submitted to Universitas Raharja Student Paper	<1 %
91	afidburhanuddin.wordpress.com Internet Source	<1 %
92	pdfprof.com Internet Source	<1 %
93	repo.palcomtech.ac.id Internet Source	<1 %
94	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
95	Elman Syukur Gulo, Meiman Hidayat Waruwu, Syah Abadi Mendrofa, Heseziduhu Lase. "PERAN PROGRAM INSENTIF NON-FINANSIAL DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN KERJA YANG PRODUKTIF DI BANK BNI GUNUNGSITOLI", Jurnal EMT KITA, 2024	<1 %

-
- 96** Submitted to UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta <1 %
Student Paper
-
- 97** Submitted to Universitas Gadjah Mada <1 %
Student Paper
-
- 98** Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia <1 %
Student Paper
-
- 99** adoc.pub <1 %
Internet Source
-
- 100** jurnal.is.co.id <1 %
Internet Source
-
- 101** repository.poltekbangplg.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 102** Badri Munir Sukoco, Rahmat Heru Setianto, Nidya Ayu Arina, Ade Gafar Abdullah, Asep Bayu Nandiyanto, Ratih Hurriyati. "Increasing Management Relevance and Competitiveness", CRC Press, 2018 <1 %
Publication
-
- 103** Submitted to Universitas Atma Jaya Yogyakarta <1 %
Student Paper
-
- 104** journal.unpak.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 105** repository.iainpalopo.ac.id <1 %
Internet Source
-
- 106** Siti Dinda Prasasti, Tiurmina Sirait, Hetty Anggrawati Koesoemah, Dewi Sodja Laela. "GAMBARAN KEPUASAN PASIEN TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI

POLI GIGI UPT PUSKESMAS CIBALIUNG",
Jurnal Kesehatan Siliwangi, 2021

Publication

107 digilib.uin-suka.ac.id <1 %
Internet Source

108 e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id <1 %
Internet Source

109 jurnal.dharmawangsa.ac.id <1 %
Internet Source

110 pkm-gambirsari.surakarta.go.id <1 %
Internet Source

111 unimuda.e-journal.id <1 %
Internet Source

112 www.ejournal.staialazhar.ac.id <1 %
Internet Source

113 www.logica.or.id <1 %
Internet Source

114 Billy Bilal Akbar. "Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Surat Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction", Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika, 2022
Publication

115 Frieda Ani Noor, Anggi Putri Aria Gita, Ajeng Maharani Pratiwi, Aris Prastyoningsih et al. "Sosialisasi Buku Saku Simpus di Puskesmas Setabelan Surakarta dan Health Center di Timor Leste", Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), 2025
Publication

116 Masayu Meidiawani, Misnaniarti Misnaniarti, Rizma Adlia Syakurah. "KEPUASAN

PENGGUNA APLIKASI E-PPGBM
BERDASARKAN MODEL KESUKSESAN DELONE
-MCLEAN", PREPOTIF : Jurnal Kesehatan
Masyarakat, 2021

Publication

117 Submitted to Universitas Lancang Kuning <1 %
Student Paper

118 Yuli Komalasari, Surtika Ayumida. "Analisis
Kepuasan Pengguna Aplikasi Smart DTD
Menggunakan Metode End User Computing
Satisfaction", Jurnal Infortech, 2024 <1 %
Publication

119 digilib.unisayogya.ac.id <1 %
Internet Source

120 id.scribd.com <1 %
Internet Source

121 repository.pnb.ac.id <1 %
Internet Source

122 repository.uinjkt.ac.id <1 %
Internet Source

123 repository.unhas.ac.id <1 %
Internet Source

124 repository.upi.edu <1 %
Internet Source

125 slcschools.org <1 %
Internet Source

126 Andi Inayah Wulandari Putri Bahmin,
Muhammad Rizal H, Nur Cahaya Indah, Audi
Salsabila B. "Evaluasi Pengujian Penerimaan
Pengguna (User Acceptance Testing) pada
Sistem Informasi Akademik Universitas
Teknologi AKBA Makassar", Inventor: Jurnal

Inovasi dan Tren Pendidikan Teknologi Informasi, 2025

Publication

127	Nirmala Kusuma Ningrum, Ahmad Yani Noor, Harpeni Siswatibudi. "EVALUASI PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN RUMAH SAKIT DI RUMAH SAKIT JIWA GRHASIA YOGYAKARTA STUDI KASUS BAGIAN PENERIMAAN KAS", Jurnal Permata Indonesia, 2023 Publication	<1 %
128	digilib.isi.ac.id Internet Source	<1 %
129	download.garuda.ristekdikti.go.id Internet Source	<1 %
130	ejournal.sagita.or.id Internet Source	<1 %
131	eprints.stikes-aisyiahbandung.ac.id Internet Source	<1 %
132	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
133	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1 %
134	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	<1 %
135	jurnal.ilmubersama.com Internet Source	<1 %
136	jurnal.ulb.ac.id Internet Source	<1 %
137	lib.ui.ac.id Internet Source	<1 %

138 medium.com Internet Source <1 %

139 pt.scribd.com Internet Source <1 %

140 repository.phb.ac.id Internet Source <1 %

141 repository.unmuhpkn.ac.id Internet Source <1 %

142 repository.usd.ac.id Internet Source <1 %

143 Eka Kartika Sari, Biko Nabih Fikri Zufar.
"Perempuan Pencari Nafkah Selama Pandemi
Covid-19", Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan
Budaya, 2021
Publication <1 %

144 Khairun Nisa Masitah Nisa Masitah,
Ilhamsyah Ilhamsyah. "EVALUASI KEPUASAN
PENGGUNA SIAKAD UNIVERSITAS
TANJUNGPURA MENGGUNAKAN INTEGRASI
TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM)
DAN END-USER COMPUTING SATISFACTION
(EUCS)", Coding Jurnal Komputer dan Aplikasi,
2020
Publication <1 %

145 Mulyana Mulyana, Masriani Situmorang,
Sindy Fatikasari. "EVALUASI SISTEM
INFORMASI (ELECTRONIC MEDICAL RECORD)
DENGAN METODE HOT-FIT TERHADAP MUTU
PELAYANAN KESEHATAN DI RUMAH SAKIT X
TAHUN 2023", Warta Dharmawangsa, 2023
Publication <1 %

146 anyflip.com Internet Source <1 %

147	anzdoc.com Internet Source	<1 %
148	digilib.esaunggul.ac.id Internet Source	<1 %
149	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
150	docobook.com Internet Source	<1 %
151	e-jrmik.stia-malang.ac.id Internet Source	<1 %
152	ejournal.iba.ac.id Internet Source	<1 %
153	ejurnal.ung.ac.id Internet Source	<1 %
154	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
155	eprints.umsb.ac.id Internet Source	<1 %
156	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
157	j-innovative.org Internet Source	<1 %
158	journal.umgo.ac.id Internet Source	<1 %
159	jurnal-cahayapatriot.org Internet Source	<1 %
160	jurnal.syntax-idea.co.id Internet Source	<1 %
161	jurnal.unsil.ac.id Internet Source	<1 %

<1 %

162

kinerja.ekon.go.id

Internet Source

<1 %

163

nonosun.wordpress.com

Internet Source

<1 %

164

publikasi.dinus.ac.id

Internet Source

<1 %

165

repo.stikesperintis.ac.id

Internet Source

<1 %

166

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

<1 %

167

repository.ub.ac.id

Internet Source

<1 %

168

repository.uinjambi.ac.id

Internet Source

<1 %

169

rezitorij.unios.hr

Internet Source

<1 %

170

tikopr.sbras.ru

Internet Source

<1 %

171

vdocuments.site

Internet Source

<1 %

172

www.coursehero.com

Internet Source

<1 %

173

www.kompas.com

Internet Source

<1 %

174

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

175

Annisa Salsabila Ariska, M Rudi Sanjaya.
"Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi

<1 %

Sistem Informasi Akademik (Siakad) Berbasis Website Menggunakan Metode End-User Computing Satisfaction (EUCS)", Indonesian Journal of Computer Science, 2024

Publication

-
- 176 Flourensia Spty Rahayu, Generosa Lukhayu Pritalia, Felix Kurniawan. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pengguna Media Sosial X Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS)", Teknika, 2024
Publication <1 %
-
- 177 SITI AALYAH AMESHA, TAMARA ADINDA, NAIRA NAZIRA, WILLYANSAH WILLYANSAH. "PENGARUH DESAIN UI/UX YANG EFEKTIF DALAM MENINGKATKAN PENGALAMAN DAN KEPUASAN PENGGUNAAN", JURNAL DATA SAINS DAN TEKNOLOGI INFORMASI (DASTIS), 2025
Publication <1 %
-
- 178 hdl.handle.net
Internet Source <1 %
-
- 179 jptam.org
Internet Source <1 %
-
- 180 repository.its.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 181 sistemasi.ftik.unisi.ac.id
Internet Source <1 %
-
- 182 Afriani Linra, Irman Effendy, Ahmad Mutatkin. "Analisis Kepuasan Pengguna Aplikasi Manajemen Surat (AMS) di PT PLN (Persero) UP3 Palembang Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction (EUCS)", Jurnal

Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi, 2024

Publication

183 Debora Paul, Amelia Yusnita, Pajar Pahrudin. "Analisis Kepuasan Pegawai Terhadap Aplikasi E-KGB Pada Badan Kepegawaian Daerah Menggunakan Metode End User Computing Satisfaction", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2025

Publication

184 Hilma Syafly, Lendrawati Lendrawati. "ANALISA KEPUASAN PENGGUNA APLIKASI ELEKTRONIK PENCATATAN PELAPORAN GIZI BERBASIS MASYARAKAT (E-PPGBM) MENGGUNAKAN METODE END USER COMPUTING SATISFACION (EUCS)", Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan, 2024

Publication

185 Nathalia Yohana Johannes, Samuel Patra Ritiauw, Hartini Abidin. "IMPLEMENTASI BUDAYA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SD NEGERI 19 AMBON", PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan, 2020

Publication

186 Valentina Valentina. "FACTORS CAUSING THE DUPLICATION OF THE NUMBER OF MEDICAL RECORD DOCUMENTS IN BROMO PUBLIC HEALTH CENTER", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2020

Publication

187 jos.unsoed.ac.id

Internet Source

188 jurnal.uimedan.ac.id

Internet Source

<1 %

189

prin.or.id
Internet Source

<1 %

190

repository.iainpurwokerto.ac.id
Internet Source

<1 %

191

www.unisayogya.ac.id
Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA